

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TIM U-12 TAHUN
SEKOLAH SEPAKBOLA SATRIA PANDAWA DALAM KOMPETISI
LIGA ANAK PSS SLEMAN 2023**



Oleh :
HARDIANSYAH
22611251040

**Tesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mendapatkan Gelar Magister Ilmu Keolahragaan**

**PROGRAM MAGISTER ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TIM U-12 TAHUN
SEKOLAH SEPAKBOLA SATRIA PANDAWA DALAM KOMPETISI
LIGA ANAK PSS SLEMAN 2023**

HARDIANSYAH
NIM: 22611251040

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Magister Ilmu Keolahragaan
Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,



Dr. Sulistiyono, M.Pd.
NIP. 197612122008121001

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or
NIP. 198306262008121002

Plt. Koordinator Program Studi,



Dr. Sigit Nugroho, M.Or
NIP. 198009242006041001

ABSTRAK

Hardiansyah: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepakbola Satria Pandawa Dalam Kompetisi Liga Anak PSS Sleman, 2023. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023

Penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi pada pembinaan Sekolah Sepakbola Satria Pandawa menggunakan model CIPP (*Context, Input, Procces, Product*) dengan memakai indikator yang meliputi (1) Latar Belakang, (2) Tujuan Pembinaan, (3) Program Pembinaan, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Sarana dan Prasarana, (6) Pendanaan, (7) Dukungan Orang Tua, (8) Implementasi Program, (9) Monev, (10) Hasil. Penelitian ini menggunakan metode *Mix Methode*. Obyek evaluasi adalah SSB Satria Pandawa. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel 5 Pengurus, 2 Pelatih dan 13 Atlet, kemudian untuk mengisi angket dan satu dari masing-masing aspek di SSB Satria Pandawa (Pengurus, Pelatih, Atlet) sebagai partisipan wawancara. Selain itu terdapat beberapa tes atau instrumen pendukung dari CIPP, diantaranya *context* berupa angket, pada komponen *input* berupa lembar observasi, pada komponen *process* berupa lembar observasi dan *product* berupa tes keterampilan dasar sepakbola, pengamatan karakter dan tes psikologi.

Dengan analisis CIPP yang dikombinasikan dengan indikator pembinaan, didapatkan hasil evaluasi dari segi *context* yang meliputi; latar belakang; tujuan pembinaan; program pembinaan termasuk kategori baik dengan nilai 3,14. Dari segi *input* yang meliputi; sumber daya manusia; sarana dan prasarana; pendanaan; dan dukungan orang tua termasuk kategori baik dengan nilai 2,99. Dari segi *process* yang meliputi; implementasi program dan monev termasuk kategori baik dengan nilai 3,08. Dari segi *product* yang meliputi hasil termasuk kategori baik dengan nilai 3,15. Sehingga dapat disimpulkan pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Satria Pandawa termasuk dalam kategori baik.

Kemudian pada instrumen pendukung dari *product* didapatkan pada aspek keterampilan dasar *passing* dengan perolehan skor rata-rata 5,92 kriteria “sedang” dan *shooting* 91,92 kriteria “sedang”, lalu pada pengamatan karakter aspek kerja sama dengan perolehan skor rata-rata 32,0 kriteria “sedang”, aspek menghormati 31,5 kriteria “sedang” dan aspek disiplin dengan skor rata-rata 23,7 kriteria “sedang”. Berikutnya untuk tes psikologi pada komponen percaya diri memperoleh skor rata-rata 21,3 dengan kriteria “sedang”, komponen motivasi skor rata-rata 17,4 dengan kriteria “sedang“, komponen kecemasan dengan skor rata-rata 19 kriteria “sedang”, komponen kerja sama dengan skor rata-rata 20,8 kriteria “sedang”.

Kata Kunci: Model CIPP, Pembinaan, SSB Satria Pandawa

ABSTRACT

Hardiansyah: Evaluation of the Coaching Program for the U-12 Team of Satria Pandawa Football School in the PSS Sleman Children's League Competition, 2023. Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Yogyakarta State University, 2023.

This study aims to evaluate the coaching of Satria Pandawa Football School using the CIPP model (Context, Input, Process, Product) using indicators that include (1) Background, (2) Coaching Objectives, (3) Coaching Program, (4) Human Resources, (5) Facilities and Infrastructure, (6) Funding, (7) Parental Support, (8) Program Implementation, (9) Money, (10) Results. This research uses the Mix Method method. The object of evaluation is SSB Satria Pandawa. The sampling technique uses purposive sampling techniques so as to obtain samples of 5 Management, 2 Coaches and 13 Athletes, then to fill out questionnaires and one from each aspect in SSB Satria Pandawa (Management, Coach, Athlete) as interview participants. In addition, there are several tests or supporting instruments from CIPP, including context in the form of questionnaires, in the input component in the form of observation sheets, in the process component in the form of observation sheets and products in the form of basic football skill tests, character observations and psychological tests.

With CIPP analysis combined with coaching indicators, evaluation results are obtained in terms of context which includes; Background; coaching objectives; The coaching program is included in the good category with a score of 3.14. In terms of inputs which include; human resources; facilities and infrastructure; Funding; and parental support is in the good category with a score of 2.99. In terms of process which includes; Program implementation and money are included in the good category with a value of 3.08. In terms of products, the results include the good category with a value of 3.15. So it can be concluded that the coaching of the Satria Pandawa Football School (SSB) is included in the good category.

Then in the supporting instruments of the product, it was obtained in the aspect of basic passing skills with an average score of 5.92 criteria "medium" and shooting 91.92 criteria "medium", then on the observation of the character of the cooperation aspect with an average score of 32.0 criteria "medium", aspects of respect 31.5 criteria "medium" and aspects of discipline with an average score of 23.7 criteria "medium". Next for psychological tests on the confidence component obtained an average score of 21.3 with the "medium" criterion, the motivation component an average score of 17.4 with the "medium" criterion, the anxiety component with an average score of 19 "medium" criteria, the cooperation component with an average score of 20.8 "medium" criteria.

Keywords: CIPP Model, Coaching, SSB Satria Pandawa

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah Ini:

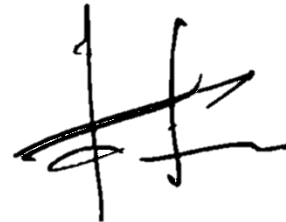
Nama : Hardiansyah

Nomor Induk Mahasiswa : 22611251040

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Keolahragaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Oktober 2023



Hardiansyah

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI TIM U-12 TAHUN
SEKOLAH SEPAKBOLA SATRIA PANDAWA DALAM KOMPETISI
LIGA ANAK PSS SLEMAN 2023**

**HARDIANSYAH
NIM: 22611251040**

**Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 Oktober 2023**

TIM PENGUJI

Dr. Sumarjo, M.Kes
(Ketua Penguji)

..... 24/10/2023

Dr. Widiyanto, M.Kes
(Sekretaris Penguji)

..... 25/10/2023

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
(Penguji Utama)

..... 24/10/2023

Dr. Sulistiyono, M.Pd.
(Pembimbing/Penguji)

..... 25/10/2023

Yogyakarta, 27 Oktober 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 198306262008121002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi:

1. Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas segala berkah, petunjuk, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Bapak Hairul dan Ibu Asmawati atas doa, dukungan, motivasi, arahan, serta kasih sayang yang selalu diberikan sepanjang perjalanan hidup penulis. Tidak mungkin bagi penulis untuk mencapai titik ini tanpa kehadiran, serta bimbingan mereka.
3. Penulis juga ingin berterima kasih kepada kakak laki-laki penulis, Firmansyah, dan adik penulis, Meilani Khairunnisa, serta Febriansyah yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan motivasi untuk terus menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT. kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepakbola Satria Pandawa Dalam Kompetisi Liga Anak PSS Sleman 2023”. Tesis ini telah kami susun dengan maksimal untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Magister Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis tidak akan bisa menyelesaikan Tesis ini tanpa bimbingan dan dukungan dari semua pihak. Karena itu, dengan tulus hati, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada bapak Dr. Sulistiyono, S.Pd., M. Pd. dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, serta memberikan motivasi sampai tesis ini terwujud.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or. Plt. Koorprodi S2 Ilmu Keolahragaan.
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara

komprensif terhadap Tugas Akhir Tesis ini.

5. Seluruh jajaran pengurus dan pelatih SSB Satria Pandawa atas izin yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan terutama Program Magister Ilmu Keolahragaan Angkatan 2022 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Penulis dengan sepenuh hati menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dibangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, Oktober 2023

Hardiansyah

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Deskripsi Program | 13 |
| C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah | 15 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 16 |
| E. Manfaat Penelitian | 16 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori..... | 18 |
| 1. Evaluasi Program | 18 |
| 2. Pembinaan | 29 |
| 3. Manajemen Olahraga | 33 |
| 4. Hakikat Latihan | 45 |
| 5. Sepakbola | 53 |
| 6. Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa | 61 |
| 7. Liga Anak PSS Sleman | 62 |
| 8. Karakteristik Anak Usia 12 Tahun..... | 63 |
| B. Kajian Relevan | 65 |
| C. Kerangka Pikir..... | 71 |
| D. Pertanyaan Evaluasi | 74 |
| | |
| BAB III METODE EVALUASI | |
| A. Jenis Evaluasi | 75 |
| B. Model Evaluasi | 76 |
| C. Tempat dan Waktu Evaluasi..... | 79 |
| D. Populasi dan Sampel Evaluasi..... | 79 |
| E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian | 80 |
| F. Validitas dan Realibilitas Instrumen | 100 |
| G. Analisis Data | 102 |
| H. Kriteria Keberhasilan | 105 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data Penelitian | 108 |
| B. Hasil Analisis | 108 |
| A. Hasil Analisis Penelitian..... | 108 |

| | |
|--|-----|
| B. Hasil Analisis Instrumen Pendukung CIPP | 116 |
| C. Pembahasan | 133 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 159 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 160 |
| B. Implikasi | 162 |
| C. Rekomendasi | 162 |
| DAFTAR PUSTAKA | 164 |
| LAMPIRAN | 177 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Data Prestasi KU 12 Tahun SSB Satria Pandawa | 7 |
| Tabel 2. Periodisasi dan Sasaran Latihan | 52 |
| Tabel 3. Skala Likert | 85 |
| Tabel 4. Kisi-kisi Angket Untuk Pengurus..... | 86 |
| Tabel 5. Kisi-kisi Angket Untuk Pelatih | 88 |
| Tabel 6. Kisi-kisi Angket Untuk Atlet..... | 89 |
| Tabel 7. Kisi-kisi Wawancara Untuk Pengurus..... | 90 |
| Tabel 8. Kisi-kisi Wawancara Untuk Pelatih | 91 |
| Tabel 9. Kisi-kisi Wawancara Untuk Atlet | 91 |
| Tabel 10. Kisi-kisi Angket (Context) | 93 |
| Tabel 11. Kisi-kisi Lembar Observasi (Input)..... | 93 |
| Tabel 12. Kisi-kisi Lembar Observasi (Procces)..... | 94 |
| Tabel 13. Validitas dan Reliabilitas Tes | 94 |
| Tabel 14. Kriteria Passing dan Shooting | 98 |
| Tabel 15. Kisi-kisi Angket (pengamatan karakteristik siswa)..... | 98 |
| Tabel 16. Norma Pengamatan Karakter Siswa KU 9-12 Tahun..... | 99 |
| Tabel 17. Validitas dan Realibilitas Instrumen Pengamatan Karakter | 99 |
| Tabel 18. Kisi-kisi Angket (Tes Psikologi) | 99 |
| Tabel 19. Kategori Pembagian Skor | 99 |
| Tabel 20. Rumusan Penentuan Kriteria Psikologi..... | 99 |
| Tabel 21. Tingkatan Kriteria Berdasarkan Persentase CIPP | 107 |
| Tabel 22. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa. | 107 |
| Tabel 23. Ringkasan Analisis Data di SSB Satria Pandawa..... | 109 |
| Tabel 24. Hasil Evaluasi Context SSB Satria Pandawa | 111 |
| Tabel 25. Hasil Evaluasi Input SSB Satria Pandawa..... | 112 |
| Tabel 26. Hasil Evaluasi Process SSB Satria Pandawa..... | 113 |
| Tabel 27. Hasil Evaluasi Product SSB Satria Pandawa..... | 114 |
| Tabel 28. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi SSB Satria Pandawa Kabupaten Sleman | 115 |
| Tabel 29. Hasil analisis Instrumen Context..... | 117 |
| Tabel 30. Hasil Lembar Observasi Input SSB Satria Pandawa..... | 118 |
| Tabel 31. Hasil Lembar Observasi Process SSB Satria Pandawa | 120 |
| Tabel 32. Hasil Tes Keterampilan Dasar <i>Passing</i> SSB Satria Pandawa .. | 123 |
| Tabel 33. Hasil Tes Keterampilan Dasar <i>Shooting</i> SSB Satria Pandawa. | 124 |
| Tabel 34. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Kerja Sama Pada Atlet.... | 125 |
| Tabel 35. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Menghormati Pada Atlet. | 127 |
| Tabel 36. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Disiplin Pada Atlet..... | 128 |
| Tabel 37. Kriteria Aspek Percaya Diri Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun | 129 |
| Tabel 38. Kriteria Aspek Motivasi Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun .. | 130 |
| Tabel 39. Kriteria Aspek Kecemasan Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun | 132 |
| Tabel 40. Kriteria Aspek Kerja Sama Atlet Satria Pandawa | |

| | |
|--|-----|
| KU-12 Tahun | 132 |
| Tabel 41. Hasil Lembar Observasi Input SSB Satria Pandawa..... | 139 |
| Tabel 42. Hasil Lembar Observasi Process SSB Satria Pandawa..... | 144 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Kerangka Pikir | 73 |
| Gambar 2. Instrumen Penelitian | 92 |
| Gambar 3. Pelaksanaan tes keterampilan <i>Passing</i> U-12 Tahun | 95 |
| Gambar 4. Pelaksanaan tes keterampilan <i>Shooting</i> U-12 Tahun..... | 97 |
| Gambar 5. Hasil Tes Keterampilan Dasar <i>Passing</i> SSB Satria Pandawa..... | 124 |
| Gambar 6. Hasil Tes Keterampilan Dasar <i>Shooting</i> SSB Satria Pandawa..... | 125 |
| Gambar 7. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Kerja Sama Pada Atlet | 126 |
| Gambar 8. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Kerja Sama Pada Atlet | 127 |
| Gambar 9. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Disiplin Pada Atlet | 128 |
| Gambar 10. Diagram Kriteria Aspek Percaya Diri Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun..... | 129 |
| Gambar 11. Diagram Kriteria Aspek Motivasi Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun | 130 |
| Gambar 12. Diagram Kriteria Aspek Kecemasan Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun | 131 |
| Gambar 13. Diagram Kriteria Aspek Kerja Sama Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun | 132 |

LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1. Surat Keterangan Validator 1 | 177 |
| Lampiran 2. Surat Keterangan Validator 2..... | 178 |
| Lampiran 3. Surat Izin Penelitian | 179 |
| Lampiran 4. Surat Balasan dari SSB Satria Pandawa | 180 |
| Lampiran 5. Visi dan Misi SSB Satria Pandawa..... | 181 |
| Lampiran 6. AD/ART SSB Satria Pandawa..... | 183 |
| Lampiran 7. Lisensi Pelatih KU-12 Tahun SSB Satria Pandawa..... | 191 |
| Lampiran 8. Lembar Pernyataan Angket..... | 192 |
| Lampiran 9. Data Penelitian Angket CIPP SSB Satria Pandawa..... | 211 |
| Lampiran 10. Hasil Realibilitas Angket CIPP | 215 |
| Lampiran 11. Hasil Wawancara CIPP SSB Satria Pandawa..... | 216 |
| Lampiran 12. Lembar Instrumen Pendukung CIPP (Context)..... | 225 |
| Lampiran 13. Lembar Observasi Instrumen Pendukung CIPP (Input)..... | 228 |
| Lampiran 14. Lembar Observasi Instrumen Pendukung CIPP (Process).... | 230 |
| Lampiran 15. Instrumen Product | 232 |
| Lampiran 16. Hasil Analisis Instrumen Pendukung CIPP (Product)..... | 240 |
| Lampiran 17. Klasemen Akhir Liga Anak PSS Sleman U-12 Tahun 2023 | 243 |
| Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian..... | 243 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas fisik dan olahraga memiliki potensi untuk membentuk individu secara fisik dan mental, serta membentuk karakter (Sinaga et al., 2022). Olahraga sepak bola merupakan fenomena global yang menarik perhatian secara luas. Apa yang bisa membangkitkan semangat budaya kebersamaan dalam perjalanan sejarah olahraga dunia ini sepakbola (Aji, 2012). Sepak bola adalah salah satu jenis olahraga yang sangat populer di kalangan berbagai lapisan masyarakat, terutama di antara pria dari berbagai usia. Baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, memiliki minat dan antusiasme yang tinggi terhadap olahraga ini (Priya Pratama et al., 2018). Faktanya, terlihat bahwa di berbagai komunitas, mayoritas individu memiliki preferensi yang lebih condong kepada sepak bola daripada olahraga lainnya. Fenomena ini tidak terbatas hanya pada lingkungan perkotaan, namun juga dapat diamati di wilayah pedesaan (Gema et al., 2016).

Menurut (Andrew dan Tarumanagara, 2015), sepak bola diakui sebagai salah satu olahraga yang mendunia, ditandai dengan pertumbuhan peserta dan penonton yang terus bertambah. Hal ini juga berlaku di Indonesia, di mana sepak bola memiliki popularitas yang cukup tinggi. Dengan minat yang begitu besar terhadap sepak bola, Indonesia seharusnya memiliki potensi untuk menjadi kekuatan yang signifikan dalam olahraga ini, mengingat antusiasme besar dari masyarakatnya. Dalam konteks sepakbola, masyarakat menunjukkan antusiasme yang luar biasa dan menjadikan olahraga ini sebagai salah satu cabang yang sangat diidolakan. Di Indonesia, minat masyarakat terhadap sepakbola

termanifestasi dengan bermain sepakbola dan mengikuti berita terkait melalui berbagai media, seperti internet dan televisi. Masyarakat secara umum mengharapkan kemajuan dan perkembangan yang positif dari klub sepakbola favorit mereka, dengan tujuan akhir meraih prestasi baik di level Eropa maupun dalam skala regional. Pertumbuhan klub-klub sepakbola juga menjadi fokus bagi tim-tim yang berada di tingkat lebih rendah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten, dengan aspirasi untuk berkembang dan mencapai prestasi lebih tinggi.

Kemajuan sebuah klub sepakbola sangat tergantung pada sejauh mana klub tersebut mampu mengimplementasikan program pembinaan prestasi yang efektif. Program ini memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi bakat-bakat potensial di cabang olahraga sepakbola dan mengarahkan mereka untuk mencapai prestasi yang optimal. Tujuan utama dari program pembinaan olahraga ini adalah untuk menggali bakat-bakat atlet yang berpotensi dalam sepakbola dan membantu mereka mencapai prestasi yang puncak dalam bidang tersebut. Menurut penjelasan dari (Occhino et al., 2014) Dalam bidang pembinaan olahraga, terdapat kekurangan pemahaman yang jelas mengenai hubungan antara pandangan pelatih dalam memotivasi atlet dan tindakan nyata yang diambil dalam proses pembinaan. Program pembinaan prestasi memiliki fokus utama pada upaya memberikan perhatian khusus pada pembinaan atlet usia dini, mengidentifikasi potensi bakat di berbagai cabang olahraga, dan mencapai hasil optimal dalam pencapaian prestasi. Untuk menjalankan pembinaan olahraga nasional dengan efektif, diperlukan perhatian pada komponen penting, selain dari pendekatan-pendekatan yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Sistem pembinaan olahraga nasional terdiri dari

elemen-elemen berikut: 1) tujuan, 2) manajemen, 3) sumber daya manusia, 4) atlet, 5) fasilitas dan infrastruktur, 6) struktur dan konten program, 7) materi pelajaran, 8) pendekatan metodologi, 9) evaluasi dan riset, dan 10) pembiayaan (Assalam Didik, Sulaiman, 2015).

Dalam upaya memajukan olahraga prestasi di Indonesia, perlu ditekankan sebagai suatu keunggulan dalam kerangka otonomi daerah, dengan tujuan untuk memperkaya potensi pengembangan keolahragaan nasional secara menyeluruh. Ini melibatkan integrasi dari berbagai potensi olahraga yang ada di negara ini secara keseluruhan, terstruktur, dan komprehensif. Dengan melibatkan partisipasi berbagai pihak yang memiliki kepentingan, baik dalam perencanaan, pengaturan, pengelolaan, maupun pengawasan, langkah-langkah mulia ini diharapkan dapat terlaksana dengan efektif (Natal, 2020).

Pembinaan adalah proses pendidikan yang mencakup penghapusan konsep-konsep atau keterampilan yang sudah dikuasai dan pemerolehan pengetahuan serta keterampilan baru yang sebelumnya tidak dimiliki. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu individu yang mengalaminya dalam memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru guna mencapai tujuan hidup dan pekerjaan dengan lebih efektif (Adaptasi dari A. Mangunhardjana, seperti yang dikutip dalam Zidni, 2018: 13).

Dalam pembinaan olahraga puncaknya yaitu mendapatkan prestasi olahraga yang diperoleh melalui pengembangan program pembinaan dalam dunia olahraga. Pengembangan dan pembinaan olahraga merupakan upaya yang terstruktur untuk

mencapai target dalam dunia olahraga, sesuai (UU No 11 Tahun 2022) bahwa salah satu tujuan keolahragaan adalah peningkatan prestasi olahraga.

Pencapaian prestasi dalam olahraga sangat tergantung pada adanya program pembinaan olahraga yang efektif, karena perkembangan dan kesuksesan olahraga terkait dengan kualitas pembinaan yang dilakukan. Pentingnya melibatkan pengembangan gerak dan pertumbuhan secara komprehensif dalam latihan anak-anak tidak boleh diabaikan. Sebuah program latihan jangka panjang menjadi landasan dalam menetapkan tujuan prestasi dan latihan-latihan yang dilakukan pada periode waktu yang lebih singkat. Upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga melibatkan berbagai langkah yang harus dijalankan, salah satunya adalah pencarian dan pemantauan bakat, pengembangan pemain muda, pemberian pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada pengetahuan dan teknologi terbaru, serta peningkatan mutu organisasi olahraga baik di tingkat pusat maupun daerah (Jihad & Annas, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryadi et al. (2017), ada beberapa faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap prestasi dalam pembinaan sepak bola. Faktor-faktor tersebut mencakup fasilitas yang tersedia, kemampuan dan kualifikasi pelatih, tingkat motivasi atlet, pendekatan dalam pelatihan, alokasi anggaran yang ada, serta dukungan moral yang diberikan. Semua faktor ini berkontribusi dalam membentuk hasil dan pencapaian yang diperoleh oleh klub atau Sekolah Sepak Bola dalam pengembangan dan pembinaan sepak bola. Strategi yang dipilih dalam pembinaan klub sepak bola harus memiliki kejelasan dan struktur yang kokoh, sehingga persatuan dan program pembinaan klub dapat

berjalan dengan efektif dan efisien. Kesuksesan dalam pembinaan tercermin dalam peningkatan prestasi olahraga yang dapat diraih. Namun, pencapaian prestasi tersebut bukanlah hasil instan, melainkan merupakan hasil dari proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan terstruktur. Peningkatan prestasi dalam pembinaan olahraga memerlukan tahap-tahap yang terencana dan bertahap. Proses ini tidak bisa dijalankan dengan sekali langkah, tetapi memerlukan perencanaan yang matang dan penerapan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pembinaan olahraga untuk dilakukan melalui proses yang benar dan berurutan. Dalam usaha mencapai pembinaan olahraga yang sukses, kerjasama antara berbagai instansi, organisasi, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang olahraga sangat penting. Dengan adanya kolaborasi yang baik, pengembangan pembinaan olahraga dapat berjalan lebih terorganisir dan berdaya guna. Keselarasan visi dan tujuan antarstakeholder akan memperkuat upaya pembinaan prestasi olahraga yang optimal (Rasyono, 2016). Selain itu, juga (Widowati, 2015) mengungkapkan bahwa pembinaan olahraga tidak dapat berjalan sendiri. Untuk melaksanakan suatu program pembinaan, diperlukan dukungan dari tiga pihak utama: atlet, pelatih, dan orang tua yang memiliki kesepakatan mengenai program pembinaan yang dijalankan oleh pelatih.

Menurut (Jihad & Annas, 2021) Dalam mencapai prestasi optimal atlet, diperlukan upaya pembinaan yang melibatkan penyusunan strategi dan perencanaan guna meningkatkan kualitas dan memiliki program yang terdefinisi dengan baik. Dalam upaya mengembangkan prestasi olahraga, penting untuk melakukan pembinaan sejak dini. Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan

pembinaan, diperlukan usaha dalam mengarahkan potensi bakat. Pengarahan bakat akan mencapai hasil terbaiknya apabila dijalankan secara ilmiah dengan menerapkan prinsip-prinsip olahraga dalam pengarahan bakat dan pembinaan prestasi, sehingga upaya tersebut tidak hanya menghabiskan waktu dan energi secara sia-sia.

Di Indonesia, terdapat Sekolah Sepak Bola (SSB) yang menerima peserta usia muda sebagai langkah awal dalam pembentukan atlet sepak bola. Sekolah Sepak Bola berfungsi sebagai upaya awal bagi para pemain untuk memahami serta memulai pembelajaran dalam permainan sepak bola, menjadi tempat yang cocok. Saat ini, kebanyakan Sekolah Sepak Bola mulai mengalami lonjakan pendaftaran anak-anak yang ingin bergabung dan berkompetisi. Ini adalah perkembangan yang positif, karena Sekolah Sepak Bola memiliki peran kunci dalam mengembangkan prestasi sepak bola lokal dan mampu menyiapkan calon-calon pemain berbakat yang akan mendukung klub-klub yang membutuhkan. Selain itu, Sekolah Sepak Bola juga memiliki dampak positif dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik pada anak-anak, seperti kedisiplinan, ketertiban, dan kejujuran. Oleh karena itu, kehadiran Sekolah Sepak Bola diharapkan dapat menjadi tempat bagi anak-anak berbakat dan memiliki potensi untuk menjadi atlet berprestasi yang akan membanggakan Indonesia di masa depan.

Kompetisi Liga Anak Sleman diikuti oleh anak-anak yang tergabung dalam beberapa Sekolah Sepak Bola (SSB) terafiliasi dengan Askab saling bertemu dan bersaing untuk menjadi yang terbaik. Untuk keberlangsungan sepakbola di Kabupaten Sleman Liga anak PSS Sleman sendiri juga sebagai acuan untuk

pencarian bibit-bibit baru para pesepakbola masa depan Tim Nasional Indonesia. Askab PSSI Sleman menggandeng klub kebanggaan warga Sleman yaitu PSS Sleman dan menjalin kerjasama dalam penyelenggaraan lanjutan kompetisi Liga anak. Askab kemudian mengubah nama liga menjadi "Liga Anak PSS Sleman 2022" untuk KU-10 dan KU-12. SSB Satria Pandawa dan merupakan salah satu peserta dari Liga Anak PSS Sleman.

SSB Satria Pandawa SSB merupakan salah satu Sekolah Sepak Bola yang berada di Daerah Yogyakarta tepatnya berada di Kabupaten Sleman. Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa telah dibentuk dan aktif pada tahun 2014 setelah sekian lama vakum. Visi dari Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa yaitu menciptakan bibit serta mengembangkan potensi atlet yang ada di kabupaten Sleman. Dalam pelaksanaannya Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa sendiri memiliki beberapa jenjang usia mulai dari U-9, U-10, U-11, U-12, U-14 dan U-16, jadwal latihan dari Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa yaitu hari Selasa, Kamis, Rabu, Jum'at, Sabtu dan Minggu. Dalam pelaksanaannya Sekolah Sepakbola Satria Pandawa dilaksanakan di Lapangan Pandowoharjo Sleman, Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa juga memiliki beberapa prestasi di KU 12 Tahun di antaranya.

Tabel 1. Data Prestasi KU 12 Tahun SSB Satria Pandawa

| | |
|---------------------------------|------|
| Juara 4 Mini Fest askab Sleman | 2018 |
| Quarter Final Menpora Cup | 2022 |
| Quarter Final Askab Cup | 2022 |
| Quarter Final Matra Sunday Kick | 2022 |

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pelatih SSB Satria Pandawa, Pelatih menjelaskan bahwa belum pernah dilakukan evaluasi terhadap program pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa, pelatih juga mengeluhkan kurangnya pemahaman dari orang tua terkait keikutsertaan anak, sarana parsarana yang ada juga kurang mendukung terutama faktor lapangan, yaitu lapangan yang dipakai selama ini di lapangan Pandowoharjo Sleman kurang mendukung sehingga menyulitkan atlet untuk melaksanakan materi yang di berikan oleh pelatih namun alat yang dipakai cukup lengkap, selain itu lapangan yang dipakai juga merupakan lapangan milik desa sehingga terkadang agenda desa yang dilaksanakan di lapangan bentrok dengan jadwal latihan dan juga karena besarnya lapangan terbatas yang akhirnya menyulitkan pada saat dilaksanakan latihan karena setiap latihan diikuti oleh 5 kelompok umur sehingga lapangan harus berbagi. Selama kompetisi Liga Anak PSS Sleman SSB Satria Pandawa pada pekan pertama SSB Satria Pandawa bertemu dengan SSB Kalasan berakhir dengan skor 5:1 yang dimenangkan oleh SSB Kalasan, lalu di pertandingan kedua SSB Satria Pandawa memetik kemenangan dengan skor 1:0 melawan Tunas Muda Luhur pada pekan pertama SSB Satria menduduki peringkat 6, berikutnya pada pekan ke 2 SSB Satria Pandawa mengahadaapi SSB BPM Mlati dengan skor akhir 2:1 kemenangan untuk SSB BPM Mlati, pada pertandingan kedua SSB Satria Pandawa memenangkan pertandingan melawan SSB Balakosa dengan skor akhir 2:0, pada pekan kedua SSB Satria Pandawa masih menduduki peringkat 6 klasemen, pada pekan ketiga SSB Satria Pandawa meraih hasil seri 0:0 melawan Trio Muda, pertandingan berikutnya SSB Satria Pandawa harus mengakui

kekalahan atas Pesat Tempel dengan skor tipis 1:0, pada pekan ketiga SSB Satria Pandawa masih menduduki peringkat 6, Pada pekan terakhir yaitu pekan keempat Satria Pandawa takluk dari SSB Matra dengan skor akhir 3:0, dan pada pertandingan berikutnya SSB Satria Pandawa berhasil mengalahkan SSB Persada dengan skor 3:0, dengan hasil ini SSB Satria Pandawa meraih peringkat 6 dari 9 tim sehingga SSB Satria Pandawa tidak bisa melanjutkan ke babak *Quarter Final*, karena hanya tim yang masuk 4 besar dari Grup A dan Grup B yang bisa masuk dan melanjutkan ke babak *Quarter Final*.

Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa merupakan salah satu dari beberapa Sekolah Sepak Bola (SSB) yang telah lama aktif dalam pembinaan usia muda di Kabupaten Sleman. Namun, hingga saat ini, prestasi yang telah dicapai masih belum mencapai tingkat yang maksimal. Prestasi dapat ditingkatkan melalui proses pembinaan dan pengembangan atlet yang melibatkan latihan yang terencana dan berkelanjutan. Dengan melakukan latihan yang terstruktur dan konsisten, diharapkan para atlet dapat mencapai prestasi yang lebih baik dalam kompetisi yang diikuti. Hal ini akan berdampak positif pada prestasi keseluruhan para atlet di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa.

Peneliti memilih kelompok usia 12 Tahun ini karena rentang usia 10-14 tahun mencerminkan tahap yang sangat khusus dalam Model Pengembangan Atlet Jangka Panjang (LTAD). Pada tahap ini, terjadi transisi menuju pelatihan yang lebih intens dan persiapan kompetisi yang lebih menuntut secara fisik. Namun, penting untuk dicatat bahwa para atlet dalam kelompok usia ini masih dalam tahap perkembangan di mana mereka perlu waktu untuk berkembang, dan tidak

seharusnya terlalu cepat untuk terlibat dalam kompetisi yang sangat serius. Tahap LTAD ini dikenal sebagai tahap "*Training to Train*" dan ditandai dengan proses di mana atlet muda belajar cara berlatih dan mengembangkan keterampilan dasar dalam olahraga mereka. Selain itu, mereka juga terlibat dalam kegiatan aerobik yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka untuk kompetisi, termasuk pemanasan, pendinginan, peregangan, menjaga hidrasi, memahami aspek nutrisi, mempersiapkan diri secara mental, dan mengikuti rutinitas pemulihan sebelum dan sesudah kompetisi (Balyi, 2001). Menurut Balyi (2001) juga menekankan bahwa tahap ini sangat penting untuk dievaluasi dalam konteks akademi sepak bola remaja, karena atlet yang melewati tahap ini mungkin tidak akan pernah mencapai potensi penuh mereka.

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa sangat penting untuk menjalankan penelitian Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepakbola Satria Pandawa Dalam Kompetisi yang ditinjau dari Kompetisi Liga Anak PSS Sleman 2023. Karena belum ada penelitian evaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini dianggap sebagai langkah yang sangat diperlukan. Karena berdasarkan penelitian terdahulu bahwa evaluasi, program pembinaan, program latihan bahkan sarana dan pra-sarana adalah elemen yang sangat penting yang tidak boleh diabaikan dalam proses pengembangan cabang olahraga sepak bola.

Evaluasi pada intinya memegang peran yang signifikan dalam mengarahkan langkah-langkah ke depan untuk mencapai perbaikan yang lebih baik, terutama dalam konteks cabang olahraga sepak bola. Menurut (Rohman, 2017),

Menekankan bahwa evaluasi menjadi landasan yang kuat karena dalam beberapa kasus, kompetensi pelatihan untuk anak usia muda masih dianggap serupa dengan pelatihan untuk usia dewasa. Evaluasi merujuk pada sebuah pernyataan yang mengandung arti bahwa suatu hal memiliki berbagai premis yang mengarah ke berbagai kesimpulan evaluatif. Hasil argumentasi teoritis dari riset diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru. Namun, ini tidak berarti bahwa pengetahuan baru tidak dapat diciptakan melalui evaluasi. Meskipun demikian, menghasilkan pengetahuan baru biasanya bukanlah tujuan utama dalam proses evaluasi.

Evaluasi adalah serangkaian tindakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu program telah diterapkan dan berhasil mencapai tujuannya dengan menganalisis efektivitas dari setiap komponennya (Umayah et al., 2020). Evaluasi memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif mengenai program atau kegiatan tertentu; data yang terkumpul kemudian digunakan untuk menentukan apakah langkah-langkah program perlu diteruskan, ditingkatkan, atau dihentikan (Sulistiyo et al., 2017). Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengkajian melalui evaluasi terhadap Sekolah Sepak Bola (SSB) Satria Pandawa sebagai platform pengembangan olahraga sepak bola di Indonesia, terutama di wilayah Yogyakarta..

Evaluasi dalam penelitian ini akan mengadopsi Metode CIPP karena Metode CIPP adalah pendekatan evaluasi yang dilakukan secara komprehensif yang terdiri dari berbagai tahapan diantaranya *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Menurut (Diatmika et al., 2021) Dinyatakan bahwa model CIPP

digunakan untuk melakukan pemetaan atau analisis berdasarkan evaluasi program pembinaan cabang olahraga. Metode CIPP dianggap sebagai suatu pendekatan evaluasi yang sangat komprehensif. Menurut (Firdaus, 2011: 128) menyatakan bahwa pendekatan yang dipakai untuk penelitian evaluasi program ialah CIPP Model (Stufflebeam's) dilihat dari langkah-langkahnya yaitu *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Dinyatakan bahwa model CIPP digunakan untuk melakukan Tujuan evaluasi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai hasil dari program pembinaan prestasi, dengan harapan dapat membantu atlet, pelatih, dan pengurus untuk mempertahankan serta meningkatkan prestasi atlet ke level yang lebih tinggi. Selain itu, evaluasi ini akan menjadi panduan bagi Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa dalam memperhatikan pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola dan semua faktor yang mendukung prestasi atlet. Selain itu, hasil evaluasi juga akan menjadi referensi untuk mengembangkan prestasi olahraga di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa, pemetaan atau analisis berdasarkan evaluasi program pembinaan cabang olahraga. Metode CIPP dianggap sebagai suatu pendekatan evaluasi yang sangat komprehensif.

Dari beberapa data yang diperoleh prestasi Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa masih belum cukup maksimal, untuk formasi tim pelatih yang ada cukup berkualitas dengan hal ini prestasi yang dihasilkan masih belum maksimal. Diharapkan dari penelitian ini program pembinaan olahraga sepakbola di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa bisa berjalan dengan baik sehingga para atlet bisa sampai pada level yang lebih tinggi lagi. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang evaluasi

program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa untuk mengetahui sampai mana pelaksanaan program pembinaan sepakbola di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa. Maka dari itu, peneliti ingin mengambil judul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepakbola Satria Pandawa Dalam Kompetisi Liga Anak PSS Sleman 2023”.

B. Deskripsi Program

Deskripsi adalah suatu teknik atau metode yang digunakan untuk memproses data sehingga dapat dijelaskan dengan cara yang terperinci dan akurat, dengan tujuan agar dapat dipahami oleh orang yang tidak langsung mengalaminya. Jika dalam pengumpulan data, deskripsi, analisis, dan kesimpulannya lebih didasarkan pada angka-angka, maka ini disebut penelitian kuantitatif. Sebaliknya, jika data, deskripsi, dan analisis kesimpulannya disampaikan melalui uraian kata-kata, maka ini disebut penelitian kualitatif (Widoyoko, 2013: 18). (Zaluchu, 2020) menyatakan bahwa pentingnya memiliki pemahaman yang jelas terhadap kedua pendekatan tersebut, karena penelitian kuantitatif dan kualitatif hanyalah model yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, deskripsi program dalam penelitian ini mengacu pada gambaran atau penjelasan rinci tentang program pembinaan prestasi yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan kriteria keberhasilan dalam evaluasi program, Berdasarkan deskripsi program yang telah diberikan, penelitian ini adalah upaya untuk memberikan gambaran komprehensif

tentang program pembinaan prestasi. Ini mencakup teknik atau langkah-langkah yang digunakan untuk merinci aspek-aspek yang akan dibahas dalam penelitian dan tujuan yang ingin dicapai : 1. Mengevaluasi pembinaan sepakbola di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa memakai model CIPP, 2. Evaluasi ini menyoroti program pembinaan prestasi sepakbola yang tersedia di SSB Satria Pandawa seperti Latar belakang program pembinaan, Tujuan program pembinaan, Program pembinaan, Pelatih, atlet, Sarana & Prasarana, Pendanaan, Dukungan orang tua, implementasi program, Monev (monitoring & evaluasi) dan HasilPenyebabnya adalah karena metode CIPP memiliki sifat yang holistik, fundamental, dan menyeluruh. Menurut (Kurniawati, 2021: 20) Menyatakan bahwa kelebihan metode CIPP adalah bahwa ia memiliki suatu format evaluasi yang mencakup secara komprehensif setiap langkah evaluasinya, dibandingkan dengan metode-metode evaluasi lainnya. Semua aspek ini akan dianalisis secara cermat menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan semua fakta-fakta yang ada dalam program pembinaan prestasi dan dengan demikian, menemukan setiap kekurangan yang ada dalam program tersebut. Setelah mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan melalui proses evaluasi, peneliti dapat merumuskan kesimpulan dari evaluasi yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga dapat memberikan masukan atau saran untuk langkah-langkah perbaikan yang dapat diimplementasikan dalam program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan deskripsi program yang telah diberikan, penelitian ini memiliki batasan dalam ruang lingkup masalah yang dipelajari dalam program pembinaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki fokus yang jelas dan terukur, dengan konsentrasi pada evaluasi program pembinaan prestasi dalam cabang olahraga sepakbola tim U-12 tahun dalam kompetisi liga anak PSS Sleman 2023 di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa.

2. Rumusan Masalah

Dari konteks latar belakang dan pemahaman masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah evaluasi dari program pembinaan prestasi dalam bidang olahraga sepakbola tim U-12 tahun dalam kompetisi liga anak PSS Sleman 2023 di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa, Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa berdasarkan evaluasi model CIPP ?
- b. Bagaimana evaluasi *context* program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa ?
- c. Bagaimana evaluasi *input* program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa ?

- d. Bagaimana evaluasi *process* program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa ?
- e. Bagaimana evaluasi *product* program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa berdasarkan evaluasi model CIPP.
2. Mengetahui hasil context program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa.
3. Mengetahui hasil input program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa.
4. Mengetahui hasil process program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa.
5. Mengetahui hasil product program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian evaluasi ini diharapkan banyak memberikan manfaat baik dari segi teoritis mau pun praktis, berikut penjelasan manfaat dari evaluasi ini:

a. Manfaat Teoritis

Hasil evaluasi ini diharapkan dapat berguna untuk terus mengembangkan evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa agar dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi, sebagai bahan referensi untuk

kemajuan prestasi cabang olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola Satria Pandawa.

b. Manfaat Praktis

a) Pengurus

Hasil dari penelitian ini bisa berfungsi sebagai sumber informasi untuk evaluasi bagi pengelola Sekolah Sepak Bola (SSB) Sekolah Sepakbola Satria Pandawa di Kabupaten Sleman dalam upaya mengembangkan prestasi atlet sepak bola.

b) Pelatih

Dengan mengevaluasi program pembinaan yang ada, pelatih dapat mengidentifikasi kelemahan dan peluang untuk perbaikan. Ini memungkinkan untuk merencanakan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu dan tim, serta mencapai tujuan prestasi yang telah ditetapkan.

c) Atlet

Temuan dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber motivasi dan pedoman bagi upaya peningkatan kualitas serta prestasi atlet Sekolah Sepakbola Satria Pandawa, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

Beberapa teori-teori yang ada memberikan definisi yang beragam mengenai evaluasi program. Para ahli memiliki berbagai pemahaman yang berbeda dalam mendefinisikan evaluasi program ini. Evaluasi adalah proses yang diatur dengan sengaja untuk mengumpulkan informasi atau data, dan keputusan diambil berdasarkan informasi atau data yang diperoleh (Soares et al., 2021). (Panunggal et al., 2023) Evaluasi program pembinaan sangat penting untuk menilai bagaimana dan sejauh mana efektivitas pelatihan dalam praktik dan hasilnya.

Mengartikan makna evaluasi mungkin tampak sederhana, tetapi menerapkan evaluasi tersebut menjadi tugas yang kompleks menurut (Pitt et al., 2018). (Aziz et al., 2018) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan langkah untuk memilih tujuan yang ingin dicapai, yang melibatkan lebih dari sekadar menilai kinerja; juga mencakup fase-fase berikutnya. Maksud dari evaluasi adalah memberikan penilaian terhadap tindakan yang diambil dan memberikan masukan yang diperlukan untuk perbaikan menurut (Molas-Gallart, 2015).

Menurut Chyung (Chyung, 2015 :83), *“I define program evaluation as the systematic collection and analysis of information about the process and outcomes of a program in order to make improvements or judgments*

about the quality or value of the program.”

Definisi yang diajukan oleh Chyung mengandung dua elemen inti yang menjelaskan konsep evaluasi program. Pertama, *“the systematic collection and analysis of information about the process and outcomes of a program”* menjelaskan metode yang digunakan selama evaluasi program. Kedua, *“in order to make improvements or judgments about the quality or value of the program”* mendeskripsikan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan evaluasi program (Chyung, 2015: 83). Dari kedua penafsiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program dimulai dengan proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara analitis dan terstruktur. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki suatu program dengan memahami hasil yang dicapai secara substansial.

Evaluasi harus dilakukan dalam proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan, karena evaluasi dapat menentukan baik atau buruknya suatu pekerjaan (Satria et al., 2012). Akibatnya, ketika kinerja puncak dicapai melalui pola pembinaan berjenjang, maka dapat dilakukan evaluasi terhadap program pembinaan tersebut. Evaluasi adalah kegiatan yang ditujukan untuk menghimpun informasi atau data mengenai pelaksanaan kebijakan berkelanjutan dalam sebuah organisasi yang melibatkan berbagai kelompok individu dalam proses pengambilan keputusan (Ananda & Rafida, 2017). Evaluasi harus bersifat menyeluruh untuk memastikan hasil yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian kualitas suatu program. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara komprehensif

untuk mengevaluasi semua elemen yang mendukung pembentukan program tersebut (Pamungkas et al., 2022).

Pada prinsipnya, evaluasi dilakukan dengan tujuan memberikan penilaian terhadap kinerja, nilai, dan pentingnya suatu hal. Penilaian ini disesuaikan dengan upaya persuasif yang ditujukan kepada audiens tertentu mengenai solusi terhadap masalah yang ada (Patton, 2018: 18). Hal ini senada dengan pernyataan (Frye & Hemmer, 2012) mengatakan bahwa evaluasi, sebagaimana dikemukakan, adalah tentang meninjau, menganalisis, dan menilai kepentingan atau nilai informasi yang dikumpulkan oleh semua penilaian. Evaluasi itu sistematis proses untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana suatu tujuan program tercapai.

- a. Evaluasi selalu mengadopsi pendekatan ilmiah yang melibatkan metode seperti pengukuran ilmiah melalui statistik atau disiplin ilmu terkait.
- b. Evaluasi selalu berusaha mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dengan menggunakan instrumen seperti tes, kuesioner, panduan wawancara, panduan observasi, dan alat-alat serupa.
- c. Hasil evaluasi merupakan data yang memiliki nilai dan relevansi untuk mendukung proses pengambilan keputusan.
- d. Kegiatan evaluasi selalu ditujukan pada entitas yang ada dalam konteks sistem pendidikan atau pelatihan.

a) Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi

Terdapat pendapat para ahli mengenai ciri-ciri dan persyaratan evaluasi, salah satunya menurut (Arikunto & Jabar, 2018) evaluasi memiliki ciri-ciri

dan persyaratan sebagai berikut:

1. Proses dalam kegiatan penelitian mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku dalam penelitian secara umum.
2. Saat melakukan evaluasi program, peneliti perlu menerapkan pemikiran sistematis, yaitu melihat program yang sedang dievaluasi sebagai entitas terpadu yang terdiri dari berbagai komponen atau elemen yang saling terkait dan berkontribusi pada kinerja objek yang dievaluasi.
3. Untuk memahami dengan detail kondisi objek yang sedang dievaluasi, penting untuk mengidentifikasi komponen-komponen yang memiliki peran kunci dalam menentukan kesuksesan program.
4. Menggunakan standar, kriteria, atau ukuran sebagai acuan untuk membandingkan kondisi aktual berdasarkan data yang diperoleh dan untuk merumuskan kesimpulan.
5. Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi untuk merancang kebijakan atau program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan evaluasi program, peneliti harus mengacu pada tujuan program sebagai standar, kriteria, atau ukuran yang digunakan.
6. Informasi yang diperoleh memungkinkan pemahaman mendalam tentang kondisi aktual untuk mengidentifikasi bagian dari program yang belum terealisasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap komponen program, yang kemudian diuraikan lebih lanjut

dengan mengidentifikasi subkomponen, hingga mencapai indikator dari program yang sedang dievaluasi.

7. Standar, kriteria, atau ukuran digunakan dalam konteks indikator, yang merupakan elemen terkecil dari program, untuk memungkinkan identifikasi yang akurat terhadap kelemahan dalam proses kegiatan.
8. Berdasarkan hasil penelitian, perlu disusun rekomendasi yang terperinci dan akurat, sehingga tindak lanjut yang sesuai dapat ditentukan.

b) Tujuan Evaluasi

(Munthe, 2015:3), evaluasi program memiliki maksud untuk mengidentifikasi pencapaian tujuan dari program tersebut. Tujuan evaluasi terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merujuk pada evaluasi program secara keseluruhan, sementara tujuan khusus lebih menitikberatkan pada penilaian komponen-komponen individual dari program tersebut. Hal tersebut selaras dengan pernyataan (Arikunto & Jabar, 2018) Ini mengindikasikan bahwa evaluasi program bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai dengan melihat pelaksanaan kegiatan program.

c) Evaluator Program

Seorang evaluator program, sebagai individu yang bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap suatu program, tentunya perlu memiliki kualifikasi yang sesuai untuk melaksanakan evaluasi dengan kompeten. (Arikunto & Jabar, 2018) Cara untuk dapat menjadi evaluator, seseorang

harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk melaksanakan adalah prasyarat pertama yang perlu dipenuhi oleh seorang evaluator, yaitu bahwa evaluator harus memiliki keterampilan praktis yang didukung oleh teori evaluasi.
2. Seorang evaluator harus memiliki kecermatan untuk dapat mengidentifikasi celah-celah dan detail dalam program, termasuk elemen-elemen yang akan dievaluasi.
3. Mengutamakan objektivitas, yaitu tidak terpengaruh oleh preferensi pribadi, sehingga dapat mengumpulkan data sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dan kemudian membuat kesimpulan sesuai dengan ketentuan yang harus diikuti.
4. Kesabaran dan ketekunan diperlukan dalam menjalankan tugas, mulai dari perencanaan kegiatan, seperti penyusunan proposal, perancangan instrumen, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan, tanpa melakukan tindakan gegabah atau terburu-buru.
5. Berhati-hati dan memiliki tanggung jawab, yang berarti menjalankan tugas evaluasi dengan cermat dan berpikir matang, serta bersedia bertanggung jawab atas kesalahan yang mungkin terjadi.

d) Model Riset Evaluasi

Dalam literatur, terdapat beragam model evaluasi program yang dapat menjadi pedoman bagi evaluator saat menjalankan evaluasi program. Dengan model evaluasi, antara lain: (1) *Goal Oriented Evaluation Model*, (2) *Goal Free Evaluation Model*, (3) *Formatif Summatif Evaluation Model*, (4)

Countenance Evaluation Model, (5) Responsive Evaluation Model, (6) CSE-UCLA Evaluation Model, (7) CIPP Evaluation Model, (8) Discrepancy Model.

Pemilihan model evaluasi akan bergantung pada kompetensi evaluator, tujuan evaluasi, dan audiens evaluasi. Evaluasi seharusnya lebih berfokus pada proses perbaikan daripada hanya bertanggung jawab pada hasil akhir. Sistem evaluasi ini perlu dijalankan dengan kedekatan terhadap titik intervensi, yang dalam konteks ini adalah program, agar perubahan dapat terjadi.

Evaluasi program pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Sleman tepatnya di SSB Satria Pandawa, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP. Model ini dipilih karena memiliki cakupan yang komprehensif dalam mengevaluasi seluruh aspek program, yang terdiri dari *Context, Input, Process, dan Product*. Diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang mengumpulkan dan menyajikan informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.

e) Evaluasi Model CIPP

Elemen-elemen yang ada dalam model CIPP digunakan untuk mengawasi pelaksanaan program, mengembangkan program, mengevaluasi kinerja program, dan juga untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada dalam masyarakat sekitarnya (Powell & Conrad, 2015:22). Ragam aspek dalam model evaluasi CIPP memiliki peran yang sangat penting dan esensial, terutama saat tahap implementasi, penilaian, dan perencanaan program

(Ebtesam, E and Foster, 2018). *“CIPP Model was used because the effectiveness of thi evaluation model can be measured to obtain formative and summative result and also to the ability in solving problem that occur”* (Nyoman Gunung & Darma, 2019). Model CIPP digunakan karena efektivitasnya dapat diukur untuk menghasilkan evaluasi formatif dan sumatif, serta kemampuannya dalam mengatasi masalah yang muncul.

(Zapata, 2015)*“The CIPP model is a comprehensive frameworks for guiding formative and summative evaluation of projects, programs, personnel, product, institutions, and system”*. Menggunakan kerangka berpikir yang komprehensif untuk melakukan evaluasi yang mencakup aspek formatif dan sumatif pada proyek, institusi, atau program dilakukan dengan menerapkan metode evaluasi CIPP (Finney, 2019). Petunjuk yang diberikan oleh pemimpin bertujuan untuk memastikan bahwa semua persiapan yang diperlukan untuk metode ini dapat dilakukan dengan bebas dan tanpa hambatan (Lippe & Carter, 2018).(Bin Mubayrik, 2020) di dalam penelitiannya yang berjudul *“New Trends in Formative-Summative Evaluations for Adult Education”* Mengindikasikan bahwa evaluasi formatif dilakukan saat kursus sedang berlangsung untuk menilai kemajuan pendidikan siswa.

Meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang model evaluasi, namun maksud yang disampaikan tetap sama Dalam proses pengumpulan data terkait objek yang sedang dievaluasi, data tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang langkah-langkah yang akan diambil dalam

melanjutkan suatu program. Evaluasi dalam suatu program tentunya diperlukan untuk menilai apakah program tersebut sesuai dengan standar atau tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses evaluasi program, terdapat berbagai model evaluasi yang telah dikembangkan oleh para ahli untuk menilai program tersebut..

a. Context Evaluation

Evaluasi yang memiliki fokus untuk memberikan panduan pembelajaran dalam pemilihan tujuan disebut sebagai evaluasi konteks, sebagaimana diutarakan oleh (Priyanto. et al., 2021:137). Evaluasi konteks melibatkan pengenalan terhadap masalah dan kebutuhan yang muncul dalam lingkungan pendidikan khusus, yang memberikan dasar penting dalam merumuskan tujuan yang dapat mencapai hasil yang unggul dan menghasilkan peningkatan dalam program. Pernyataan ini berkaitan dengan pandangan(Papulova, 2014) yang menyatakan bahwa program-program yang telah ditetapkan haruslah sejalan dengan visi dan misi yang ada.

Salah satu aspek yang memiliki hubungan dengan dukungan dari berbagai lembaga atau instansi adalah dimensi context (Hidayat et al., 2022). Evaluasi ini merincikan situasi lingkungan yang relevan, menguraikan perbedaan antara situasi saat ini dan yang diharapkan dalam lingkungan, serta mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dan potensi yang belum dimanfaatkan.

b. Input Evaluation

Menurut Stufflebeam & Shinkfield (2012), Fokus utama evaluasi

masukan adalah untuk menilai bagaimana program mencapai tujuannya. Evaluasi masukan membantu dalam pengambilan keputusan dengan menentukan sumber daya yang tersedia, pilihan yang ada, perencanaan dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan, serta bagaimana prosedur berkontribusi untuk mencapainya. Aspek evaluasi masukan meliputi (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan prasarana pendukung, (3) dana/anggaran, dan (4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Evaluasi Masukan mencakup analisis pribadi terkait penggunaan sumber daya yang tersedia dan strategi alternatif yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai sistem kapabilitas, prosedur rancangan strategi alternatif implementasi strategi, pembiayaan, dan penjadwalan program pembinaan prestasi sepak bola. Evaluasi masukan sangat bermanfaat dalam membimbing pemilihan strategi program dan menentukan rancangan prosedural.

c. Process Evaluation

Menurut Stufflebeam & Shinkfield (2012), Pokok dari evaluasi proses adalah mengawasi pelaksanaan suatu rencana atau program. Maksudnya adalah memberikan informasi kepada manajer dan staf tentang sejauh mana pelaksanaan program berlangsung sesuai jadwal dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan efisien. Ini juga berfungsi sebagai panduan untuk mengadaptasi rencana agar sesuai dengan kebutuhan, serta secara rutin mengevaluasi keterlibatan peserta dalam program untuk memastikan pemenuhan tugas dan peran mereka. Stufflebeam & Shinkfield (2012)

menjelaskan bahwa proses evaluasi menekankan pada tiga tujuan (1) Mengidentifikasi atau meramalkan masalah yang mungkin muncul dalam perencanaan atau pelaksanaan selama tahap implementasi, (2) Menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang telah direncanakan sebelumnya., dan (3) Mencatat perkembangan dan peristiwa yang terjadi dalam prosedur seiring waktu.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi desain prosedur atau rencana implementasi selama tahap implementasi, memberikan informasi untuk keputusan program, dan mencatat atau mengarsipkan prosedur yang telah terjadi. Proses evaluasi termasuk mengumpulkan data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam pelaksanaan program.

d. Product Evaluation

Stufflebeam & Shinkfield (2012) Tujuan dari Evaluasi Produk adalah mengukur, menginterpretasikan, dan menilai pencapaian hasil dari suatu program. Ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana program tersebut telah memenuhi kebutuhan kelompok program yang dilayani. Evaluasi pada dimensi produk menjelaskan prospek program di masa depan, apakah program tersebut layak untuk berlanjut, perlu dihentikan, atau ditingkatkan, berdasarkan hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan program, seperti diuraikan oleh (Darma, 2019:3). Dalam jenis evaluasi ini, langkah-langkah yang telah dirancang dan dijalankan dalam program dievaluasi, dan data yang dihasilkan digunakan untuk mengambil keputusan mengenai apakah program akan terus berjalan seperti sebelumnya, memerlukan perubahan, atau perlu

ditingkatkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi ini akan sangat memengaruhi keputusan apakah program tersebut akan dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan.

f) Model CIPP Pada Sepak Bola

Sudah banyak penelitian terdahulu yang berhasil memberikan evaluasi program dan solusi dalam manajemen olahraga, khususnya olahraga sepak bola. Bentuk evaluasi ini merupakan bentuk penyadaran tentang membangun sepak bola ke arah yang lebih baik.

2. Pembinaan

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai suatu proses dalam penyempurnaan usaha serta tindakan dalam kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (<https://kbbi.web.id>). Faktor yang sangat penting dalam mencapai prestasi olahraga yang optimal adalah pembinaan dan pengembangan olahraga. Dalam upaya mencapai prestasi olahraga yang maksimal, kompetisi di tingkat nasional maupun internasional semakin ketat dari waktu ke waktu. Prestasi olahraga pada tingkat nasional dan internasional bukan lagi hanya menjadi pencapaian individu, tetapi juga mencerminkan harkat dan kehormatan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, klub-klub di tingkat daerah, provinsi, dan nasional melakukan berbagai usaha dan upaya

untuk mengembangkan atlet-atletnya, baik di tingkat lokal, nasional, maupun dalam ajang kompetisi seperti PON, Sea Games, Asean Games, dan Olimpiade.

Pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk mengembangkan seluruh cabang olahraga di Indonesia. Setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi yang diselenggarakan di tingkat daerah dan nasional. Program pembinaan prestasi bertujuan utama untuk mengembangkan atlet sejak usia dini, mendeteksi bakat-bakat atlet di berbagai cabang olahraga, dan mencapai prestasi maksimal.

a. Sistem pembinaan olahraga secara umum

Ketertinggalan prestasi olahraga nasional dibandingkan dengan negara tetangga adalah masalah yang signifikan dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga bangsa. Peningkatan sistem pembinaan olahraga nasional termasuk pengembangan atlet berbakat melalui pemassalan, pembibitan, pemanduan, dan pengembangan. Pembinaan dan pembangunan olahraga menjadi faktor pendukung penting untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal, karena persaingan dalam lingkup nasional dan internasional semakin ketat.

Peningkatan prestasi olahraga saat ini terjadi dalam skala yang pesat, terutama dalam konteks pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga adalah faktor kunci dalam meningkatkan prestasi olahraga. Prestasi olahraga dapat naik atau turun tergantung pada kelancaran proses pembinaan olahraga, baik di tingkat masyarakat, sekolah, daerah, nasional, maupun internasional. Pembinaan prestasi olahraga perlu dilakukan dengan sepenuh hati dan secara

optimal agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Untuk memastikan keberhasilan pembinaan olahraga nasional, diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang telah teridentifikasi. Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana (Harsuki, 2012).

b. Pembinaan prestasi olahraga

Kegiatan olahraga prestasi merujuk pada praktek olahraga yang dijalankan dan dikelola secara profesional guna mencapai tingkat prestasi tertinggi dalam cabang-cabang olahraga. Atlet yang mengabdikan diri pada salah satu cabang olahraga tertentu untuk meraih prestasi olahraga, dimulai dari tingkat lokal, nasional, hingga internasional, harus memiliki tingkat kebugaran yang optimal dan keahlian yang handal dalam cabang olahraga yang ditekuninya. (Wibowo et al., 2017) Dalam mencapai prestasi olahraga tertinggi, pembinaan olahraga memiliki peran yang sangat penting. Tingkat perkembangan dunia olahraga tergantung pada kualitas pembinaan olahraga, yang dapat berlangsung di berbagai tingkatan, mulai dari lingkungan masyarakat, sekolah, tingkat daerah, nasional, hingga internasional. Prestasi olahraga dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan pembinaan suatu cabang olahraga yang telah dijalankan atau dikembangkan dengan baik.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi bertujuan untuk mencapai prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Pembinaan dilakukan oleh organisasi cabang olahraga, baik di tingkat daerah maupun nasional. Selain itu, pembinaan juga melibatkan perkumpulan olahraga, pengembangan pusat pembinaan olahraga di tingkat nasional dan daerah, serta penyelenggaraan kompetisi secara bertahap dan berkelanjutan (UU No 11 Tahun 2022).

Untuk meningkatkan prestasi olahraga, penting untuk memulai pembinaan atlet sejak dini melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, serta pelatihan olahraga prestasi yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, perlu juga meningkatkan kualitas organisasi olahraga di tingkat pusat dan daerah. Upaya ini harus dilakukan secara efektif untuk mencapai prestasi olahraga yang lebih baik. Membina atau menghasilkan atlet berprestasi memerlukan proses pembinaan yang berjangka waktu panjang. Proses ini harus dijalankan secara sistematis, terarah, terencana, dan konsisten, dan sebaiknya dimulai sejak usia dini, seperti saat anak masih bersekolah dasar. Selain itu, proses ini juga harus didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang olahraga (UU No 11 Tahun 2022).

c. Pembinaan Prestasi Sepak Bola

Mencapai prestasi puncak dalam olahraga sepakbola hanya bisa terwujud melalui pembinaan yang berjalan secara sistematis, terencana, teratur, dan berkelanjutan. Sukses dalam mengembangkan sepakbola sangat tergantung pada eksistensi klub karena klub berperan sebagai pusat pembinaan prestasi. Kemunculan atlet berbakat tidak dapat terlepas dari upaya pembinaan yang

dilakukan oleh klub olahraga (Muryadi, 2015). Pembinaan merupakan elemen dalam suatu proses yang membutuhkan waktu yang beragam, termasuk dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang.

Pernyataan dari (Muryadi, 2015) Rencana pembinaan sepakbola dibentuk dengan menggambarkan perkiraan dan perkiraan kondisi masa depan. Ini merinci kebijakan dan strategi yang harus diadopsi oleh semua pemangku kepentingan dan memperhitungkan aspek-aspek yang memengaruhi pengembangan sepakbola, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Pola pembinaan sepakbola adalah organisasi atau metode yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan latihan sepakbola secara terstruktur, teratur, dan berkelanjutan.

3. Manajemen Olahraga

Manajemen melibatkan serangkaian proses dan tahapan yang saling terkait dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Proses manajemen tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (pemberian tindakan), dan pengendalian (kontrol). Setiap tahap dalam manajemen memiliki hubungan dan ketergantungan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, manajemen memiliki peran yang krusial dan mempengaruhi perkembangan suatu kegiatan olahraga. Kesuksesan atau kegagalan kegiatan olahraga tersebut sangat tergantung pada manajemen yang diterapkan (Yoghik Ardianto, 2019).

Menurut (Siswanto, 2015) Dalam konteks akademi futsal, manajemen adalah elemen kunci yang mengatur dan memfasilitasi semua aktivitas

organisasi. Tujuan dari manajemen adalah untuk memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Sutomo, 2016:16) dalam penelitian (Fatmasari, 2019) Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan atau keterampilan dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan aktivitas orang lain sangat penting dalam proses manajemen. Tujuan utama dari manajemen adalah mencapai hasil yang diinginkan melalui berbagai kegiatan dan upaya. (Sondang P. Siagian dalam Harsuki 2012: 62).

Manajemen merupakan aspek yang sangat penting dalam setiap aktivitas, baik itu individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen fokus pada proses, yang berarti bahwa manajemen melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan efektivitas aktivitas atau tindakan guna mencapai kesuksesan. Karena itulah, setiap organisasi harus menerapkan manajemen yang efektif untuk mencapai kesuksesan (Alam Kautsar, Sumardiyanto, 2018).

Keberhasilan seseorang dalam mengelola organisasi olahraga mencerminkan sejauh mana ia mampu memajemen berbagai aspek yang ada dalam organisasi tersebut. Mengingat organisasi olahraga memiliki banyak komponen yang relevan, penting untuk mengendalikan berbagai elemen ini agar dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan yang

ditetapkan. Kesuksesan para atlet dalam berbagai kejuaraan, baik di tingkat nasional maupun internasional, adalah tujuan akhir dari manajemen olahraga (Soemardiawan et al., 2019).

Sistem pembinaan prestasi olahraga yang efektif bergantung pada manajemen olahraga yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam Pembinaan Olahraga, komponen-komponen yang membentuk sistem pelatihan olahraga termasuk tujuan, manajemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evaluasi, riset, dan keuangan.

Perkembangan olahraga di Indonesia baik pendidikan jasmani, rekreasi, prestasi, budaya jasmani, ilmu senam, kinesiologi, dan olahraga lainnya telah menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri, demikian juga manajemen yang menjadi disiplin ilmu tersendiri dan dipelajari secara luas di universitas. Oleh karena itu, disiplin ilmu manajemen melebur dengan disiplin olahraga dan membentuk bidang interdisipliner baru yang disebut manajemen olahraga, sehingga manajemen olahraga menjadi salah satu disiplin ilmu yang banyak melibatkan para ahli atau praktisi olahraga.

Manajemen olahraga adalah ilmu dan praktik yang berhubungan dengan pengelolaan segala aspek yang terkait dengan olahraga, kebugaran, dan rekreasi. Ini mencakup orang-orang, kegiatan, organisasi, produksi barang, fasilitas, promosi, dan pengorganisasian semua produk yang terkait dengan dunia olahraga, baik itu berupa barang, jasa, individu, tempat, atau konsep-ide.

Menurut (Harzuki, 2012: 117), Manajemen olahraga dapat dijelaskan sebagai penggabungan antara prinsip-prinsip manajemen yang berdasarkan ilmu pengetahuan dengan pengelolaan segala aspek yang terkait dengan dunia olahraga. Istilah "manajemen" dalam konteks ini merujuk pada kemampuan untuk mencapai tujuan dengan mengoordinasikan berbagai kegiatan orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen olahraga memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan dalam setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi. Manajemen berfokus pada proses, artinya manajemen memerlukan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan efektivitas aktivitas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.

a. Fungsi Manajemen Olahraga

Rangkaian fungsi manajemen terdiri dari berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan serta ketergantungan satu sama lain. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan oleh individu, lembaga, atau bagian-bagian yang memiliki tugas untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Pernyataan (Harsuki, 2012:77) fungsi manajemen dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu fungsi organik yang merupakan fungsi dasar yang harus ada dalam manajemen, dan jika tidak dijalankan dengan baik, dapat mengganggu seluruh proses manajemen. Fungsi manajemen juga melibatkan aspek yang bersifat penunjang atau anorganik, yang dapat meningkatkan

kenyamanan dan efektivitas manajemen. Sebagai contoh, adanya fasilitas penunjang untuk berolahraga dapat membuat aktivitas olahraga menjadi lebih nyaman dan efektif.

Semua fungsi manajemen memiliki tujuan dan peran penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam sebuah organisasi, terutama dalam konteks pembinaan olahraga. Pimpinan dan semua anggota organisasi memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas pokok mereka sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku dalam organisasi. Meskipun terdapat kesamaan dan perbedaan pendapat, fungsi manajemen tetap menjadi landasan utama dalam mengelola organisasi, termasuk pembinaan olahraga.

Perencanaan merupakan proses pengembangan garis besar tujuan dan metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan upaya meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan dan mengarahkan tindakan organisasi. Sementara pengorganisasian adalah proses yang mengatur struktur formal kekuasaan dengan menentukan subdivisi atau bagian dari organisasi yang bekerja dengan cara yang terstruktur, terdefinisi, dan terkoordinasi untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Fungsi staffing melibatkan seluruh proses perekrutan, pelatihan, pengembangan, dan pemeliharaan staf organisasi, serta menciptakan kondisi kerja yang mendukung. Sementara fungsi pengarahan, yang sangat terkait dengan kepemimpinan, melibatkan tugas berkelanjutan dalam membuat keputusan dan memberikan arahan dalam organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi manajemen yang telah diuraikan di atas,

agar lebih jelas tentang proses manajemen, maka akan dipaparkan tentang fungsi pokok manajemen, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengawasan (controlling). Hal ini selaras dengan pernyataan (Terry, 2016) bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi manajemen yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang terkait dengan pembuatan rencana yang mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah langkah awal dalam proses manajemen dan memiliki peran penting dalam mencapai hasil yang optimal. Perencanaan adalah tindakan sadar dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pertimbangan matang terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan oleh sebuah organisasi. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan adalah inti dari persiapan, memberikan setiap orang dalam organisasi kebebasan untuk melakukan apa yang perlu dilakukan, membuat perubahan yang cerdas dan beradaptasi. Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan sifat kondisi masa depan sehingga keputusan dan tindakan dapat dibuat dan dilaksanakan secara efektif (Harsuki 2012: 90).

Perencanaan adalah kegiatan yang menentukan tindakan yang akan

diambil di masa depan. Pembagian kegiatan perencanaan menjadi tiga tahap, yaitu: (1) merumuskan tujuan yang dapat dicapai, (2) memilih program untuk mencapai tujuan tersebut, dan (3) mengidentifikasi dan mengelola sumber daya yang terbatas. Tujuannya adalah keinginan untuk menjadi kenyataan. Tujuan dimulai dengan apa yang diinginkan, menentukan prioritas dan menggambarkan tujuan dengan jelas. Tujuan dapat dikaitkan dengan tujuan organisasi dalam tujuan utamanya.

Dalam proses perencanaan, strategi sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data dan informasi yang memadai juga diperlukan dalam perencanaan karena mereka membantu dalam menyusun rencana yang relevan dengan permasalahan yang akan dihadapi di masa depan. Dalam konteks perencanaan, strategi mengacu pada rencana yang memberikan penekanan pada pelaksanaan tugas. Strategi tersebut dapat memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk mempermudah interaksi dan penyesuaian terhadap tuntutan intelektual. Strategi ini mengutamakan analisis interaksi sebagai pengganti analisis ilmiah dan logika karena, pada kenyataannya, perencanaan mungkin tidak selalu dapat mengatasi fenomena sosial yang sebenarnya. Oleh karena itu, strategi perencanaan dirancang untuk mencapai tingkat penguasaan intelektual yang diharapkan.

Anggaran merupakan alat yang sangat penting dalam mengelola sumber daya keuangan suatu organisasi. Ini melibatkan perencanaan sumber daya keuangan, termasuk penerimaan dan pengeluaran, yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi. Dengan anggaran yang baik,

organisasi dapat mengalokasikan sumber daya dengan efisien, memantau pengeluaran, dan memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana. Rencana anggaran untuk pendapatan dan pengeluaran memiliki peran penting dalam mencegah pemborosan dan memungkinkan pengawasan dengan membandingkan anggaran awal dan realisasi pengeluaran.

Perencanaan yang efektif harus mencakup jadwal yang jelas dan mendefinisikan waktu pelaksanaan tindakan yang direncanakan. Penjadwalan dan sinkronisasi waktu menjadi kunci dalam perencanaan untuk memastikan bahwa anggaran, bahan, dan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai jadwal dan tanpa benturan waktu.

2. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian adalah langkah dalam mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab individu-individu agar mereka bekerja sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengorganisasian dalam manajemen adalah proses penting karena di dalam sebuah organisasi terdapat individu-individu dengan latar belakang yang beragam. Agar mereka dapat bekerja sama dan mencapai tujuan bersama, proses pengorganisasian diperlukan untuk mengatur segala sesuatu agar berjalan dengan baik (Anto et al., 2022).

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang menyangkut struktur organisasi dan proses pengorganisasian. Organisasi pada dasarnya dibentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia. Mau tidak mau,

Manusia perlu memiliki kemampuan untuk mengatur, mengelola, dan mengembangkan organisasi, baik yang berskala kecil maupun besar. Oleh karena itu, pengorganisasian menjadi suatu ilmu dan seni yang penting dalam manajemen organisasi yang diperlukan oleh manusia (Rachman, 2015).

Menurut David H. Holt, dalam (Wijono, 2018) Pengorganisasian adalah fungsi dalam manajemen yang melibatkan pengumpulan sumber daya, alokasi sumber daya, dan pengaturan tugas untuk mencapai rencana organisasi. Proses pengorganisasian melibatkan kegiatan-kegiatan berikut: 1) Mengidentifikasi sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) Mengatur dan merancang organisasi atau kelompok kerja agar dapat mengarahkan hal-hal tersebut menuju pencapaian tujuan., 3) penugasan tanggungjawab tertentu, dan 4) memberikan otoritas yang dibutuhkan kepada individu untuk melaksanakan tugas mereka. Fungsi ini menciptakan kerangka kerja formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan koordinasi.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan struktur organisasi dan proses pengorganisasian. (Kabiru et al., 2018) pada penelitiannya dengan judul “*Influence of Organizing as A Management Function on Organizational Performance Among Agricultural State-Owned Corporations in Kenya*” Mengemukakan bahwa kemampuan dalam pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang paling vital, karena kemampuan tersebut memiliki dampak dan keterkaitan dengan kesuksesan suatu program.

Mengatur struktur organisasi adalah tahap awal dalam mewujudkan pelaksanaan rencana yang sebelumnya telah disiapkan. Pengorganisasian yang efektif menjadi faktor krusial guna meraih keberhasilan dalam menjalankan operasi organisasi. (Stieger et al., 2023), pengaruh dari faktor eksternal dan internal memiliki dampak signifikan pada perkembangan organisasi olahraga sehingga dapat mencapai tingkat profesionalisme. Pengorganisasian merujuk pada keseluruhan proses pengelompokan individu, sumber daya, serta pemberian wewenang dan tanggung jawab yang bersatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai pemimpin program, penting bagi mereka untuk mengelola sumber daya manusia yang dimiliki, karena sumber daya manusia ini memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja dan hasil akhir dari berbagai program. (Ahmad, 2015) juga menggarisbawahi bahwa manajemen sumber daya manusia adalah langkah manajemen yang esensial, karena sumber daya manusia dianggap sebagai aset berharga dalam suatu organisasi.

3. Pengarahan

Pengarahan, yang dalam istilah asing disebut *directing*, merujuk pada proses integrasi usaha-usaha individu atau kelompok dalam sebuah tim sehingga tugas yang telah diberikan dapat diselesaikan dengan baik. Pengarahan melibatkan upaya untuk memastikan bahwa semua tindakan dapat dilakukan dengan baik. Dalam memberikan pengarahan, penting untuk memberikan perintah-perintah yang jelas dan memastikan adanya tindak lanjut. Pengarahan harus sederhana, dengan penjelasan yang memadai, untuk

memastikan pemahaman bersama, dan dapat menggunakan pendekatan konsultatif.

(Susanto, 2022:76) Fungsi pengarahan adalah upaya untuk memastikan bahwa semua karyawan bekerja sama dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat dapat tercapai. Dalam konteks ini, pengarahan merupakan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian.

Fungsi pengarahan merupakan usaha untuk memastikan kerja sama di antara staf pelaksana program guna mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Fungsi pengarahan harus dimulai oleh manajer dengan menunjukkan komitmennya untuk mencapai tujuan. Dalam esensinya, pengarahan bertujuan menciptakan kerja sama di antara staf pelaksana program agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien (Susanto, 2022:76).

4. Pengawasan

Pengawasan (Controlling) adalah salah satu dari beberapa fungsi manajemen yang melibatkan penilaian, dan jika diperlukan, perbaikan tindakan sehingga aktivitas yang dilakukan oleh bawahan dapat diarahkan ke jalur yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Susanto, 2022 : 78). Apabila kita melihat dari sudut pandang proses, pengawasan adalah tahapan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan target yang diinginkan. Ini adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang

manajer untuk mengevaluasi dan mengontrol perkembangan suatu kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pengawasan, penting adanya alat ukur yang mampu mengenali peristiwa baru. Tindakan pengawasan memiliki potensi dampak positif ketika individu terlibat dalam mengawasi pengeluaran, memonitor target dari unit kerja, dan mengarahkan tindakan kewirausahaan, sebagaimana dijelaskan oleh (Moskvitin et al., 2020). Kegiatan pengawasan berperan sebagai indikator sejauh mana pencapaian telah terjadi. Pengawasan harus diterapkan pada setiap fase manajemen. Menyediakan dukungan kepada manajer selama tahap pemantauan untuk memastikan keselarasan strategi dan implementasi adalah tujuan utama dari proses pengawasan, seperti yang diungkapkan oleh (Bieńkowska et al., 2018). Pengawasan merupakan langkah atau proses yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan, mengidentifikasi kesalahan dan kegagalan, guna perbaikan dan pencegahan dari kesalahan serupa di masa depan, serta untuk menjaga agar pelaksanaan tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

(Marwan et al., 2018) Pengawasan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerjasama di antara berbagai pihak dapat berjalan sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan mengawasi, memeriksa, dan memastikan bahwa segala hal berjalan dengan baik dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah tahap kunci dalam proses manajemen. Oleh karena itu,

kemampuan untuk melakukan pengendalian adalah fungsi dan peran yang sangat penting bagi seorang manajer. Pengendalian melibatkan pemantauan aktivitas untuk memastikan bahwa standar yang telah direncanakan dapat tercapai.

4. Hakikat Latihan

Latihan dalam evaluasi program pembinaan prestasi ini mencakup definisi serta dari tujuan dari latihan yang mendukung dalam kemajuan program pembinaan prestasi.

a. Pengertian Latihan

(Emral, 2017:8) Istilah "latihan" berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang dapat memiliki beberapa makna, seperti "practice," "exercises," dan "training." Dalam bahasa Indonesia, semua kata-kata tersebut seringkali diartikan sebagai "latihan," meskipun dalam bahasa Inggris, masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Sedangkan menurut (Ahmad Yanuar Syauki et al., 2021) menerangkan "Latihan adalah suatu proses berulang yang dilakukan secara sistematis, di mana setiap hari jumlah beban latihan meningkat sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh pelatih".

Pendapat di atas diperkuat oleh pernyataan (AJ et al., 2013) Latihan adalah sebuah proses dalam kegiatan olahraga yang sistematis untuk mengembangkan potensi atlet, terutama dalam hal kemampuan dan keterampilan, yang dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, latihan juga berperan sebagai sebuah aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan peralatan

yang sesuai dengan kebutuhan dalam konteks olahraga yang bersangkutan (Hellsten & Nyberg, 2016). Latihan adalah serangkaian proses pelatihan yang dilakukan secara berulang dan berangsur-angsur dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan atlet (Maruhashi et al., 2017).

Melalui latihan, kita dapat meningkatkan kemampuan dalam berolahraga. Untuk mencapai peningkatan prestasi, penting untuk mengikuti teori-teori dan prinsip-prinsip latihan yang telah ditetapkan. Atlet tidak akan dapat mencapai prestasi yang diinginkan tanpa menjalani latihan secara rutin. (Scheunemann, 2012:2) mengindikasikan bahwa dalam latihan sepak bola, empat faktor atau elemen kunci harus diperhatikan dan ditekankan. Faktor-faktor ini meliputi unsur fisik, teknik, taktik, dan aspek kebersamaan atau jiwa tim. Dengan fokus pada pengembangan dan penguasaan aspek-aspek ini, pemain sepak bola dapat mencapai keterampilan yang baik dan berkontribusi pada kesuksesan tim.

Maka dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa latihan merupakan suatu poses yang dilaksanakan secara progresif dan berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan serta memaksimalkan kemampuan atlet dengan memperhatikan beberapa aspek, diantaranya fisik, teknik, taktik, dan jiwa kebersamaan.

b. Program Latihan

Program latihan adalah elemen krusial dalam mencapai prestasi atlet. Program latihan berperan sebagai panduan yang disusun oleh seorang pelatih untuk mengarahkan latihan, memastikan pencapaian tujuan. Program latihan

ini adalah fondasi keberhasilan dan pencapaian individu dalam kegiatan olahraga (Prasetio et al., 2018), Dengan pedoman latihan yang telah direncanakan secara baik, seorang atlet memiliki potensi untuk mencapai performa terbaiknya dalam sebuah kompetisi (Lubis, 2013). Program latihan adalah sebuah panduan yang memungkinkan pelatih dan atlet melaksanakan latihan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan pernyataan tersebut Program ini berisi latihan-latihan yang perlu dilakukan oleh atlet dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pelatih. Dengan adanya program latihan yang baik, atlet dapat bekerja menuju prestasi terbaik mereka.

(Purnomo, 2019) Program latihan adalah proses sistematis yang merencanakan latihan sesuai jadwal, pola, dan sistem tertentu. Latihan dimulai dari yang mudah dan sederhana, kemudian meningkat ke tingkat kesulitan yang lebih kompleks. Latihan dilakukan secara teratur, berulang-ulang, dan intensitas beban latihannya bertambah seiring berjalannya waktu. Untuk mencapai hasil latihan yang optimal, penting bagi seorang pelatih untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep periodisasi dan program latihan. Konsep ini bukanlah sesuatu yang baru, tetapi telah ada dalam bentuk yang kasar sejak waktu yang tidak dapat ditentukan. Dengan merancang program latihan yang baik, seorang pelatih dapat secara tepat menyusun komponen-komponen latihan dan menentukan momen yang paling tepat untuk mencapai performa puncak saat menghadapi pertandingan yang menjadi sasaran utama.

Penyusunan program latihan mencerminkan pengalaman pelatih,

termasuk pengalaman dalam bidang pendidikan jasmani, pemahaman potensi atlet, tingkat percepatan perkembangan prestasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, dalam menyusun program latihan, penting untuk mempertimbangkan prestasi aktual atlet dalam uji coba dan pertandingan, mengukur kemajuan di semua aspek latihan, dan mempertimbangkan kalender pertandingan. Program latihan harus sederhana, memotivasi, dan fleksibel dalam hal kontennya, sehingga dapat disesuaikan dengan perkembangan atlet, serta peningkatan pengetahuan metodologi yang relevan.

Dengan program latihan yang baik, seorang pelatih akan lebih mungkin dapat melakukan hal-hal berikut: a) Melakukan pengawasan dan pemantauan yang aktif terhadap para atlet, sehingga latihan dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan, b) Memberikan situasi pelatihan yang penuh tantangan. c) Bisa melatih keterampilan secara bertahap untuk memaksimalkan latihan sambil menjaga keselamatan atlet, d) Mampu mengatur kondisi atlet sehingga beban latihan tidak menjadi terlalu berat, e) Mampu menentukan waktu, lokasi, dan peralatan latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet, f) Dapat mengatasi masalah kedisiplinan atlet, g) Dapat meningkatkan rasa percaya diri melalui kemampuan mengelola situasi latihan.

c. Prinsip-prinsip Latihan

Pembinaan prestasi olahraga dengan tujuan meningkatkan performa atlet memerlukan serangkaian tindakan. Salah satunya adalah melalui pelatihan yang disesuaikan dengan jenis olahraga yang ditekuni. Dalam proses pelatihan ini, penting bagi pelatih untuk memahami prinsip-prinsip mendasar

dari latihan tersebut. Prinsip-prinsip ini menjadi panduan esensial dalam merancang latihan, memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan hasil yang optimal sesuai dengan ekspektasi pelatih. Keberhasilan latihan dan upaya pembinaan prestasi olahraga bergantung pada pematuhan terhadap prinsip-prinsip latihan ini, agar tujuan latihan dapat dicapai sejalan dengan harapan dan potensi peningkatan performa atlet dapat dicapai secara maksimal (Sumarsono, 2019:4).

Dalam penyusunan program latihan, fokus utamanya adalah memahami prinsip *overcompensation* atau bagaimana tubuh merespons terhadap latihan. Pembebanan yang terlalu rendah akan menghasilkan efek latihan yang kurang, sementara pembebanan yang terlalu tinggi akan membuat tubuh kembali ke kondisi awal. Dalam pembebanan latihan, terdapat dua skenario yang perlu diperhatikan. Jika latihan terlalu ringan, maka tingkat kelelahannya rendah, pemulihan cepat, dan efek latihannya minim serta datang terlalu awal. Sebaliknya, jika latihan terlalu berat, maka tingkat kelelahannya tinggi, membutuhkan waktu pemulihan yang lama, sehingga efek latihannya minim dan stimulus baru muncul terlambat.

Untuk bisa mendapatkan asas *over compensation* maka setiap latihan harus menurut dengan prinsip-prinsip latihan. Adapun prinsip-prinsip latihan menurut Mylsidayu (didalam Satria, 2019:38) Prinsip-prinsip latihan yang dinyatakan mencakup: prinsip kesiapan (*readiness*), prinsip individual, prinsip adaptasi, prinsip beban berlebih (*overload*), prinsip progresif (peningkatan), prinsip spesifikasi (kekhususan), prinsip variasi latihan, prinsip pemanasan

dan pendinginan (warm-up and cool down), prinsip jangka panjang (long term training), prinsip berkebalikan (reversibility), prinsip tidak berlebih (moderat), prinsip sistematis.

(Harsono, 2015: 51) menyatakan Dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip pelatihan tersebut, atlet dapat mencapai peningkatan prestasi yang lebih cepat karena mereka akan lebih yakin dengan tujuan dan tugas-tugas latihan mereka. Prinsip dasar dari latihan adalah memberikan dampak maksimal pada sistem tubuh. Stimulus latihan atau rangsangan yang diberikan harus lebih besar dari aktivitas normal sehari-hari individu.

d. Latihan

Periodisasi adalah metode pengorganisasian dan perencanaan jangka panjang dari program latihan yang mempertimbangkan perubahan tujuan latihan dari waktu ke waktu. Prinsip dasar dari periodisasi melibatkan penyesuaian berbagai variabel latihan, seperti beban, volume, dan intensitas latihan, selama berbagai tahap latihan. Dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan dari latihan, siklus latihan dan variabel yang terkait dalamnya saling berhubungan dan bekerja bersama-sama antar siklus. Setiap siklus saling berhubungan dalam upaya meningkatkan kualitas atlet, yang merupakan tujuan utama dari teori periodisasi latihan.

Periodisasi latihan merupakan pendekatan yang melibatkan pengaturan program latihan dalam jangka waktu panjang, biasanya setahun, yang dibagi menjadi beberapa tahapan latihan yang lebih kecil. Hal ini dilakukan untuk membantu pelatih merencanakan dan melaksanakan program latihan dengan

lebih efisien dan efektif. Desain program latihan dimaksudkan untuk menyederhanakan penyusunan tahapan dan program latihan menjadi lebih terstruktur, kecil, dan mudah dipahami. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan periodisasi latihan dapat dilakukan secara sistematis, terorganisir, dan dengan penuh perhatian. Program latihan untuk mencapai prestasi tinggi harus selaras dengan target dan jadwal yang telah ditetapkan (Budiwanto, 2012).

Pada tahap ini, pemain sepak bola muda menghadapi transisi dari mempelajari dasar-dasar olahraga menuju kompetisi dan pelatihan yang lebih intensif, dengan penekanan pada latihan. Tantangan yang signifikan dalam latihan adalah mencapai puncak prestasi atau "peak performance" atlet. Cara mencapai peak performance atlet melibatkan perancangan intensitas dan volume latihan dengan strategi pengaturan yang cermat. Dalam pelatihan yang efektif, konsep perencanaan yang baik sangat penting. Kemampuan dalam merancang program latihan adalah keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap pelatih. Pelatih memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam mempersiapkan atlet untuk kejuaraan dengan merancang tahapan pengembangan dan peningkatan potensi atlet (Sidik et al., 2019).

(Gustian et al., 2020) menjelaskan bahwa penyusunan periodisasi harus memperhatikan beberapa hal yaitu: 1. Volume latihan merujuk pada seluruh aktivitas yang terjadi selama sesi latihan, mencakup durasi dan intensitas latihan, seperti jarak yang ditempuh atau berat yang diangkat per unit waktu. Ini juga mencakup jumlah repetisi dari latihan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Volume latihan dapat diukur dengan menghitung faktor-faktor

seperti jumlah berat yang diangkat, jumlah repetisi per sesi, jumlah set atau sesi latihan, jumlah pembebanan per sesi, dan jumlah seri atau sirkuit latihan per sesi. 2. Intensitas latihan merujuk pada sejauh mana tingkat kesulitan dari suatu latihan. Ini mengukur usaha atau energi yang dikeluarkan oleh atlet selama sesi latihan. Periodisasi dapat dibagi menjadi beberapa tahap dalam rencana latihan dan memiliki beberapa karakteristik, antara lain: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap kompetisi, 3) Tahap transisi.

Berikut kolom periodisasi latihan seperti yang dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Periodisasi dan Sasaran Latihan

| Periodisasi | Sasaran Latihan |
|-----------------------|--|
| Periodisasi Transisi | Memelihara kebugaran jasmani (ukurannya berat badan dan denyut jantung tidak naik). Meningkatkan ketahanan aerobik. |
| Periodisasi Persiapan | Meningkatkan kekuatan umum dan khusus. Meningkatkan kecepatan. Meningkatkan power |
| Periodisasi | Sasaran Latihan |
| Periode Kompetisi | Meningkatkan kemampuan anaerobik. Meningkatkan ketahanan anaerobik. Bentuk latihan dengan kecepatan dan power |

Dari pandangan beberapa ahli di atas, kesimpulannya adalah bahwa periodisasi latihan adalah metode latihan yang dirancang secara sistematis,

ilmiah, dan fleksibel untuk mencapai hasil maksimal, dengan tetap mempertimbangkan kondisi yang ada dan menjaga fokus pada tujuan latihan.

5. Sepakbola

a. Pengertian Sepak Bola

Sepakbola saat ini merupakan salah satu olahraga yang paling populer di masyarakat, dan termasuk dalam kategori olahraga permainan bola berkelompok yang mengutamakan kerja sama tim (Unnithan et al., 2012). Dalam sepakbola, terdapat dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 pemain utama dan beberapa pemain cadangan. Pertandingan dimainkan dengan satu bola yang diperebutkan oleh kedua tim yang bertujuan untuk mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan, serta untuk mencegah tim lawan mencetak gol ke gawang mereka sendiri (Ekstrand et al., 2011). Selain itu, menurut (Brophy et al., 2012) Sepakbola adalah permainan tim di mana setiap pemain harus bekerjasama dan bekerja secara kompak untuk mencapai kemenangan. Hal ini selaras dengan pernyataan (Unnithan et al., 2012) Sepakbola adalah salah satu olahraga permainan bola besar yang dimainkan secara beregu, di mana dua tim saling berhadapan dan memerlukan kesolidan tim untuk mencapai hasil permainan yang baik.

Dari pandangan para pakar yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah salah satu jenis olahraga permainan tim yang dimainkan secara beregu, memerlukan kolaborasi tim untuk mencapai kemenangan. Dalam permainan sepakbola, terdapat dua babak,

masing-masing berlangsung selama 45 menit dengan kemungkinan waktu tambahan (extra time) dan istirahat antara babak yang tidak melebihi 15 menit. Pemberian waktu tambahan atau extra time dalam pertandingan sepakbola biasanya dilakukan oleh wasit untuk mengkompensasi waktu yang hilang akibat pergantian pemain, cedera, atau situasi-situasi yang mengganggu jalannya pertandingan. Setiap tim sepakbola memiliki pemain cadangan yang berada di bangku cadangan, dan mereka dapat digunakan ketika pemain inti mengalami cedera atau kelelahan selama pertandingan.

Sepak bola adalah olahraga tim yang sangat populer di seluruh dunia, dengan sekitar 4% dari populasi dunia terlibat secara aktif dalam permainan ini (Baumgart et al., 2015). Dalam sepak bola, pemain perlu menguasai teknik dasar permainan sebagai dasar utama untuk memainkan olahraga ini. Teknik dasar ini meliputi kemampuan mengendalikan bola, mencetak gol, dan menjaga gawang dari serangan lawan.

Sepakbola adalah suatu olahraga yang melibatkan tindakan menyepak bola, dimana tujuannya adalah untuk mencetak gol dengan menjaga agar gawang lawan tetap aman dari bola yang masuk. Dalam bermain bola, setiap pemain diizinkan menggunakan seluruh bagian tubuhnya, kecuali lengan; hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan dan kaki. Sepakbola adalah salah satu olahraga yang paling populer di seluruh dunia. Sepakbola mampu menjangkau

berbagai lapisan masyarakat, tanpa memandang etnis, budaya, atau agama. Olahraga ini berkembang pesat di kalangan masyarakat karena dapat dimainkan oleh anak-anak, orang dewasa, dan bahkan orang tua. Oleh karena itu, sepakbola saat ini telah menjadi olahraga yang sangat merakyat di Indonesia, di mana hampir semua kelompok usia turut berpartisipasi dalam permainan ini.

b. Keterampilan Sepak Bola

Tujuan utama dalam permainan sepakbola adalah mencetak sebanyak mungkin gol ke gawang lawan sambil menjaga gawang agar tidak kebobolan. Permainan ini menuntut kerjasama yang efektif di antara pemain dan memerlukan kombinasi yang baik antara keterampilan teknis dan kebugaran fisik. Seperti yang dinyatakan oleh (Handoko, 2018) seorang pemain juga diharapkan memiliki kemahiran teknik dasar sepakbola yang solid, sehingga permainan dapat berjalan dengan baik dan mencapai potensi maksimal. Beberapa dari teknik dasar yang perlu dikuasai meliputi kemampuan menendang, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, serta merebut bola. Dengan penguasaan teknik-teknik ini, prestasi dalam olahraga dapat mencapai tingkat yang diinginkan.

Keterampilan dasar dalam sepak bola terdiri atas tiga macam keterampilan, meliputi:

- 1) Keterampilan lokomotor dalam bermain sepak bola melibatkan pergerakan fisik yang mencakup berlari ke berbagai arah,

melompat, meloncat, dan meluncur ke berbagai arah

- 2) Keterampilan lokomotor dalam bermain sepak bola melibatkan Keterampilan nonlokomotor dalam bermain sepak bola mencakup gerakan-gerakan yang tidak melibatkan perpindahan tempat, seperti meraih, melompat ke atas, membungkuk, dan bergerak dengan kelenturan. fisik yang mencakup berlari ke berbagai arah, melompat, meloncat, dan meluncur ke berbagai arah.
- 3) Keterampilan manipulatif dalam bermain sepak bola mencakup tindakan seperti menggiring bola, menendang bola, dan melakukan penyelamatan bagi penjaga gawang.

Dari pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar dalam bermain sepak bola dapat dipahami dari berbagai sudut pandang. Bila dianalisis dari aspek gerakan dasarnya, keterampilan ini melibatkan pola gerakan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Apabila diperhatikan dari perspektif kondisi lingkungan, dapat diklasifikasikan sebagai keterampilan terbuka (*open skills*). Selain itu, jika ditinjau dari jenis kelangsungan permainan sepak bola, termasuk dalam kategori keterampilan diskrit. Keterampilan dasar dianggap sebagai pondasi keterampilan yang esensial, yang membantu dalam pengembangan keterampilan yang lebih kompleks. Beberapa contoh keterampilan dalam sepakbola meliputi:

1. Mengoper bola (*Passing*)

Passing adalah suatu seni dalam mengalihkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya. (Akhmad & Suriatno, 2018) Dalam konteks permainan sepak bola, kemampuan mengumpan bola dianggap sama pentingnya dengan kemampuan bermain sepak bola, karena umpan lebih efektif daripada menggiring bola. Kemampuan passing memiliki tujuan untuk memulai serangan, menciptakan ruang, dan mengendalikan permainan.

Dengan teknik *passing* yang solid, seorang pemain dapat dengan lancar bergerak ke area terbuka dan memimpin strategi serangan. Sebagian besar passing dilakukan dengan menggunakan bagian dalam kaki karena area ini memberikan permukaan yang lebih luas untuk menendang bola. Kemampuan passing adalah salah satu aspek utama dalam permainan sepak bola. Pemain yang mahir dalam teknik menendang akan dapat bermain dengan efisien. Tujuan dari teknik menendang adalah untuk mengalirkan bola, mencoba mencetak gol, atau menghalau serangan lawan (*sweeping*).

2. Lemparan ke dalam (*Throw-in*)

Ketika bola melintasi garis pinggir lapangan, aturan mengharuskan dilakukan *throw-in* (lemparan ke dalam). Lepotan ke dalam digunakan untuk memulai kembali permainan setelah bola keluar lapangan melewati garis pinggir. Ini dilakukan dari tempat di mana bola keluar lapangan oleh tim yang tidak melakukan tendangan melewati garis pinggir. Tujuan utama dari lemparan bola ini adalah untuk menghidupkan kembali permainan setelah bola keluar lapangan melalui sisi lapangan. Lepotan ke dalam dapat dilakukan dengan awalan atau tanpa.

3. Menendang bola (*Shooting*)

(Akhmad & Suriatno, 2018) *Shooting* adalah suatu teknik mendasar yang melibatkan tendangan bola menuju gawang dengan maksud mencetak gol. Dalam konteks serangan, mencetak gol adalah tujuan utama dalam sepak bola. Teknik shooting merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh semua pemain, terutama para penyerang atau striker. Kemahiran menendang yang berkualitas akan menghasilkan tendangan yang tepat sasaran, dan itulah mengapa latihan khusus diperlukan untuk semua pemain sepak bola.

Shooting adalah tindakan menendang bola menuju gawang menggunakan kaki, dan dapat dilakukan dengan berbagai bagian kaki. Namun, dari segi teknis, teknik menendang yang efektif dapat diterapkan menggunakan berbagai bagian kaki, seperti punggung kaki atau "kura-kura kaki," sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar.

4. Menggiring bola (*Dribbling*)

(Akhmad & Suriatno, 2018) Menggiring bola adalah tindakan membawa bola dengan kaki menuju wilayah pertahanan lawan dengan maksud melewati pertahanan mereka. Kemampuan menggiring bola menjadi sangat penting untuk setiap pemain sepak bola yang berkualitas, karena ini merupakan salah satu keterampilan individu yang wajib dikuasai oleh semua pemain.

Pada dasarnya, menggiring bola melibatkan gerakan menyentuh bola secara berulang atau dengan kecepatan yang lebih lambat. Tujuan dari menggiring bola termasuk mendekati sasaran, melewati lawan, dan

memperlambat permainan. *Dribbling* dimaksudkan untuk mendekati sasaran, mengatasi lawan, dan mengendalikan tempo permainan. Teknik-tekniknya mencakup menggiring bola menggunakan kaki bagian luar, kaki bagian dalam, dan punggung kaki.

5. Menyundul bola (*Heading*)

(Akhmad & Suriatno, 2018) menyatakan *Heading* adalah teknik dasar dalam sepak bola yang melibatkan tindakan mengoper atau menghadap bola dengan menggunakan dahi. Dalam permainan sepak bola, heading memiliki berbagai fungsi, termasuk untuk mengeluarkan bola dari wilayah pertahanan, menghentikan serangan lawan, mengoper bola kepada rekan satu tim, dan mencetak gol. Banyak gol dalam pertandingan sepak bola diciptakan melalui teknik menyundul bola ini..

Gerakan menyundul bola melibatkan seluruh tubuh, dengan posisi tubuh yang agak membungkuk atau melengkung, leher dalam keadaan kaku, dahi digunakan untuk mengenai bola, kepala didorong ke depan atau samping, serta menjaga keseimbangan tubuh dengan tangan yang ditempatkan di samping tubuh sebagai penyeimbang. Gerakan ini juga dapat digunakan untuk menghalau lawan. Ada beberapa metode dalam menyundul bola, termasuk menyundul bola sambil berdiri dan menyundul bola saat melompat. gerakan untuk menutup lawan.

6. Kontrol Bola (*Ball Control*)

Teknik menghentikan bola adalah salah satu keterampilan dasar dalam sepak bola yang digunakan bersamaan dengan teknik *passing* atau *shooting*.

Tujuan utama dari teknik menghentikan bola adalah untuk memungkinkan pemain mengendalikan bola, selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mengatur kecepatan permainan, mempermudah passing, dan sebagai alat untuk mengubah arah permainan (Akhmad & Suriatno, 2018).

Bagian tubuh yang umumnya digunakan untuk mengendalikan bola termasuk kaki, paha, dada, dan kepala. Teknik menghentikan bola adalah salah satu keterampilan dasar dalam sepak bola yang digunakan bersamaan dengan teknik menendang bola. Dalam konteks perkenaan dengan bola, biasanya kaki, paha, dan dada digunakan. Bagian kaki yang sering digunakan untuk menghentikan bola meliputi kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

7. Merebut Bola (*Sliding Tackle-Shielding*)

Teknik merebut bola adalah usaha untuk mengambil bola dari pemain lawan. Tujuannya adalah untuk menghentikan pemain lawan, memperlambat permainan, menggagalkan serangan, menghalau bola keluar, dan mungkin menginisiasi serangan balik. Merebut bola dapat dilakukan dalam posisi berdiri (*standing tackling*) atau dengan melakukan lompatan (*sliding tackling*).

8. Penjaga Gawang (*Goal Keeping*)

Teknik mencetak gol adalah esensial dalam meraih kemenangan dalam pertandingan sepak bola, tetapi juga memiliki kepentingan besar dalam menjaga gawang agar tidak kebobolan dari tim lawan. Sebagai penghalang terakhir dalam pertahanan, peran penjaga gawang memiliki nilai krusial

dalam permainan ini. Seorang penjaga gawang harus berusaha keras untuk menjaga gawang agar tidak kebobolan dari serangan lawan. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan oleh penjaga gawang dalam menjaga gawang:

- a. Melindungi gawang dari pemain yang menguasai bola dapat dicapai dengan mengambil posisi awal yang mantap (steady position), yang melibatkan perhatian pada postur kaki dan tangan.
- b. Kedua kaki sedikit terbuka selebar bahu.
- c. Kedua lutut menekuk dan rileks.
- d. Mata tetap dalam keadaan terbuka dan tertuju pada posisi bola.
- e. Konsentrasi
- f. Mengawasi arah bola ketika bola bergerak di atas permukaan tanah atau mengudara.
- g. Melakukan perencanaan yang akurat untuk menangkap, menendang dengan kepala, atau menghindari bola pada waktu yang tepat.

6. SSB Satria Pandawa

SSB Satria Pandawa berdiri pada tahun 2012 namun sempat vakum karena minat siswa yang kurang sehingga banyak siswa yang berhenti latihan di tahun 2013 akhir ada sekitar 10 sampai 20 anak tiap hari minggu sore mengikuti latihan private dengan pelatih, karena anak-anak memiliki keinginan yang besar dan pada akhirnya SSB Satria Pandawa mulai aktif kembali di tahun 2014. SSB Satria Pandawa dibentuk karena ingin menjadikan sebuah wadah bagi bibit-bibit yang ada di Kabupaten Sleman.

Visi dari SSB Satria Pandawa ialah menjadi wadah bagi anak usia dini untuk mengenalkan pendidikan sepakbola, mampu mengembangkan bakat anak usia dini sehingga pada akhirnya dapat membantu anak untuk menjadi pemain profesional di kancah pesepakbolaan Indonesia.

SSB Satria Pandawa pernah mendapatkan juara 3 piala menpora tahun 2017, juara 1 piala Dandim 0706 Temanggung 2018, namun beberapa tahun terakhir SSB Satria Pandawa masih belum stabil dan maksimal dalam mencapai prestasi. Salah satunya karena kurangnya prasana dan sarana yang baik sehingga proses latihan tidak dapat berjalan secara optimal. Serta kurangnya rasa peduli oleh masyarakat sekitar dan pemerintah dalam membantu perkembangan pembinaan di SSB Satria Pandawa, karena hingga saat ini lapangan tempat berlatih masih kurang layak untuk digunakan dan juga tempat latihan memakai lapangan desa.

7. Liga Anak PSS Sleman

Kompetisi Liga Anak Sleman diikuti oleh Anak-anak yang bergabung dalam berbagai Sekolah Sepak Bola (SSB) yang berafiliasi dengan Askab saling berhadapan dan berkompetisi untuk mencapai prestasi terbaik. Untuk keberlangsungan sepakbola di Kabupaten Sleman Liga anak PSS Sleman sendiri juga sebagai pedoman untuk mencari bakat-bakat baru di kalangan calon pemain sepak bola masa depan Tim Nasional Indonesia, Askab PSSI Sleman bekerjasama dengan tim yang menjadi kebanggaan warga Sleman, yaitu PSS Sleman, untuk mengadakan turnamen kompetisi Liga anak. Askab kemudian mengubah nama liga menjadi "Liga Anak PSS Sleman 2022" untuk KU-10 dan KU-12. Dalam

kompetisi ini diikuti oleh 18 tim yang terdiri dari 2 grup, setiap grup di isi oleh 9 tim dan 4 tim teratas akan di pertemukan di babak 8 besar.

8. Karakteristik Anak Usia 12 Tahun

Pada tahap ini, anak memasuki periode pubertas, di mana terjadi perubahan yang cepat dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Dari seluruh tahap Model Pengembangan Atlet Jangka Panjang (LTAD), ini dianggap sebagai fase transisi yang paling menantang dan penting. Ketika individu mulai mengembangkan keterampilan atletik khusus, tubuh mereka mengalami perubahan yang cepat yang perlu dipantau untuk kesehatan fisik dan mental. Tahap ini terjadi antara usia 12-16 tahun untuk pria dan 11-15 tahun untuk wanita. Prioritas utama adalah pengembangan keterampilan yang melibatkan daya tahan, kekuatan, dan kecepatan. Pertumbuhan yang cepat dapat membawa risiko pengembangan kebiasaan buruk, oleh karena itu, fleksibilitas, postur, dan teknik harus dipantau dengan ketat.

Dalam hal perkembangan motorik, rentang usia 11-14 tahun ditandai oleh transformasi yang signifikan, termasuk peningkatan sekresi hormon testosteron. Ini adalah fase puncak pertumbuhan otot dan tulang, dan juga terdapat ketidakseimbangan yang terjadi pada masa ini. Dalam situasi ini, anak-anak diberikan pengenalan terhadap berbagai latihan keterampilan dan teknik yang benar, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas latihan mereka dan dipersiapkan untuk terlibat dalam latihan yang lebih intensif. Perkembangan remaja dibagi menjadi dua fase, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal berlangsung sekitar usia 12-17 tahun, sedangkan remaja akhir berada di kisaran

usia 17-22 tahun (Fitrianingsih et al., 2019). Kata "remaja" atau "*adolescence*" berasal dari bahasa Latin "*adolescere*," yang merujuk pada tahap pertumbuhan atau perkembangan menuju kedewasaan. Suku primitif dan manusia pada zaman prasejarah memandang masa pubertas dan masa remaja sebagai bagian yang tidak terlalu berbeda dari periode-periode lain dalam siklus kehidupan. Mereka menganggap seseorang telah mencapai kedewasaan saat mereka mampu untuk bereproduksi.

Usia 12-14 tahun merupakan periode yang disebut sebagai usia krisis, dimana para pemain mengalami transisi ke masa pubertas. Oleh karena itu, penting bagi pelatih untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik kelompok usia ini, sebagai berikut:

- a) Pemain mengalami periode pertumbuhan tubuh yang pesat karena mereka memasuki masa pubertas. Namun, hal ini juga menyebabkan penurunan fleksibilitas dan koordinasi tubuh.
- b) Antusiasme pemain terhadap latihan cenderung fluktuatif atau tidak konsisten selama periode ini.
- c) Pada fase ini, pemain telah mencapai tingkat kematangan teknis dan intelektual yang lebih tinggi.
- d) Pada usia 12-14 tahun, pemain mulai memberikan nilai yang lebih besar pada pencapaian kemenangan dalam kompetisi.
- e) Sejumlah pemain mulai membentuk impian dan memiliki fokus yang lebih dalam dalam dunia sepakbola, sehingga mereka menganggap setiap pertandingan sebagai sesuatu yang serius.

- f) Pada fase ini, pemain juga mulai memperluas pemahaman mereka tentang taktik, baik dalam skala individu maupun dalam konteks kelompok atau unit tim.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Johan Irmansyah pada tahun (2015) berjudul " Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta." Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hasil evaluasi program pengembangan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) masih menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) program tersebut telah berhasil dengan baik.

Dalam evaluasi program di NTB, dari segi konteks, program ini telah berjalan dengan baik. Namun, dari segi input, masih ada kekurangan terutama dalam hal sarana dan prasarana yang masih minim di NTB. Selain itu, pendanaan program belum sepenuhnya teralokasikan, meskipun dalam hal input terdapat pelatih, atlet, dan dukungan orang tua sesuai dengan ekspektasi. Dari segi proses, masih ada kekurangan karena pelaksanaan program pengembangan dan pemantauan belum dilakukan sesuai dengan ketentuan, walaupun program latihan berjalan dengan baik. Dari segi produk, secara umum, hasil prestasi yang telah dicapai sudah memadai, terlihat dari dokumentasi prestasi atlet-atlet dari NTB.

Sementara itu, dalam evaluasi program di DIY, dari segi konteks, program

ini telah berjalan dengan baik. Dari segi input, kerjasama yang baik antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua atlet telah terjalin dengan baik untuk meningkatkan prestasi bola voli pantai di DIY. Dalam hal proses, pelaksanaan program latihan dan program pembinaan mendapatkan dukungan positif dari pemerintah daerah dan provinsi, dan pemantauan serta evaluasi program yang dilakukan oleh pengurus PBVSI DIY juga telah dilakukan dengan sangat baik. Dari segi produk, prestasi yang dicapai secara umum sudah baik, terlihat dari dokumentasi prestasi atlet-atlet dari DIY.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yayang Gusvita Sari pada tahun (2017) dengan judul "Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Di PPLP Sumbar," dilakukan penilaian terhadap upaya pembinaan prestasi atlet dalam cabang olahraga sepak bola di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan tersebut.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif non statistik yang berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi secara alami. Metode evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Hasil penelitian mengungkapkan hal-hal berikut:

- A. Evaluasi Konteks berdasarkan hasil penelitian di PPLP SUMBAR menyimpulkan bahwa tujuan program latihan yang diimplementasikan telah dilaksanakan dengan baik.

- B. Evaluasi Input mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana di PPLP SUMBAR belum mencapai standar yang diinginkan
- C. Evaluasi Proses melihat dari hasil aktivitas latihan yang dilaksanakan serta tanggung jawab terhadap program latihan cabang olahraga sepak bola menunjukkan adanya kelancaran.
- D. Evaluasi Produk mengukur keberhasilan pembinaan program latihan atlet dalam cabang olahraga sepak bola di PPLP SUMBAR. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, kesimpulan ditarik bahwa program ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang efektivitas program pembinaan prestasi atlet cabang olahraga sepak bola di PPLP SUMBAR, yang melibatkan evaluasi dari berbagai aspek mulai dari konteks, input, proses, hingga produk.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Hendityo Wicaksono pada tahun 2013 berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Sepak Takraw Pengkab PSTI Kabupaten Demak." Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian berfokus pada klub Sepak Takraw di Kabupaten Demak. Hasil dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

- A. Dalam evaluasi konteks, Pengkab PSTI Kabupaten Demak dinilai telah berhasil menjalankan program pembinaan jangka panjang untuk usia dini dengan baik. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet baik di tingkat daerah maupun nasional.

- B. Evaluasi input menunjukkan bahwa program pembinaan ini telah cukup mendapatkan dukungan dari pemerintah.
- C. Pada evaluasi proses, hasilnya menunjukkan kualitas yang baik karena pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- D. Dalam evaluasi produk, terdapat kelemahan karena prestasi atlet dari Kabupaten Demak mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan program pembinaan yang lebih baik di kabupaten lain. Situasi ini memungkinkan kabupaten lain mampu meraih prestasi lebih baik dibandingkan Kabupaten Demak.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program pengembangan cabang olahraga Sepak Takraw di Pengkab PSTI Kabupaten Demak, dengan aspek penilaian yang meliputi konteks, input, proses, dan produk.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kamal Firdaus pada tahun (2011) berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang." Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian melibatkan semua klub tenis lapangan di kota Padang. Hasil dari penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:
 - A. Dalam evaluasi konteks, program pembinaan olahraga tenis lapangan yang ada di kota Padang dinilai sudah dalam kondisi baik sebesar 43%.
 - B. Evaluasi input menunjukkan bahwa program pembinaan olahraga tenis lapangan di kota Padang sudah baik sebesar 58%.

C. Pada evaluasi proses, pelaksanaan program pembinaan olahraga tenis lapangan secara keseluruhan dinilai telah berjalan dengan baik sekitar 42,8%.

D. Evaluasi produk menunjukkan bahwa hasil program pembinaan olahraga tenis lapangan sudah baik sebesar 45%. Secara keseluruhan, program pembinaan ini belum mencapai tingkat yang baik sebesar 52,8%.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai efektivitas program pengembangan olahraga tenis lapangan di Kota Padang. Evaluasi dilakukan berdasarkan aspek konteks, input, proses, dan produk, dengan temuan yang menunjukkan kondisi masing-masing aspek serta keseluruhan program pembinaan.

5. Ugi Nugraha, Roli Mardian, Reza Hadinata, dalam penelitian tahun (2019) dengan judul "Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi." Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan manajemen pembinaan klub sepak bola di Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di klub-klub sepak bola di Kota Jambi. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dimulai dari perencanaan pada bulan Maret 2017. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari:

- Instrumen Evaluasi Perencanaan Manajemen Pembinaan Klub Sepak Bola di Kota Jambi.
- Instrumen Evaluasi Sistem Pengorganisasian dalam Manajemen

Pembinaan Klub Sepak Bola di Kota Jambi.

- Instrumen Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Klub Sepak Bola di Kota Jambi.
- Instrumen Evaluasi Hasil dari Pelaksanaan Pembinaan Klub Sepak Bola di Kota Jambi.

Data dikumpulkan menggunakan teknik evaluasi pada penelitian manajemen pembinaan klub sepak bola di Kota Jambi. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang situasi yang sedang berlangsung di lapangan dalam setiap komponen evaluasi yang telah disebutkan.

6. Muslimin dan Arif Hidayat melaksanakan penelitian pada tahun (2017) dengan judul " Evaluasi Program Pembinaan Tim Sepakbola Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya Sumatera Selatan Tahun 2016." Data yang terkumpul dianalisis secara metode kualitatif melalui tahapan sebagai berikut: (1) penyusutan data, (2) presentasi data, dan (3) penarikan simpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut:
 - A. Konteks dari program pembinaan olahraga sepak bola di SONS yang mencakup latar belakang dan tujuan program, dinilai berada dalam kategori baik.
 - B. Input dari program pembinaan olahraga sepak bola di SONS, termasuk aspek penerimaan pelatih dan asisten pelatih, penerimaan atlet, ketersediaan sarana dan prasarana, serta alokasi dana, dinilai juga berada dalam kategori yang baik.

C. Proses dari program pembinaan olahraga sepak bola di SONS, meliputi pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan atlet, transportasi, dan koordinasi antara stakeholder terkait, dinilai berada dalam kategori yang baik.

D. Produk dari program pembinaan olahraga sepak bola di SONS, terkait dengan prestasi yang dicapai, dinilai berada dalam kategori baik.

Demikianlah, hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program pengembangan tim sepak bola di Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS) di Sumatera Selatan pada tahun 2016, dengan menilai berbagai aspek yang meliputi konteks, input, proses, dan produk.

C. Kerangka Pikir

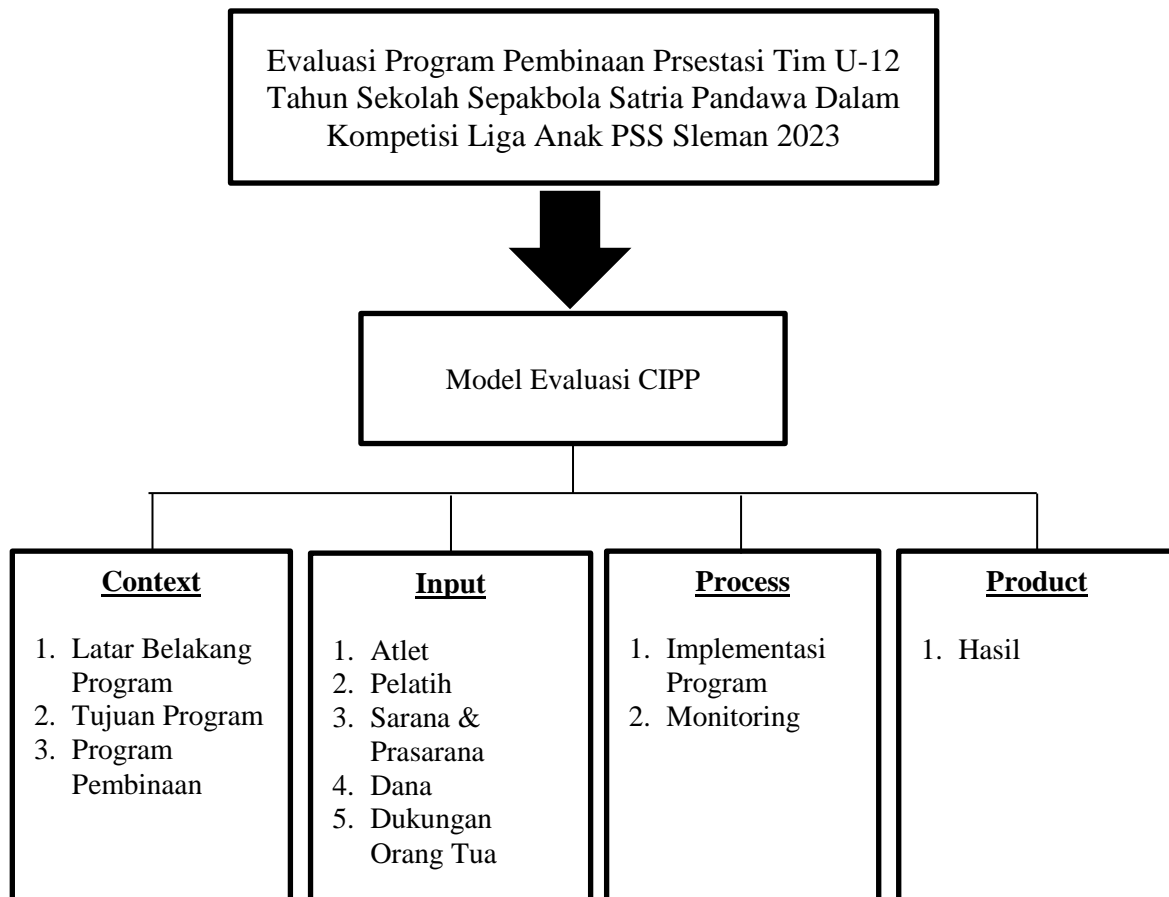
Evaluasi harus mencakup berbagai aspek sehingga hasilnya benar-benar bisa digunakan sebagai dasar yang kuat untuk menilai kualitas program. Ini berarti bahwa evaluasi harus komprehensif dalam cakupannya untuk mengevaluasi semua elemen yang mendukung program. Program tidak hanya terdiri dari aktivitas tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi lebih merupakan serangkaian aktivitas yang berlangsung secara berkelanjutan dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Oleh karena itu, proses program sering memerlukan periode waktu yang cukup lama. Setiap pelaksanaan program selalu terjadi dalam konteks organisasi, yang melibatkan kelompok individu yang berpartisipasi di dalamnya.

Dalam proses evaluasi program pembinaan prestasi sepakbola di Sekolah

Sepak Bola Satria Pandawa, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. Model ini menguraikan tahapan dalam menentukan indikator yang akan dievaluasi, termasuk: 1. Evaluasi Konteks yang mencakup latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan rincian program pembinaan, 2. Evaluasi Input yang melibatkan penilaian terhadap pelatih, atlet, sarana & prasarana, dana, dan dukungan orang tua, 3. Evaluasi Proses yang fokus pada pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan, dan pemantauan & evaluasi, 4. Evaluasi Produk yang menilai prestasi yang telah dicapai. Dalam memilih metode evaluasi, penting untuk memiliki standar atau kriteria untuk menilai apakah evaluasi sudah sesuai dengan harapan. Dalam kasus ini, tolak ukur yang digunakan adalah program pembinaan yang telah dirancang dan diimplementasikan di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa, serta kriteria-kriteria untuk mendefinisikan program pembinaan prestasi yang efektif dan sesuai (UU No 11 Tahun 2022).

Dalam evaluasi penelitian ini, seluruh aspek yang mendukung Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Satria Pandawa akan dibahas, dan setiap indikasi masalah dalam program pembinaan prestasi akan dianalisis lebih mendalam untuk mengumpulkan data yang akurat dan valid terkait pelaksanaan program tersebut di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa. Oleh karena itu, peneliti mengadopsi model penilaian CIPP, sebuah model evaluasi yang sangat komprehensif, untuk memperoleh data dari semua aspek yang relevan. Data-data yang dimaksudkan oleh peneliti dikelompokkan dalam kerangka pikir. Dengan adanya kerangka pikir ini, diharapkan bahwa proses pengumpulan data akan tetap

sesuai dengan konteks penelitian yang diinginkan. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan kerangka penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan evaluasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di SSB Satria Pandawa berdasarkan evaluasi model CIPP ?
2. Bagaimana context program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di SSB Satria Pandawa ?
3. Bagaimana input program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di SSB Satria Pandawa ?

4. Bagaimana process program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di SSB Satria Pandawa ?
5. Bagaimana product program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di SSB Satria Pandawa ?

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menghimpun data mengenai bagaimana suatu hal beroperasi, dan informasi tersebut digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat. Secara lebih spesifik, evaluasi merujuk pada pengumpulan data mengenai nilai dan manfaat dari hasil suatu kebijakan. Jika hasil dari kebijakan tersebut memiliki nilai, itu karena hasil tersebut berkontribusi pada pencapaian tujuan dan target yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kebijakan atau program dianggap telah mencapai tingkat kinerja yang signifikan, yang berarti bahwa masalah yang terkait dengan kebijakan tersebut telah dijelaskan atau diatasi.

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. (Farquhar et al., 2011) Dalam berbagai definisi metode campuran, terdapat pendekatan yang sangat sesuai untuk mengembangkan dan mengevaluasi intervensi yang kompleks, serta pendekatan yang mampu memahami pembelajaran individual dan pembelajaran yang terkait dengan program. Metode campuran ini melibatkan penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam kerangka metodologi penelitian. (Sugiyono, 2014: 404) Metode penelitian kombinasi adalah pendekatan penelitian yang mengintegrasikan atau menggabungkan elemen-elemen dari metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk diterapkan secara bersama-sama dalam suatu upaya penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan data yang lebih

komprehensif, valid, dapat diandalkan, dan obyektif dengan memanfaatkan kelebihan masing-masing metode.

Dengan merujuk pada pernyataan tersebut, metode kombinasi merupakan pendekatan yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan metode kombinasi dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang sangat akurat dan sesuai dengan situasi nyata dari program pembinaan prestasi di SSB Satria Pandawa.

B. Model Evaluasi

Model penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Model CIPP. Model CIPP adalah suatu pendekatan evaluasi yang dilakukan secara komprehensif dan meliputi berbagai aspek diantaranya *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model CIPP memang dianggap sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif. Dalam konteks berbagai model evaluasi yang ada, Model CIPP menawarkan manfaat dalam mengidentifikasi apakah suatu program telah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, serta apakah hasil yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Dalam model CIPP, evaluator umumnya tidak memiliki hubungan langsung dengan program yang sedang dievaluasi. Namun, mereka dapat berkolaborasi dengan individu yang terlibat langsung dalam program tersebut. Selain itu, evaluator harus bekerja sama dengan staf yang terlibat dalam pelaksanaan program. Kolaborasi ini penting karena memungkinkan evaluator untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan serta membantu dalam proses interpretasi data yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan

keputusan. Penerapan Model CIPP akan mencapai hasil optimal apabila terdapat kerjasama yang solid antara pelaku evaluasi dengan tim pelaksana program.

Model CIPP merupakan sebuah kerangka yang dirancang oleh Stufflebeam dan rekan-rekannya di Ohio State University. Seperti yang telah dikenal, model ini terdiri dari empat komponen yang akan dinilai, yakni: *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, namun disebutkan bahwa seorang evaluator tidak wajib menggunakan semua empat faktor tersebut untuk melakukan evaluasi..

Model CIPP dapat dianggap sebagai format evaluasi yang sangat komprehensif pada setiap tahapannya, sehingga diharapkan hasil evaluasi yang dihasilkan dari penerapan model ini akan memberikan gambaran yang menyeluruh. Evaluasi yang dilakukan pada setiap unsur memiliki penekanan dan tujuan yang berbeda-beda.

1. *Evaluasi context*

Merupakan usaha untuk menggambarkan lingkungan kebutuhan yang belum terpenuhi, serta penelitian ini akan difokuskan pada tujuan utama dari program, yaitu apakah terdapat visi dan misi yang dipegang oleh SSB Satria Pandawa.

2. *Evaluasi Input*

Pada tahap evaluasi input, terdapat informasi yang berkaitan dengan sejauh mana kelengkapan dan kecukupan input yang digunakan untuk mencapai tujuan. Aspek-aspek yang dinilai termasuk kualitas input, asal-usul input, biaya yang terlibat, individu yang terlibat dalam pelaksanaan, serta kualifikasi dan kompetensi mereka. Evaluasi input juga melibatkan

pengumpulan data untuk mengevaluasi sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran program, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul. Dalam penelitian ini, evaluasi input akan memfokuskan pada penilaian terhadap sumber daya yang tersedia dalam program pembinaan prestasi di SSB Satria Pandawa.

3. *Evaluasi Process*

Tahap ketiga dalam metode evaluasi program CIPP adalah evaluasi proses. Pada tahap ini, tujuannya adalah mengumpulkan informasi mengenai waktu pelaksanaan program, prosedur yang digunakan dalam menjalankan program, kinerja individu yang terlibat dalam pelaksanaan program, kepatuhan program terhadap jadwal yang telah direncanakan, kesesuaian input yang digunakan dengan proses pelaksanaan program, serta identifikasi kelemahan yang mungkin timbul selama proses pelaksanaan. Evaluasi proses sering digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi sejumlah rancangan prosedur atau pelaksanaan saat tahap implementasi, memberikan informasi yang berkontribusi pada pengambilan keputusan program, dan juga berfungsi sebagai catatan atau arsip mengenai prosedur yang telah terjadi. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi proses akan berfokus pada bagaimana program pembinaan prestasi di SSB Satria Pandawa dijalankan dan dilaksanakan.

4. *Evaluasi product*

Dalam evaluasi program CIPP, terdapat fase akhir yang disebut sebagai evaluasi Produk atau hasil yang dicapai dari suatu program. Dalam tahap

ini, dilakukan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan tingkat pencapaian tujuan program, program mana yang berhasil mencapai hasil yang tinggi atau rendah, tingkat kepuasan para peserta program, ketaatan program terhadap jadwal yang ditetapkan, serta pengenalan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh program tersebut. Selain itu, evaluasi juga membahas apakah program perlu diteruskan, diteruskan dengan perubahan, atau dihentikan. Evaluasi produk adalah proses penilaian yang dijalankan untuk mengukur sejauh mana sebuah program telah mencapai tujuan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dalam kerangka penelitian ini, evaluasi produk akan berfokus pada tujuan yang mendasari pelaksanaan program pembinaan prestasi di SSB Satria Pandawa, yang pada intinya adalah apakah atlet berhasil mencapai prestasi sesuai dengan misi SSB.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Sleman tepatnya dilapangan Pandowoharjo dan dilaksanakan tanggal 1 September sampai 15 September.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015: 117) Menggambarkan bahwa populasi adalah suatu kumpulan umum yang mencakup individu yang memiliki sifat dan ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan pengkajian dan penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih

dan atlet SSB Satria Pandawa yang berjumlah 44 orang terdiri dari 10 pengurus, 9 pelatih dan 25 atlet.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total populasi yang ada. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan metode sampel Purposive Sampling untuk pemilihan sampel yang akan diambil (Sugiyono, 2015: 119) Menyatakan bahwa purposive sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang melibatkan pertimbangan khusus terhadap sumber data. Dengan menggunakan metode purposive sampling, responden atau sampel yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi terbaik yang relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang dijalankan (Creswell, 2015: 207). Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan keterbatasan jumlah populasi dan mengakui bahwa sumber yang paling kompeten dalam memberikan informasi mengenai program pembinaan prestasi sepak bola di SSB Satria Pandawa. Maka dari itu, peneliti mengambil sampel dari atlet KU-12 Tahun 13 atlet, 2 pelatih, dan 5 pengurus dari SSB Satria Pandawa.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah elemen krusial dalam proses penelitian, karena metode ini mewakili strategi atau pendekatan yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitiannya. Tujuan utama dari pengumpulan data dalam penelitian adalah untuk menghimpun materi, keterangan, realitas, serta informasi yang memiliki

kepercayaan dan dapat diandalkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi.

a. Observasi

Marshall dalam (Wekke Suardi, 2019:49) melalui observasi, perilaku dalam konteks sosial tertentu dapat diidentifikasi. Observasi adalah tindakan mengamati dan mencatat fenomena atau peristiwa yang sedang diselidiki. Observasi adalah elemen kunci dalam praktek profesional dan merupakan metode penelitian yang sangat berharga dan efektif. Pengamatan dapat diintegrasikan dengan metode penelitian lainnya dan merupakan teknik yang memungkinkan peneliti untuk mengamati tindakan yang benar-benar dilakukan oleh individu, serta mengidentifikasi perbedaan antara tindakan yang sebenarnya dengan tindakan yang dipercayai.

Hadi dalam (Sugiyono 2021:238) Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang melibatkan sejumlah proses biologis dan psikologis. Dua proses utama yang terlibat dalam observasi adalah proses pengamatan dan proses ingatan. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi atau perilaku objek penelitian.

Pengamatan atau observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penilaian. Ini melibatkan keterlibatan aktif dan perhatian penuh untuk menyadari stimulus yang spesifik yang diinginkan, atau melibatkan studi yang dilakukan secara tidak sengaja dan sistematis tentang kondisi sosial dan fenomena psikologis dengan melakukan pengamatan dan pencatatan.

Pengamatan ini dilakukan pada waktu yang sesuai untuk mengamati fenomena sosial dalam kategori yang relevan, dengan mengamati berulang kali dan mencatat hasilnya segera dengan menggunakan alat bantu seperti alat pencatatan, formulir, dan peralatan observasi mekanis. Observasi dilakukan pada pihak-pihak yang terlibat, termasuk pengurus, pelatih, dan atlet. Dalam konteks ini, yang perlu dievaluasi adalah seluruh rangkaian aktivitas yang terkait dengan latihan, termasuk persiapan sebelum latihan, langkah-langkah yang terjadi selama proses latihan, dan tindakan yang diambil setelah latihan selesai. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah proses latihan berjalan sesuai dengan program pembinaan yang telah ditetapkan atau sebaliknya.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau individu yang bertugas mengumpulkan informasi) mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, atau ketika peneliti ingin mendalami pemahaman tentang topik dari responden, terutama jika jumlah respondennya terbatas atau sedikit (Sugiyono, 2021:229).

Herdiansyah dalam (Wekke Suardi, 2019:51) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu bentuk interaksi komunikasi yang terjadi antara setidaknya dua individu dalam lingkungan yang alami. Dalam proses ini, percakapan diarahkan menuju tujuan yang telah ditentukan, dan kepercayaan (*trust*) menjadi dasar utama dalam upaya untuk memahami satu sama lain.

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lisan melalui percakapan langsung dan tatap muka dengan individu yang memiliki pengetahuan yang relevan untuk penelitian. Penggunaan wawancara ini dapat melengkapi data yang telah diperoleh melalui pengamatan.

Panduan wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara non-struktural. Sugiyono (2021: 233) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam metode ini, pedoman wawancara hanya mencakup kerangka dasar permasalahan yang akan diajukan, seperti identifikasi masalah atau hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi sepakbola di SSB Satria Pandawa, strategi atau tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut, serta masukan dan saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih optimal dalam program pembinaan prestasi sepakbola di SSB Satria Pandawa.

c. Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penyediaan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi atau dijawab (Sugiyono, 2021:234). Pengembangan angket atau kuesioner harus dilakukan secara sistematis agar alat tersebut valid dan reliabel dalam mengukur variabel yang dituju. Beberapa langkah pengembangan angket/kuesioner meliputi: 1) Menentukan informasi yang

diperlukan, 2) Telaah literature, 3) Menentukan teori, 4) Mengembangkan dimensi dan indikator variabel, 5) Mengembangkan indikator, 6) Menentukan responden angket/kuesioner, 7) Mengembangkan butir angket/kuesioner.

d. Dokumentasi

Dokumen terdiri dari berbagai hal yang membantu menjelajahi data penelitian. Data tersebut dapat berupa catatan pribadi dalam buku harian, surat, dan dokumen resmi lainnya. Dokumen sebagai data sekunder diperoleh dari arsip data SSB Satria Pandawa dan catatan pengurus SSB Satria Pandawa. Dalam hal ini, catatan keberhasilan yang dicapai SSB Satria Pandawa, dokumen penelitian seperti wawancara dengan manajer dan pelatih, sarana latihan harus didokumentasikan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam konteks penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang menjadi objek pengamatan. Fenomena-fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan mencakup angket, wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Dalam penulisan angket ini, digunakan metode alternatif jawaban yang mengadopsi skala *Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penggunaan skala *Likert*, variabel yang ingin diukur diuraikan menjadi indikator variabel yang menjadi dasar untuk menyusun item-item instrumen. Item-ini dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2021:167).

Dalam angket ini, akan disajikan sejumlah pernyataan yang akan dievaluasi oleh responden untuk menentukan apakah mereka mendukung atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan-pernyataan tersebut termasuk dalam kategori positif dan negatif. Responden akan memberikan penilaian dengan menggunakan empat opsi jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap opsi jawaban memiliki nilai skor tertentu.

Tabel 3. Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Skor Alternatif jawaban | |
|---------------------------|-------------------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Dalam menyusun instrumen penelitian, terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, penentuan variabel penelitian yang berkaitan dengan Evaluasi Pembinaan Prestasi SSB Satria Pandawa. Kedua, setelah variabel ditetapkan, menggunakan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Ketiga, berdasarkan komponen *CIPP*, unsur-unsur pembinaan dikolaborasikan untuk menentukan indikator. Setelah indikator ditetapkan, akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Dalam penyusunan angket penelitian, digunakan metode campuran (*Mix Methods*) yaitu angket dan wawancara. Berikut ini adalah kisi-kisi penelitian yang disajikan dalam instrumen tersebut:

1. Angket

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Untuk Pengurus

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Butir Soal | | Jumlah |
|--|------------------------|-------------------------------|-------------|---------|--------|
| | | | Positif | Negatif | |
| Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa Dalam Kompetisi Liga Anak PSS Sleman 2023 | Context | | | | |
| | Latar Belakang Program | Kepengurusan | 1,2 | | 2 |
| | | Strategi Pembinaan | 4,5 | 3 | 3 |
| | Tujuan Program | Visi & Misi | 6,7 | | 2 |
| | | Target | 8,9 | | 2 |
| | Program Pembinaan | Pembinaan dan pemanduan bakat | 10 | 11 | 2 |
| | | Pembinaan Prestasi | 12,13 | | 2 |
| | Input | | | | |
| | Sumber Daya Manusia | Atlet | | 14,15 | 2 |
| | | Pelatih | 16,17,18,19 | | 4 |
| | Sarana dan Prasarana | Kelengkapan | 20,21 | 22 | 3 |
| | | Fasilitas Kesehatan | 23 | 24 | 2 |
| | | Lapangan | 26 | 25 | 2 |
| | Pendanaan | Pengembangan Pembinaan | 27,28,29 | | 3 |
| | | Administrasi | 30,31 | | 2 |
| | Dukungan Orang Tua | SSB | 32,33 | | 2 |
| | | Prestasi Atlet | 34,35 | | 2 |
| | Process | | | | |
| | Implementasi Program | Program pembinaan | 36,37 | | 2 |
| | | Program Latihan | 38,39 | | 2 |

| | | | | | |
|-------------------------------------|-------|----------------------|--------------------|----|----|
| | | SSB | 40,41,42,4 3,44 | | 5 |
| | Monev | Pelaksanaan Monev | 45 | 46 | 2 |
| Product | | | | | |
| | Hasil | Prestasi | 47,48 | | 2 |
| | | Taktik | 49,50 | | 2 |
| | | Latihan | 51,52 | | 2 |
| | | Karakter | 53,54,55 | | 3 |
| Jumlah Pernyataan/pertanyaan | | | | | 55 |

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Untuk Pelatih

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Butir Soal | | Jumlah |
|---|------------------------|-------------------------------|-------------------|----------|--------|
| | | | Positif | Negatif | |
| Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepak Bola Satria Panda wa Dalam Kompetisi Liga Anak PSS Sleman 2023 | Context | | | | |
| | Latar Belakang Program | Kepengurusan | 1,2 | | 2 |
| | | Strategi Pembinaan | 3,4,5 | 6 | 4 |
| | Tujuan Program | Visi & Misi | 7,8 | | 2 |
| | | Target | 9,10 | | 2 |
| | Program Pembinaan | Pembinaan dan pemanduan bakat | 11,12 | | 2 |
| | | Pembinaan Prestasi | 13,14 | | 2 |
| | Input | | | | |
| | Sumber Daya Manusia | Atlet | 17 | 15,16,18 | 4 |
| | | Pelatih | 19,20,21,22,23,24 | | 6 |
| | Sarana dan Prasarana | Kelengkapan | 25 | 26 | 2 |
| | | Lapangan | 28 | 27 | 2 |
| | Pendanaan | Sarana dan Prasarana | 29,30 | | 2 |
| | | Anggaran Program Pembinaan | 31 | 32 | 2 |
| | | Kesejahteraan Pelatih | 33,34 | | 2 |
| | Dukungan Orang Tua | Administrasi | 35,36 | | 2 |
| | | SSB | 37,38 | 39 | 3 |
| | | Prestasi Atlet | 40,41 | | 2 |
| | Process | | | | |
| | Implementasi Program | Program Pembinaan | 42,43 | | 2 |
| | | Tujuan Program | 44,45 | | 2 |
| | | Proses Latihan | 46,47,49,51 | 48,50 | 6 |
| | Monev | Pelaksanaan Monev | 52,53 | | 2 |
| Product | | | | | |
| Hasil | Prestasi | 54,55 | | 2 | |
| | Taktik | 56,57 | | 2 | |
| | Latihan | 58,59 | | 2 | |
| | Karakter | 60,61,62 | | 3 | |

| | |
|-------------------------------------|----|
| Jumlah Pernyataan/pertanyaan | 62 |
|-------------------------------------|----|

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Untuk Atlet

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Butir Soal | | Jumlah | |
|--|------------------------|------------------------|------------|----------------|----------|---|
| | | | Positif | Negatif | | |
| Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa Dalam Kompetisi Liga Anak PSS Sleman 2023 | Context | | | | | |
| | Latar Belakang Program | Program Pembinaan | 1,2 | | 2 | |
| | Tujuan Program | Target | 3,4 | | 2 | |
| | Program Pembinaan | Pembinaan Prestasi | 5,6 | | 2 | |
| | Input | | | | | |
| | Sumber Daya Manusia | Atlet | | 7 | 8 | 2 |
| | | Pelatih | | 9,10,11,12 | 13 | 5 |
| | Sarana dan Prasarana | Kelengkapan | | 14,15 | | 2 |
| | | Lapangan | | 17 | 16 | 2 |
| | Pendanaan | Pengembangan Pembinaan | | 18,19 | 20 | 3 |
| | | Administrasi | | 21 | 22 | 2 |
| | Dukungan Orang Tua | SSB | | 23,24,25 | | 3 |
| | | Prestasi Atlet | | 26,27 | | 2 |
| | Process | | | | | |
| | Implementasi Program | Program Latihan | | 29,31,33,35,36 | 28,30,32 | 8 |
| | Monev | Pelaksanaan Monev | | 36 | 37 | 2 |
| | Product | | | | | |
| | Hasil | Prestasi | | 38,39 | | 2 |
| | | Taktik | | 40 | 41 | 2 |
| | | Latihan | | 42,43 | | 2 |
| Karakter | | | 44,45,46 | | 3 | |
| Jumlah Pernyataan/pertanyaan | | | | | 46 | |

2. Panduan Wawancara

Tabel 7. Kisi-kisi Wawancara Untuk Pengurus

| No | Indikator | Sub Indikator | Butir Soal | Jumlah |
|--------------------|--------------------------------|-------------------------------|------------|--------|
| I Context | | | | |
| 1 | Latar Belakang Kepengurusan | Kepengurusan | 1,2 | 2 |
| 3 | Program Pembinaan | Tujuan Program | 3,4 | 2 |
| 4 | | Pihak Lain | 5,6 | 2 |
| II Input | | | | |
| 5 | Sumber Daya Manusia | Pelatih | 7,8,9 | 3 |
| 6 | Pendanaan | Administrasi | 10,11 | 2 |
| 7 | | Mitra | 12,13 | 2 |
| 8 | Sarana dan Prasarana | Kualitas sarana dan prasarana | 14,15 | 2 |
| III Procces | | | | |
| 9 | Implementasi Program Pembinaan | Program Pembinaan | 16,17 | 2 |
| 10 | Koordinasi | Pengurus | 18,19 | 2 |
| IV Product | | | | |
| 11 | Hasil | Prestasi | 20,21 | 2 |
| 12 | | Motivasi | 22,23 | 2 |
| Total | | | | 23 |

Tabel 8. Kisi-kisi Untuk Wawancara Pelatih

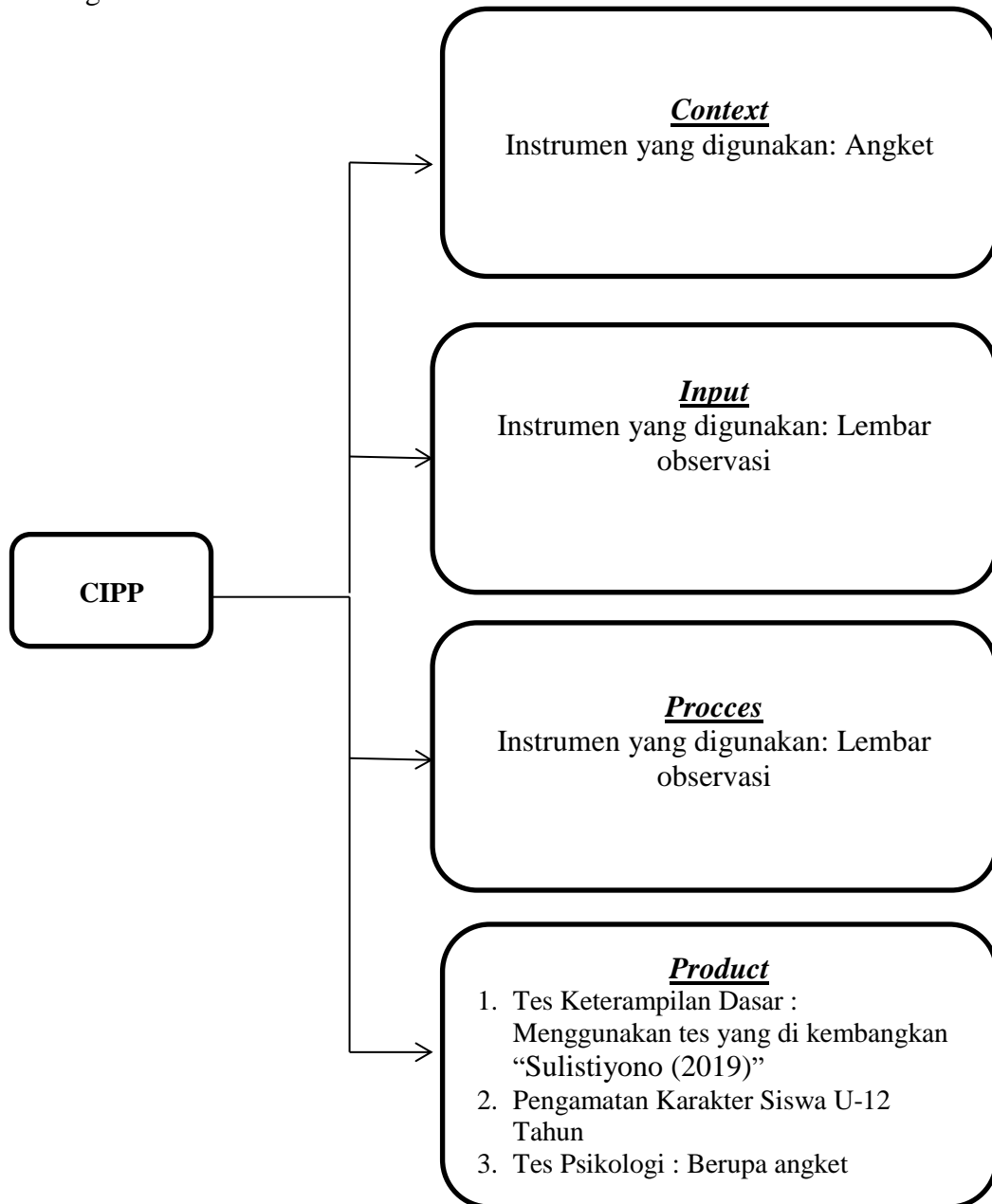
| No | Indikator | Sub Indikator | Butir Soal | Jumlah |
|--------------|--------------------------------|-------------------|------------|--------|
| I | Context | | | |
| 1 | Latar Belakang Kepengurusan | Program Pembinaan | 1,2,3 | 3 |
| II | Input | | | |
| 2 | Sumber Daya Manusia | Pelatih | 4,5 | 2 |
| 3 | Program Pelatih | Program Latihan | 6,7 | 2 |
| 4 | Sarana dan Prasarana | Standar Kelayakan | 8,9 | 2 |
| III | Procces | | | |
| 5 | Implementasi Program Pembinaan | Program Pelatih | 10,11,12 | 3 |
| IV | Product | | | |
| 6 | Hasil | Prestasi | 13,14 | 2 |
| 7 | | Latihan | 15,16 | 2 |
| Total | | | | 16 |

Tabel 9. Kisi-kisi Wawancara Untuk Atlet

| No | Indikator | Sub Indikator | Butir Soal | Jumlah |
|--------------|--------------------------------|--------------------|------------|--------|
| I | Context | | | |
| | Tujuan Program | Target | 1,2 | 2 |
| II | Input | | | |
| 1 | Sumber Daya Manusia | Pemain | 3,4 | 2 |
| 2 | Program Pelatih | Program Latihan | 5,6 | 2 |
| 3 | Sarana dan Prasarana | Standar Kelayakan | 7,8 | 2 |
| 4 | Dukungan Keluarga | Dukungan Orang Tua | 9,10 | 2 |
| II | Procces | | | |
| 5 | Implementasi Program Pembinaan | Program Pelatih | 11,12,13 | 3 |
| III | Product | | | |
| 7 | Hasil | Prestasi | 14,15 | 2 |
| 8 | | Latihan | 16,17 | 2 |
| Total | | | | 17 |

Selain instrumen kuesioner dan wawancara untuk dapat mengevaluasi suatu program pembinaan prestasi juga perlu beberapa instrumen sebagai instrumen pendukung agar mendapatkan data atau informasi yang lebih

kompleks, berikut instrumen pendukung yang digambarkan dalam bentuk bagan :



Gambar 2. Instrumen Penelitian

1. Instrumen (*Context*)

Tabel 10. Kisi-kisi Angket (*Contex*)

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Butir Soal | Jumlah |
|--|--------------------------|----------------------------|------------|--------|
| Evaluasi Program Pembinaan Prsestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepakbola Satria Pandawa Dalam Kompetisi Liga Anak PSS Sleman 2023 | Latar Belakang Program | Pembentukan SSB | 1,2 | 2 |
| | | Program Pembinaan Prestasi | 3,4 | 2 |
| | | Sumber Daya atau Dukungan | 5,6,7,8 | 4 |
| | Tujuan Program Pembinaan | Target | 9,10 | 2 |
| | | Penigkatan Kualitas Atlet | 11,12 | 2 |
| | Program Pembinaan | Program Latihan | 13,14,15 | 3 |
| | | Perkembangan Atlet | 16,17 | 2 |
| | | Tingkat Keberhasilan | 18 | 1 |
| | Total | | | |

2. Instrumen (*Input*)

Tabel 11. Kisi-kisi Lembar Observasi (*Input*)

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Butir Soal | Jumlah |
|--|----------------------------------|---|------------|--------|
| Evaluasi Program Pembinaan Prsestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepakbola Satria Pandawa Dalam Kompetisi Liga Anak PSS Sleman 2023 | Sarana dan Prasarana | Kondisi Lapangan | A,b,c,d | 4 |
| | | Fasilitas Ganti Pakaian | A,b,c | 3 |
| | | Fasilitas Kesehatan dan Pertolongan Pertama | A,b,c | 3 |
| | Peralatan Sepak Bola | Bola Sepak | A,b,c | 3 |
| | | Seragam dan Perlengkapan Pemain | A,b,c,d | 4 |
| | Jumlah dan Kualitas Pelatih | Jumlah Pelatih | A,b,c | 3 |
| | | Kualifikasi Pelatih | A,b,c | 3 |
| | Dukungan dan Sumber Daya Lainnya | Dukungan Keuangan | A,b | 2 |
| | | Dukungan Dari Pihak Sekolah/Organisasi | A,b | 2 |
| | | Keterlibatan Orang Tua | A,b | 2 |
| | Total | | | |

3. Instrumen (*Procces*)

Tabel 12. Kisi-kisi Lembar Observasi (*Procces*)

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Butir Soal | Jumlah |
|--|--------------------------------|----------------------------|------------|--------|
| Evaluasi Program Pembinaan Prsestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepakbola Satria Pandawa Dalam Kompetisi Liga Anak PSS Sleman 2023 | Aktivitas Latihan | Rencana Latihan | A,b | 2 |
| | | Pelaksanaan Latihan | A,b,c | 3 |
| | | Varian Latihan | A,b | 2 |
| | Interaksi Pelatih Dengan Atlet | Komunikasi | A,b | 2 |
| | | Motivasi | A,b | 2 |
| | | Kedisiplinan | A,b | 2 |
| | Partisipasi dan Persepsi Atlet | Tingkat Partisipasi | A,b | 2 |
| | | Persepsi Atlet | A,b | 2 |
| | Kualitas Sesi Latihan | Durasi dan Intensitas | A,b | 2 |
| | | Penggunaan Waktu | A,b | 2 |
| | | Keselamatan dan Pengawasam | A,b | 2 |
| Total | | | | 23 |

4. Instrumen (*Product*)

a. Instrumen Tes Keterampilan Dasar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun yang dikembangkan oleh sulistiyono (2019). Ada 2 butir tes yang digunakan, yaitu: *passsing*, dan *shooting*. Adapun validitas dan reliabilitas dari tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun dalam tabel di bawah ini :

a. Tabel 13. Validitas dan Reliabilitas Tes.

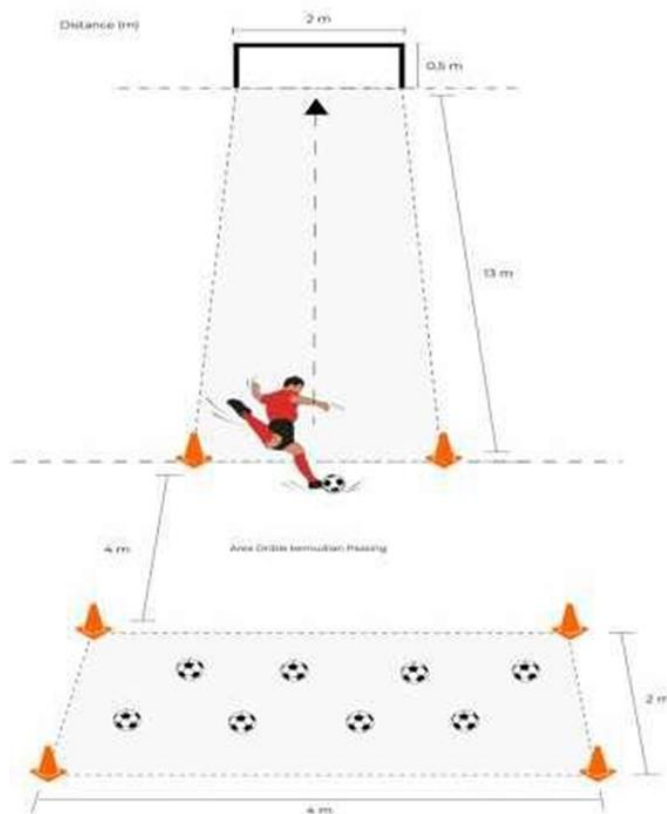
| No. | Butir Tes | Validitas | Realibilitas |
|-----|-----------------|-----------|--------------|
| 1. | <i>Passing</i> | 0.89 | 0,784 |
| 2. | <i>Shooting</i> | 0.82 | 0,727 |

Sumber : Sulistiyono (2019)

1. Alat Ukur Keterampilan *Passing*

1. **Tujuan:** Mengetahui keterampilan *Passing* pada pemain sepakbola KU 9-12 tahun

2. **Area lapangan :**



Gambar 3. Pelaksanaan tes keterampilan *passing* U-12 Tahun

3. **Alat :**

- Gawang ukuran 0,5 x 2 m, jarak batas menendang dengan gawang 13 m.
- Bola 10 buah
- Meteran

d. Marker atau alat penanda

4. Pelaksanaan :

a. Bola diletakkan di garis batas, anak berdiri di belakang bola, boleh dengan awalan

b. Anak menendang bola melewati gawang dan mencapai target

c. Anak memiliki 10 kali kesempatan menendang, dengan harus menggunakan kakikanan 5 x, kaki kiri 5 x.

d. Tendangan dianggap sah apabila :

- Melewati gawang
- Mengenaikan batas atas gawang

e. Aturan tambahan :

- Perkenaan pada kaki bagian dalam (Teknik Passing yang benar)

5. Skoring: Skor 1 jika pemain mampu melakukan passing dengan teknik yang benar dan hasilnya masuk ke gawang (sasaran).

6. Petugas/ Juri untuk menilai skor yang dicapai oleh pemain dan penggunaan teknik passing dengan benar.

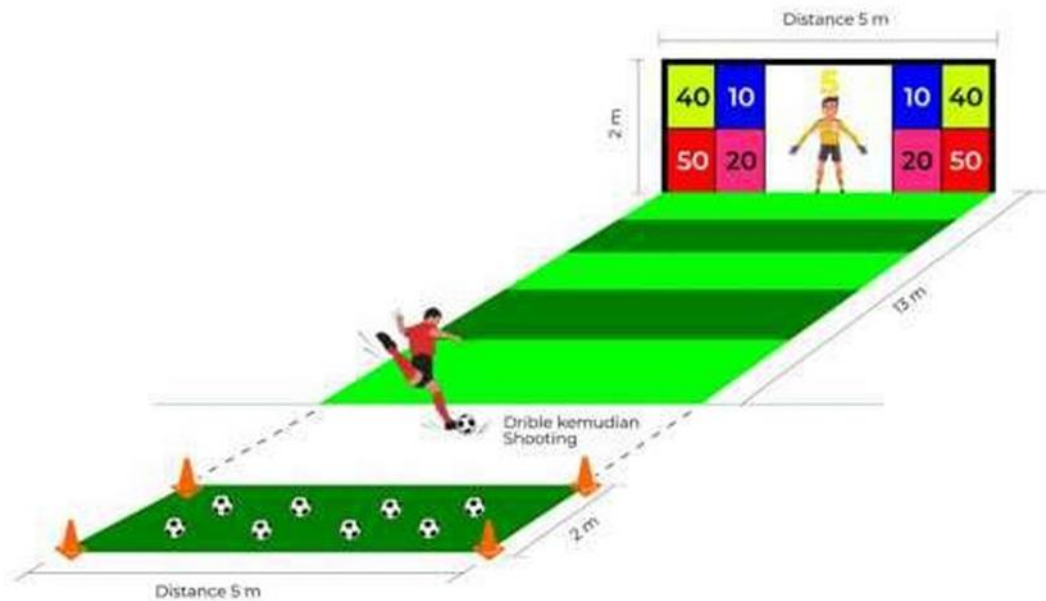
Petugas :

Petugas/ Juri untuk menilai skor yang dicapai oleh pemain dan penggunaan teknik passing dengan benar.

2. Alat Ukur Keterampilan Teknik Shooting

1. **Tujuan:** mengukur keterampilan shooting bola ke sasaran.

2. **Area Lapangan :**



Gambar 4. Pelaksanaan tes keterampilan *Shooting* U-12 Tahun

1. Alat yang digunakan:

- a. Stopwatch.
- b. Bola kaki 8 buah
- c. Blangko dan alat tulis untuk mencatat hasil tes.

2. Pelaksanaan tes

- a. Bola diletakkan pada kotak awal (Lihat gambar 4)
- b. Pemain bersiap didekat bola
- c. Juri/tester memberikan aba-aba “Mulai” Pemain segera mengusasi bola dribble dua, tiga sentuhan dilanjutkan gerakan shooting. Gerakan shoot dilakukan tidak boleh melebihi garis batas menendang yaitu 13 m dari gawang.
- d. Pemain berusaha menendang bola ke sasaran (*shooting*) dengan

skor tertinggi dan menggunakan teknik *shoot* yang benar.

- e. Skor tembakan, angka pada gawang yang dikenai oleh bola, bila bola mengenai garis-garis antara kotak di dalam gawang maka skor tertinggi yang dicatat sebagai skornya.
- f. Testi diberi kesempatan 8 kali tendangan, dengan harus menggunakan kaki kanan 4x, dan kaki kiri 4x.

3. Petugas :

- a. Petugas/Juri untuk menilai skor yang dicapai oleh pemain dan penggunaan teknik shoot dengan benar.

Tabel 14. Kriteria *Passing* dan *Shooting*

| No | Interval | Kriteria |
|----|---|----------|
| 1 | $X > \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ | Baik |
| 2 | $X > \text{Mean} - 1 \text{ SD} < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ | Sedang |
| 3 | $X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$ | Kurang |

b. Instrumen Pengamatan Karakteristik Siswa U-12 Tahun

Pada pengamatan karakteristik siswa ini berupa soal yang akan diisi oleh pelatih untuk mengukur karakter anak yang berupa angket, berikut tabel kisi-kisi lembar pengamatan karakteristik siswa.

Tabel 15. Kisi-kisi Angket (pengamatan karakteristik siswa)

| No | Indikator | Butir Soal (+) | Butir Soal (-) | Jumlah |
|--------------|-------------|----------------|----------------|--------|
| 1 | Kerja sama | 1,2,4,5,7 | 3,6,8 | 8 |
| 2 | Menghormati | 1,2,3,5,8 | 4,6,7 | 8 |
| 3 | Disiplin | 1,2,3,4,6 | 5 | 6 |
| Total | | | | 22 |

Kriteria Atau Norma Alat Ukur Lembar Pengamatan Karakter Pada Siswa SSB KU 9-12 Tahun :

Tabel 16. Norma Pengamatan Karakter Siswa KU 9-12 Tahun

| No | Interval | Kriteria |
|----|---|----------|
| 1 | $X > \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ | Baik |
| 2 | $X > \text{Mean} - 1 \text{ SD} < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ | Sedang |
| 3 | $X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$ | Kurang |

Tabel 17. Validitas dan Realibilitas Instrumen Pengamatan Karakter

| No | Butir Tes | Validitas | Realibilitas |
|----|-------------|-----------|--------------|
| 1 | Kerja Sama | 0,884 | 0,809 |
| 2 | Menghormati | 0,875 | 0,712 |
| 3 | Disiplin | 0,865 | 0,703 |

c. Instrumen Psikologi

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket yang memiliki realibilitas instrumen 0,903.

Tabel 18. Kisi-kisi Angket (Tes Psikologi)

| No | Indikator | Butir Soal (+) | Butir Soal (-) | Jumlah |
|----|--------------|-------------------|----------------|--------|
| 1 | Percaya Diri | 1,2,3,4,5,6 | | 6 |
| 2 | Motivasi | 7,8,9,10,11 | | 5 |
| 3 | Kecemasan | 14,15 | 12,13,16,17 | 6 |
| 5 | Kerja Sama | 18,19,20,21,22,23 | | 6 |
| | Total | | | 23 |

Tabel 19. Kategori Pembagian Skor

| Alternatif Jawaban | Skor Alternatif jawaban | |
|---------------------|-------------------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak setuju | 2 | 3 |
| Sangat tidak setuju | 1 | 4 |

Tabel 20. Rumusan Penentuan Kriteria Psikologi (PAN)

| No | Interval | Kriteria |
|----|---|----------|
| 1 | $X > M + 1 \text{ SD}$ | Baik |
| 2 | $X > M - 1 \text{ SD} < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ | Sedang |
| 3 | $X < M - 1 \text{ SD}$ | Kurang |

Keterangan:

X : Skor Mentah

M : Mean

Sd : Standar Deviasi

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

A. Validitas Instrumen Penelitian

Dalam rangka memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam lembar wawancara dan angket yang telah dirancang didasarkan pada teori yang relevan dengan masalah penelitian dan dapat dipahami oleh partisipan, peneliti melakukan validasi isi terhadap lembar wawancara sebagai langkah uji kevalidan instrumen. Dalam *Standards for Educational and Psychological Testing* validitas adalah "... *the degree to which evidence and theory support the interpretation of test scores entailed by proposed uses of tests*". Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur (Widiyanto, 2018). Validitas adalah suatu penilaian yang komprehensif di mana bukti empiris dan rasionalitas teoritis mendukung pengambilan keputusan dan tindakan yang berdasarkan skor tes atau model penilaian lainnya. Dalam konteks penelitian evaluasi ini, instrumen evaluasi harus memiliki validitas yang kuat agar hasil yang diperoleh dari evaluasi tersebut dapat diandalkan. Validitas terhadap angket dan pedoman wawancara dalam penelitian evaluasi ini telah dilakukan dengan cara mengembangkan instrumen berdasarkan kerangka teoritis.

Kajian teoritis dalam pengembangan instrumen dilakukan dengan cermat oleh peneliti bekerja sama dengan dosen pembimbing dan validator. Angket dan pedoman wawancara dalam penelitian evaluasi ini dirancang dengan merujuk pada kisi-kisi yang dibentuk berdasarkan landasan teoritis. Proses kajian teoritis

melibatkan evaluasi mendalam yang dilakukan oleh peneliti di bawah bimbingan dosen pembimbing. Setelah instrumen penelitian tersebut mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, instrumen tersebut kemudian divalidasi oleh para ahli.

Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan validitas konstruksi atau *construct validity*. Untuk menguji validitas kontrak, dapat digunakan pendapat dari para ahli atau *judgemnt experts*. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono 2021:212).

B. Realibilitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menguji kehandalan (reliabilitas) instrumen, penulis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan model Alpha. Penulis memanfaatkan aplikasi SPSS versi 23 untuk mengevaluasi kehandalan instrumen. Acuan yang digunakan adalah bahwa jika nilai Cronbach's Alpha melebihi angka 0,60, maka instrumen tersebut dianggap semakin konsisten dan dapat diandalkan dalam pengukuran variabel-variabel yang diteliti (Sukardi, 2013: 134). Dari hasil analisis yang didapatkan untuk pengurus mendapatkan nilai realibilitas $0,933 > 0,60$ yang berarti angket untuk pengurus reliabel. Dari hasil analisis yang didapatkan untuk pelatih mendapatkan nilai realibilitas $0,748 > 0,60$ yang berarti angket untuk pelatih reliabel dan dari hasil analisis yang didapatkan untuk atlet mendapatkan nilai realibilitas $0,770 > 0,60$ yang berarti angket untuk atlet reliabel dan untuk angket psikologi memiliki skor realibilitas $0,903 > 0,60$ yang berarti reliabel.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data. Proses pengumpulan data tersebut dilakukan secara berkesinambungan hingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dengan baik. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pembinaan Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa. Rancangan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian adalah tahap di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk hasil observasi, wawancara, pengisian angket, dan pengumpulan dokumen. Data yang diperoleh harus sesuai dengan standar keabsahan yang telah ditetapkan sehingga data tersebut dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.

b. Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif, sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:78) yaitu sebagai berikut:

1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu catatan deskripsi dan catatan refleksi. Catatan deskripsi berisi informasi yang mencerminkan apa yang peneliti amati, dengar, rasakan, saksikan, dan alami tanpa adanya penafsiran atau pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang diamati. Sementara itu, catatan refleksi berisi kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang diamati, dan ini menjadi bahan pertimbangan untuk pengumpulan data di tahap selanjutnya. Catatan lapangan ini diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah yang melibatkan pemilihan, penekanan, penyederhanaan, dan penyusutan data. Proses pengurangan data dilakukan dengan memilih data yang relevan, membuat ringkasan atau abstraksi pendek, mengelompokkan data ke dalam pola tertentu dengan pembuatan transkrip penelitian yang memperjelas, mempersingkat data untuk fokus, menghilangkan elemen yang tidak penting, dan mengorganisasi data agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah cara mengatur dan menyajikan informasi sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan.

Untuk memastikan bahwa penyajian data tetap relevan dengan inti permasalahan, data dapat diorganisir dalam bentuk matriks, grafik, diagram jaringan, atau bagan yang bertujuan sebagai panduan informasi mengenai peristiwa yang sedang diamati. Penyajian data dilakukan sesuai dengan konteks penelitian.

4) *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mencari atau memahami makna, pola penjelasan, hubungan sebab-akibat, atau proposisi dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan yang ditarik harus melalui proses verifikasi dengan cara memeriksa kembali catatan lapangan, pertanyaan, serta diskusi, sehingga dapat memastikan pemahaman yang lebih tepat. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas data dan interpretasi yang diberikan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi kuat dan dapat diandalkan.

c. Analisis Kuantitatif

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar dapat menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan persentase. Sugiyono (2013:300), menyatakan bahwa : “Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Ini mencakup penyajian data melalui berbagai metode seperti tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, serta perhitungan

berbagai statistik seperti mean, modus, median, desil, presentil, penyebaran data, rata-rata, dan standar deviasi, serta perhitungan prosentase". Anas Sudjiono (2012: 42-42), Frekuensi relatif, juga dikenal sebagai tabel presentasi, mengacu pada representasi frekuensi dalam bentuk persentase. Ini mengartikan frekuensi yang disajikan bukan dalam jumlah yang sebenarnya, tetapi sebagai proporsi atau persentase dari jumlah total data. Hal ini membantu dalam memberikan gambaran yang lebih mudah dimengerti tentang sebaran data dalam kelompok-kelompok tertentu.

Dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

H. Kriteria Keberhasilan

Dalam proses evaluasi CIPP terkait dengan pembinaan Sekolah Sepakbola, peneliti menggunakan persentase sebagai alat penilaian keberhasilan. Dengan menentukan kriteria tertentu, evaluator dapat dengan lebih mudah menilai sejauh mana komponen program sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini memungkinkan penilaian yang lebih akurat terhadap pencapaian program. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari

beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Menggunakan tolak ukur dalam proses evaluasi membantu evaluator untuk melakukan penilaian yang lebih terarah dan obyektif terhadap objek yang dievaluasi.
2. Tolak ukur yang telah dibuat bisa digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan hasil penilaian kepada pihak lain yang tertarik atau ingin meninjau ulang evaluasi tersebut.
3. Kriteria tolak ukur bertujuan untuk mengurangi unsur penilaian yang bersifat subjektif. Dengan adanya kriteria, evaluator diarahkan untuk melakukan evaluasi berdasarkan parameter-parameter yang telah ditentukan, sehingga evaluasi tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan pedoman kepada para evaluator ketika terdapat lebih dari satu evaluator, sehingga memungkinkan interpretasi bersama terhadap kriteria tersebut.
5. Berkat adanya kriteria keberhasilan, evaluasi akan tetap konsisten meskipun dilakukan pada berbagai waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam proses evaluasi ini, data akan dikumpulkan dengan menggunakan skala Likert (dengan 4 alternatif jawaban) untuk menilai posisi masing-masing subjek. Penentuan ini dilakukan dengan mengklasifikasikan respons individu terhadap pertanyaan atau pernyataan yang tersedia. Setiap variabel yang akan diukur akan diuraikan menjadi indikator yang sesuai. Setelah itu, indikator-indikator ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang butir-butir

instrumen, yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Setiap jawaban akan dikaitkan dengan pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan sikap atau posisi yang diukur dalam kata-kata (Widoyoko, 2012: 104).

Tabel 21. Tingkatan Kriteria Berdasarkan Persentase CIPP

| No | Presentase | Kriteria |
|----|-------------|---------------|
| 1 | 3,26 – 4,00 | Sangat Baik |
| 2 | 2,51 – 3,25 | Baik |
| 3 | 1,76 – 2,50 | Kurang |
| 4 | 1,00 - 1,75 | Sangat Kurang |

Tabel 22. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa

| No | Aspek Evaluasi | Kriteria |
|----|----------------|----------|
| 1 | <i>Context</i> | 4 |
| 2 | <i>Input</i> | 4 |
| 3 | <i>Process</i> | 4 |
| 4 | <i>Product</i> | 4 |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi SSB Satria Pandawa, Kabupaten Sleman, adalah CIPP. Pendekatan ini melibatkan peninjauan dari empat segi, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, *Product*, dengan tujuan untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif. Selain itu, pendekatan ini digunakan untuk membandingkan pencapaian dari evaluasi program pembinaan prestasi SSB Satria Pandawa, Kabupaten Sleman, dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini adalah penjabaran hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi SSB Satria Pandawa, Kabupaten Sleman, berdasarkan kerangka CIPP:

B. Hasil Analisis Penelitian

Informasi mengenai hasil penelitian akan dibahas secara komprehensif sesuai dengan struktur model penelitian yang diterapkan. Pada tahap ini, akan diuraikan hasil analisis data baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dari semua aspek yang tercakup dalam penelitian, serta semua faktor yang berkontribusi dalam menghasilkan data penelitian yang akurat dan relevan.

a. Analisis Data Penelitian di SSB Satria Pandawa

Berikut ringkasan hasil analisis data penelitian di SSB Satria Pandawa:

Tabel 23. Ringkasan Analisis Data di SSB Satria Pandawa

| Aspek | Pengurus | Pelatih | Atlet | Total | Mean | Kategori |
|-------------------------|----------|---------|-------|-------|------|----------|
| Context | | | | | | |
| Latar Belakang Program | 3,32 | 3,17 | 3,19 | 9,68 | 3,23 | Baik |
| Tujuan Program | 3,25 | 2,75 | 2,96 | 8,96 | 2,99 | Baik |
| Program Pembinaan | 3,3 | 3,25 | 3,08 | 9,63 | 3,21 | Baik |
| Input | | | | | | |
| Sumber Daya Manusia | 2,93 | 3,15 | 3,30 | 9,38 | 3,13 | Baik |
| Sarana dan Prasarana | 2,69 | 1,88 | 2,87 | 7,44 | 2,48 | Kurang |
| Pendanaan | 3,08 | 3,25 | 3,05 | 9,38 | 3,13 | Baik |
| Dukungan Orang Tua | 3,15 | 3,21 | 3,26 | 9,62 | 3,21 | Baik |
| Process | | | | | | |
| Implementasi Program | 3,04 | 2,65 | 3,03 | 8,72 | 2,91 | Baik |
| Monitoring dan Evaluasi | 3,3 | 3,5 | 2,96 | 9,76 | 3,25 | Baik |
| Product | | | | | | |
| Hasil | 3,07 | 2,94 | 3,43 | 9,44 | 3,15 | Baik |

Berdasarkan ringkasan analisis di atas, peneliti akan menguraikan makna dari isi tabel-tabel tersebut. Dalam tabel ringkasan analisis SSB Satria Pandawa, semua nilai yang terdapat dalam tabel tersebut merupakan nilai rata-rata dari masing-masing angket yang telah dihitung secara menyeluruh, termasuk angket dari pengurus, pelatih, dan atlet. Semua nilai rata-rata ini berasal dari data mentah yang terkumpul dari setiap angket, dan hasil rata-rata dari setiap angket dapat memberikan dukungan atau informasi yang relevan terkait dengan aspek-aspek yang ingin diungkapkan. Semua angket, baik itu angket dari pengurus, pelatih, atau atlet, memiliki komponen yang saling mendukung atau melengkapi satu sama lain untuk menghasilkan data yang sebenarnya dan komprehensif.

Setelah memberikan gambaran umum tentang ringkasan analisis data SSB Satria Pandawa, peneliti akan melanjutkan dengan menguraikan lebih rinci analisis data yang telah diperoleh. Penjelasan berikut ini akan mencakup evaluasi program pembinaan prestasi yang dinilai berdasarkan empat aspek, yaitu Konteks, Input, Proses, dan Produk. Setiap aspek yang dibahas dalam penelitian program pembinaan prestasi sepak bola di SSB Satria Pandawa akan dijabarkan dengan lebih mendalam.

A. Analisis Kuantitatif Dan Kualitatif

1) Evaluasi Context

Evaluasi dalam konteks ini adalah proses yang menggambarkan dan menjelaskan secara menyeluruh sebuah sistem yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan pencapaian tujuan dari program. Pembahasan mengenai aspek-aspek dalam evaluasi konteks berasal dari hasil penelitian yang melibatkan beberapa responden, diantaranya pengurus, pelatih dan atlet.

Menurut “MA” pengurus Sepak Bola Satria Pandawa menyatakan bahwa “terdapat beberapa kendala saat menjalankan program pembinaan terutama kendalanya menghadapi wali, misalnya kita usia dini belum mengarah ke prestasi tapi orang tua menuntut untuk ke arah prestasi, sehingga sering dilakukan pertemuan dengan wali untuk menjelaskan program pembinaan sehingga bisa satu arah, selain itu dalam fungsi kepengurusan pengurus kurang aktif di lapangan karena kesibukan lain jadi hanya bisa berkomunikasi melalui WA”, berikutnya penturan oleh pelatih “RG” menyatakan bahwa “Program bisa saya buat untuk

setiap minggu, tapi terkendala, kita ini bukan tim sifatnya prestasi dan orangnya ada terus, jadi percuma saya buat program tapi tidak mengena kesemua siswa, jadi saya buat training plannya perhari”.

Tabel 24. Hasil Evaluasi Context SSB Satria Pandawa

| Aspek | Pencapaian | |
|------------------------|------------|----------|
| | Rata-rata | Kategori |
| Context | | |
| Latar Belakang Program | 3,23 | Baik |
| Tujuan Program | 2,99 | Baik |
| Program Pembinaan | 3,21 | Baik |
| Skor Total | 3,14 | Baik |

Berdasarkan tabel 24, menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan di SSB Satria Pandawa pada aspek latar belakang program memiliki nilai mean 3,23 yang berkategori baik, pada aspek tujuan program memiliki nilai mean 2,99 yang berkategori baik, dan program pembinaan dengan mean 3,21 yang berkategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa context program pembinaan di SSB Satria Pandawa sudah berjalan dengan baik dengan skor 3,14.

2) Evaluasi Input

Evaluasi masukan (input) akan menguraikan aspek-aspek yang termasuk di dalamnya, sejalan dengan temuan dari analisis data kuantitatif serta data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan responden. Berikut ini adalah pembahasan yang terkandung dalam evaluasi input.

Menurut “MA” selaku pengurus menyatakan bahwa “dalam pelaksanaan pelatihan ada beberapa pelatih yang belum memiliki lisensi, separuh ada separuh

tidak ada, namun kalau ada lisensi kepelatihan kita rekomendasikan, minimal lisensi D, namun beberapa kali tidak jadi karena kesibukan pelatih, lalu dilanjutkan dengan pernyataan pelatih SSB Satria Pandawa “RG” yang menyatakan “dalam pelaksanaan latihan saya rasa cukup untuk sekelas SSB, dengan fasilitas yang ada kita bisa memanfaatkan dengan baik”, berikutnya penuturan dari “MFH’ sebagai atlet menjelaskan bahwa “Untuk alat latihan cukup baik, cuman lapangan kurang layak karena banyak debu karena kondisi lapangan yang sudah sangat kering”.

Tabel 25. Hasil Evaluasi Input SSB Satria Pandawa

| Aspek | Pencapaian | |
|----------------------|------------|----------|
| | Rata-rata | Kategori |
| Input | | |
| Sumber Daya Manusia | 3,13 | Baik |
| Sarana dan Prasarana | 2,48 | Kurang |
| Pendanaan | 3,13 | Baik |
| Dukungan Orang Tua | 3,21 | Baik |
| Skor Total | 2,99 | Baik |

Berdasarkan tabel 25, menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan di SSB Satria Pandawa pada aspek Sumber Daya Manusia memiliki nilai mean 3,13 yang berkategori baik, pada aspek Sarana dan Prasarana memiliki nilai mean 2,48 yang berkategori kurang, program Pendanaan dengan mean 3,13 yang berkategori baik dan Dukungan Orang Tua dengan nilai mean 3,21 yang berkategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Input program pembinaan di SSB Satria Pandawa sudah berjalan dengan baik dengan skor 2,99.

3) Evaluasi Process

Bagian proses dalam evaluasi ini meliputi aspek-aspek yang terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemantauan serta evaluasi (monitoring dan evaluasi). Berikut adalah pandangan yang diungkapkan oleh responden mengenai aspek-aspek yang ada dalam evaluasi proses.

“MD” selaku pengurus menyatakan “dalam proses menjalankan program terdapat beberapa kesulitan terutama lapangan yang digunakan saat ini adalah lapangan desa, sehingga terkadang jadwal latihan berbenturan dengan jadwal atau agenda desa sehingga SSB libur melaksanakan latihan” , lalu penuturan pelatih “RG” bahwa “program latihan tidak dapat berjalan maksimal karena atlet tidak konsisten melaksanakan latihan sehingga program yang sudah disusun oleh pelatih tidak mengena pada semua atlet dan pada akhirnya atlet tidak dapat menguasai materi atau program yang diberikan pelatih”.

Tabel 26. Hasil Evaluasi Process SSB Satria Pandawa

| Aspek | Pencapaian | |
|-------------------------|------------|----------|
| Process | Rata-rata | Kategori |
| Implementasi Program | 2,91 | Baik |
| Monitoring dan Evaluasi | 3,25 | Baik |
| Skor Total | 3,08 | Baik |

Berdasarkan tabel 26, menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan di SSB Satria Pandawa pada aspek Implementasi Program memiliki nilai mean 2,91 yang berkategori baik, dan Monitoring dan Evaluasi dengan nilai

mean 3,25 yang berkategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada komponen Input sudah berjalan dengan baik dengan skor 3,08.

4) Evaluasi Product

Evaluasi product dilakukan pada tahap akhir suatu program atau kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Evaluasi product berperan sebagai penilaian yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan yang telah ditargetkan sebelumnya. Hasil yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap keputusan apakah program akan dihentikan, dimodifikasi, atau diteruskan dengan perubahan. Dalam konteks penelitian ini, product mengacu pada pencapaian prestasi yang diperoleh dalam program pembinaan prestasi di SSB Satria Pandawa.

Tabel 27. Hasil Evaluasi Product SSB Satria Pandawa

| Aspek | Pencapaian | |
|---------|------------|----------|
| Product | Rata-rata | Kategori |
| Hasil | 3,15 | Baik |

Berdasarkan data di atas, kita dapat menentukan standar keberhasilan dalam mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi SSB Satria Pandawa, Kabupaten Sleman, dengan memperhatikan aspek Context, Input, Process, dan Product (CIPP) seperti yang tercantum dalam Tabel 28 berikut:

Tabel 28. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi SSB Satria Pandawa Kabupaten Sleman

| No | Aspek | Skor | Kriteria |
|-------|---------|------|----------|
| 1 | Context | 3,14 | Baik |
| 2 | Input | 2,99 | Baik |
| 3 | Process | 3,08 | Baik |
| 4 | Product | 3,15 | Baik |
| Total | | 3,09 | Baik |

Berdasarkan tabel 28 yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi SSB Satria Pandawa, Kabupaten Sleman, memiliki nilai total sebesar 3,09 yang masuk dalam kategori baik. Evaluasi ini dapat diuraikan berdasarkan masing-masing komponen sebagai berikut:

1. Context: Evaluasi terhadap context program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Satria Pandawa, Kabupaten Sleman, memiliki nilai sebesar 3,14, yang juga masuk dalam kategori baik.
2. Input: Evaluasi terhadap input program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Satria Pandawa, Kabupaten Sleman, memiliki nilai sebesar 2,99, yang juga masuk dalam kategori baik.
3. Process: Evaluasi terhadap proses pelaksanaan program pembinaan prestasi SSB Satria Pandawa, Kabupaten Sleman, memiliki nilai sebesar 3,08, yang masuk dalam kategori baik.
4. Product: Evaluasi terhadap produk atau hasil dari program pelaksanaan pembinaan prestasi SSB Satria Pandawa, Kabupaten Sleman, memiliki nilai sebesar 3,15, yang juga masuk dalam kategori baik.

Dengan demikian, keseluruhan program pembinaan prestasi ini dapat dianggap berhasil atau baik berdasarkan hasil evaluasi CIPP yang telah dilakukan.

B. Hasil Analisis Instrumen Pendukung CIPP

Dalam hal ini digunakan beberapa instrumen untuk mendukung serta menguatkan data yang didapatkan yaitu di laksanakan beberapa tes, berikut terdapat beberapa bentuk instrumen yang digunakan diantaranya: angket bagi pengurus dalam hal context, lembar observasi untuk Input dan Process, angket berupa tes psikologi dalam mengukur mental siswa, tes keterampilan dasar bermain sepakbola bagi anak KU-12 tahun serta pengukuran karakter siswa.

1) Instrumen Context

Pada instrumen context ini digunakan lembar angket yang akan diisi oleh pengurus yang gunanya untuk memberikan informasi tambahan mengenai program pembinaan di SSB Satria Pandawa, berikut hasil dari angket yang telah diisi oleh pengurus :

Tabel 29. Hasil analisis Instrumen Context

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| A. | Latar Belakang Program Pembinaan | |
| 1 | Berapa lama program pembinaan prestasi di SSB ini sudah berjalan? | Lebih dari 6 tahun |
| 2 | Apa yang menjadi alasan utama SSB membentuk program pembinaan prestasi ini? | Mendukung pengembangan sepak bola di wilayah ini |
| 3 | Bagaimana program pembinaan prestasi di SSB ini berkontribusi terhadap pengembangan olahraga sepak bola di wilayah atau negara? | Menarik minat anak-anak untuk bermain sepak bola |
| 4 | Bagaimana program pembinaan prestasi ini sejalan dengan kebijakan atau program olahraga yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga olahraga nasional? | Secara penuh sejalan dengan kebijakan dan program olahraga nasional |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| A. | Latar Belakang Program Pembinaan | |
| 5 | Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program pembinaan prestasi ini, seperti keterbatasan sumber daya atau dukungan? | Ya, ada beberapa tantangan dan hambatan |
| 6 | Sejauh mana program ini berhasil melibatkan dan mendorong partisipasi dari para pengurus, pelatih, dan relawan di SSB? | Cukup Efektif dalam Melibatkan Para Pengurus, Pelatih, dan Relawan |
| 7 | Apakah program pembinaan prestasi ini merupakan hasil dari kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga olahraga atau pemerintah daerah? | Tidak, program ini berdiri sendiri |
| 8 | Bagaimana dukungan dari sponsor atau pihak swasta dalam menjalankan program pembinaan prestasi ini? | Cukup Dukungan dari Sponsor atau Pihak Swasta |
| B. | Tujuan Program Pembinaan | |
| 9 | Apa tujuan utama dari program pembinaan prestasi di SSB ini? | Membangun karakter dan sikap sportif atlet |
| 10 | Bagaimana program ini mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuannya? | Peningkatan keterampilan teknis atlet |
| 11 | Apakah program ini memiliki fokus khusus dalam mengembangkan kecakapan fisik dan kondisi atlet? | Tidak ada fokus khusus dalam pengembangan kecakapan fisik dan kondisi |
| 12 | Bagaimana program ini berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri dan mental yang kuat pada atlet? | Melalui pemahaman dan pengelolaan tekanan dalam pertandingan |
| C. | Program Pembinaan | |
| 13 | Bagaimana frekuensi latihan dalam program pembinaan prestasi ini? | Tiga kali seminggu |
| 14 | Apakah program ini memiliki kurikulum atau rencana latihan yang terstruktur? | Ya, memiliki kurikulum yang terstruktur |
| 15 | Apakah program ini memiliki komponen latihan teknis yang mencakup berbagai aspek permainan sepak bola, seperti dribbling, passing, shooting, dan heading? | Ya, semua aspek teknis sepak bola diikutsertakan dalam latihan |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| C. | Program Pembinaan | |
| 16 | Apakah program ini memberikan kesempatan bagi atlet untuk mengikuti turnamen atau kompetisi yang lebih tinggi tingkatannya? | Ya, memberikan kesempatan secara rutin |
| 17 | Bagaimana program ini mengukur dan mengevaluasi perkembangan atlet secara individual? | Melalui pertemuan evaluasi antara pelatih dan atlet |
| 18 | Bagaimana tingkat keberhasilan program ini dalam menghasilkan atlet berprestasi? | Cukup Sukses |

2) Instrumen Input

Pada instrumen Input ini menggunakan instrumen lembar observasi untuk dapat menilai dan kelayakan faktor pendukung dalam pelaksanaan latihan dan juga sebagai informasi tambahan mengenai program pembinaan di SSB Satria Pandawa, berikut hasil observasi pada hal pendukung selama pelaksanaan program pembinaan:

Tabel 30. Hasil Lembar Observasi Input SSB Satria Pandawa

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|----|--------------------------------|------------|------------|-------|
| A | Sarana dan prasarana | | | |
| | 1. Kondisi lapangan | | | |
| | a. Kualitas rumput | Baik | Cukup | Buruk |
| | | | | √ |
| | b. Kondisi permukaan lapangan | Rata | Tidak rata | |
| | | √ | | |
| | c. Ketersediaan pagar pembatas | Ada | Tidak ada | |
| | | | √ | |
| | 2. Fasilitas ganti pakaian | | | |
| | a. Ketersediaan ruang ganti | Ada | Tidak ada | |
| | | √ | | |
| | b. Kondisi ruang ganti | Baik | Cukup | Buruk |
| | | | √ | |
| | c. Ketersediaan fasilitas WC | Ada | Tidak ada | |
| | | √ | | |

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|-----------|--|------------|-----------|-------|
| A | Sarana dan prasarana | | | |
| | 3. Fasilitas Kesehatan | | | |
| | a. Ketersediaan kotak P3K | Ada | Tidak ada | |
| | | | √ | |
| | b. Ketersediaan staf medis | Baik | Cukup | Buruk |
| | | | | √ |
| | c. Ketersediaan sarana pertolongan pertama | Ada | Tidak ada | |
| | | | √ | |
| B. | Peralatan sepakbola | | | |
| | 1. Bola sepak | | | |
| | a. Jumlah bolasepak | Jumlah | | |
| | | 30 | | |
| | b. Kondisi bolasepak | Baik | Cukup | Buruk |
| | | √ | | |
| | 2. Seragam dan perlengkapan pemain | | | |
| | a. Jumlah seragam | Jumlah | | |
| | | 3 | | |
| | b. Kondisi seragam | Baik | Cukup | Buruk |
| | | √ | | |
| | c. Kondisi sepatu sepakbola | Baik | Cukup | Buruk |
| | | √ | | |
| | d. Kondisi kaus kaki | Baik | Cukup | Buruk |
| | | √ | | |
| C. | Jumlah dan kualitas pelatih | | | |
| | 1. Jumlah pelatih | | | |
| | a. Pelatih kepala | Ada | Tidak ada | |
| | | | √ | |
| | b. Pelatih per KU | Jumlah | | |
| | | 9 | | |
| | c. Pelatih kiper | Jumlah | | |
| | | 1 | | |
| | 2. Kualifikasi pelatih | | | |
| | a. Pelatih kepala | Lisensi | | |
| | | - | | |
| | b. Pelatih KU-12 | Lisensi | | |
| | | Lisensi C | | |
| | c. Pelatih kiper | Lisensi | | |
| | | - | | |

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|----|---|---|--------|--------|
| D. | Dukungan dan sumber daya lainnya : | | | |
| | 1. Dukungan Keuangan | | | |
| | a. Sponsor atau donatur | Ada | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Sponsor sangat membantu | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | 2. Dukungan dari pihak sekolah/organisasi | | | |
| | a. Mendukung penggunaan fasilitas | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Mendukung waktu latihan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | 3. Keterlibatan orang tua atau wali atlet | | | |
| | a. Partisipasi dalam kegiatan tim | Tinggi | Sedang | Rendah |
| | | √ | | |
| | b. Dukungan terhadap program | Tinggi | Sedang | Rendah |
| | | √ | | |
| | Catatan Observasi | Dalam pelaksanaan latihan rumput tidak layak digunakan karena sangat berdebu dikhawatirkan berpengaruh pada kesehatan atlet | | |

3) Instrumen Process

Pada instrumen process ini dilaksanakan dengan lembar observasi untuk dapat menilai selama pelaksanaan latihan mengenai program pembinaan di SSB Satria Pandawa, berikut hasil observasi pada hal pendukung selama pelaksanaan program pembinaan:

Tabel 31. Hasil Lembar Observasi Process SSB Satria Pandawa

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|----|--|------------|-------|--|
| A | Aktivitas Latihan | | | |
| | 1. Rencana Latihan | | | |
| | a. Rencana latihan sudah disusun sebelumnya | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Rencana latihan mencakup tujuan, fokus, dan durasi sesi | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|-----------|--|------------|--------|--------|
| A | Aktivitas Latihan | | | |
| | 2. Pelaksanaan Latihan | | | |
| | a. Pelatih menjelaskan tujuan latihan kepada atlet | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Latihan dimulai dan berakhir sesuai jadwal yang ditentukan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | c. Latihan berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditentukan | Ya | Tidak | |
| | | | √ | |
| | 3. Varian Latihan | | | |
| | a. Latihan mencakup variasi dan berbagai aspek teknik dan taktik sepakbola | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Terdapat variasi latihan dalam sesi yang sama untuk menghindari monoton | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| B. | Interaksi pelatih dengan atlet | | | |
| | 1. Komunikasi | | | |
| | a. Pelatih memberikan arahan dan instruksi dengan jelas dan terarah: | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Pelatih memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | 2. Motivasi | | | |
| | a. Pelatih mendorong atlet untuk berlatih dengan semangat dan dedikasi | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Pelatih memberikan dorongan dan pujian atas usaha dan prestasi atlet | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | 3. Kedisiplinan: | | | |
| | a. Pelatih memberlakukan aturan dan kedisiplinan yang konsisten | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Atlet patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang diberlakukan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| C. | Partisipasi dan Persepsi Atlet | | | |
| | 1. Tingkat Partisipasi | | | |
| | a. Atlet aktif berpartisipasi dalam latihan | Tinggi | Sedang | Rendah |
| | | √ | | |

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|--------------------------------------|--|--|-------|--|
| | b. Atlet rutin hadir saat jadwal latihan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| 2. Persepsi Atlet | | | | |
| | a. Atlet merasa puas dengan kualitas latihan yang diberikan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Atlet merasa mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| D. | Kualitas Sesi Latihan | | | |
| 1. Durasi dan Intensitas | | | | |
| | a. Durasi sesi latihan sesuai dengan rencana dan kebutuhan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Intensitas latihan disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan usia atlet | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| 2. Penggunaan Waktu | | | | |
| | a. Waktu latihan digunakan secara efisien dan optimal | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Terdapat waktu yang cukup untuk pemanasan, latihan utama, dan pendinginan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| 3. Keselamatan dan Pengawasan | | | | |
| | a. Latihan dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamatan atlet | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Terdapat pengawasan dan perhatian dari pelatih terhadap setiap atlet | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | Catatan Observasi | Pelatih menyiapkan program sebelum latihan namun pada saat jadwal latihan banyak atlet yang berhalangan hadir sehingga program yang sudah disiapkan tidak bisa dijalankan karena jumlah atlet yang tidak cukup . | | |

4) Instrumen Product

Pada instrumen product ini dilaksanakan dengan beberapa kali tes untuk dapat menilai selama pelaksanaan latihan mengenai program pembinaan di SSB

Satria Pandawa, dalam product ini terdapat beberapa tes yang dilaksanakan guna mengukur serta memperkuat hasil dari angket yang telah diberikan kepada responden terkhusus bagi atlet, diantara tes yang dilaksanakan yaitu: tes keterampilan dasar yang terdiri dari tes shooting dan passing, lalu angket yang diisi oleh pelatih untuk mengukur karakter siswa dan tes psikologi. Berikut hasil analisis yang telah didapatkan:

a) Tes Keterampilan Dasar Sepakbola U-12 Tahun

Tes keterampilan dasar sepakbola yang dilaksanakan oleh 13 atlet U-12 Tahun, terdiri dari tes *passing* dan *shooting*, dalam permainan sepakbola *passing* dan *shooting* merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh seorang atlet sepak bola, dengan teknik *shooting* dan *passing* yang baik tentu akan mempengaruhi jalannya permainan jika kedua teknik ini sudah baik tentu akan memperbesar peluang suatu tim untuk memenangkan pertandingan, berikut hasil tes yang sudah dilaksanakan di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa untuk atlet U-12 Tahun.

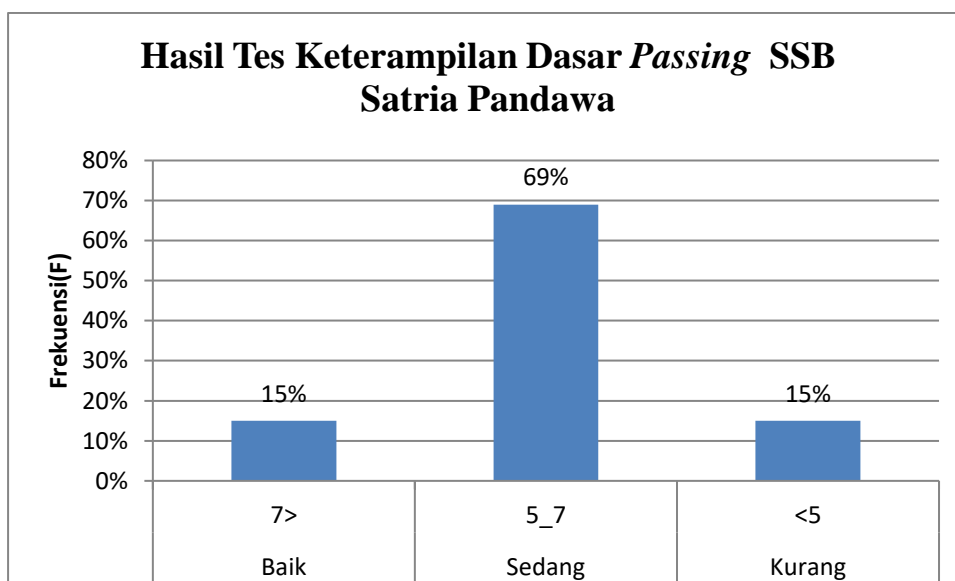
1) Hasil Tes Keterampilan Dasar Passing SSB Satria Pandawa

Hasil tes *passing* yang dilaksanakan pada atlet SSB Satria Pandawa KU 12 Tahun yang berjumlah 13 atlet. Pada keterampilan dasar *passing* berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 31 sebagai berikut.

Tabel 32. Hasil Tes Keterampilan Dasar *Passing* SSB Satria Pandawa

| Kriteria | Skor | F | % |
|----------|-------|----|------|
| Baik | 7> | 2 | 15% |
| Sedang | 5 - 7 | 9 | 69% |
| Kurang | <5 | 2 | 15% |
| Total | | 13 | 100% |

Berdasarkan Tabel 31, dapat disimpulkan bahwa, terdapat 2 atlet (15%) yang mendapatkan skor baik. Sebanyak 9 atlet (69%) mendapatkan skor dalam kriteria sedang dan ada 2 atlet yang mendapatkan skor rendah dengan persentase 15%. Untuk visualisasi yang lebih baik, hasil analisis deskriptif ini direpresentasikan dalam gambar 5.



Gambar 5. Hasil Tes Keterampilan Dasar *Passing* SSB Satria Pandawa

2) Hasil Tes Keterampilan Dasar *Shooting* SSB Satria Pandawa

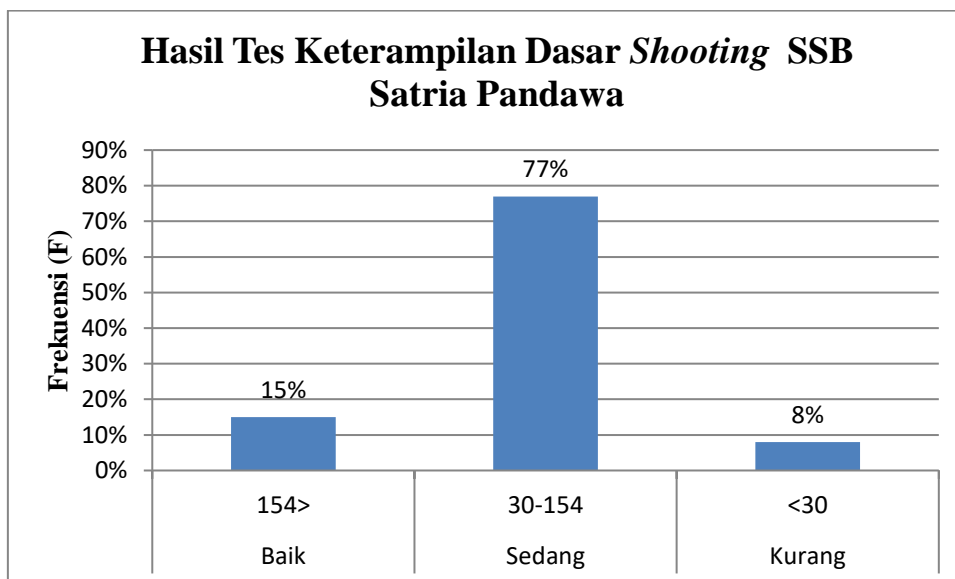
Hasil tes *shooting* yang dilaksanakan pada atlet SSB Satria Pandawa KU 12 Tahun yang berjumlah 13 atlet. Pada keterampilan dasar *shooting*

berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 33 sebagai berikut.

Tabel 33. Hasil Tes Keterampilan Dasar *Shooting* SSB Satria Pandawa

| Kriteria | Skor | F | % |
|----------|--------|----|------|
| Baik | 154> | 2 | 15% |
| Sedang | 30-154 | 10 | 77% |
| Kurang | <30 | 1 | 8% |
| Total | | 13 | 100% |

Berdasarkan Tabel 33, dapat disimpulkan bahwa, terdapat 2 atlet (15%) yang mendapatkan skor baik. Sebanyak 10 atlet (77%) mendapatkan skor dalam kriteria sedang dan ada 1 atlet yang mendapatkan skor rendah dengan persentase 8%. Untuk visualisasi yang lebih baik, hasil analisis deskriptif ini direpresentasikan dalam gambar 6.



Gambar 6. Hasil Tes Keterampilan Dasar *Shooting* SSB Satria Pandawa

b) Pengamatan Karakteristik SSB KU 9-12 Tahun

Dari hasil pengamatan karakteristik SSB KU-12 Tahun yang telah diisi oleh pelatih memiliki kriteria baik, berikut tabel yang menguraikan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh pelatih:

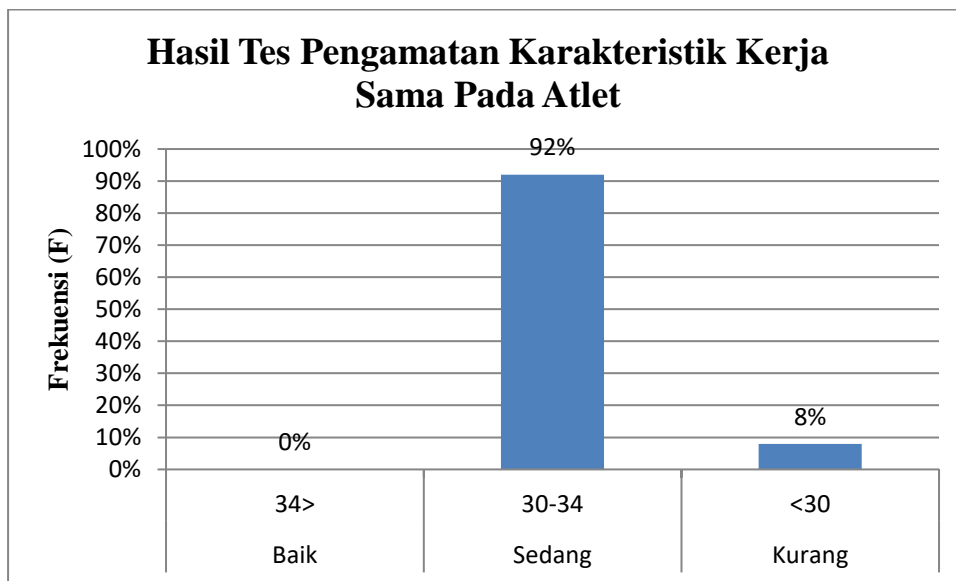
1. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Kerja Sama Pada Atlet

Hasil tes pengamatan karakter kerja sama yang dilaksanakan pada atlet SSB Satria Pandawa KU 12 Tahun yang berjumlah 13 atlet. Berikut analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 34 sebagai berikut.

Tabel 34. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Kerja Sama Pada Atlet

| Kriteria | Skor | F | % |
|----------|-------|----|------|
| Baik | 34> | 0 | 0% |
| Sedang | 30-34 | 12 | 92% |
| Kurang | <30 | 1 | 8% |
| Total | | 13 | 100% |

Berdasarkan Tabel 34, dapat disimpulkan bahwa, terdapat 12 atlet (92%) yang mendapatkan skor sedang, 1 atlet yang mendapatkan skor rendah dengan persentase 8%. Untuk visualisasi yang lebih baik, hasil analisis deskriptif ini direpresentasikan dalam gambar 7.



Gambar 7. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Kerja Sama Pada Atlet

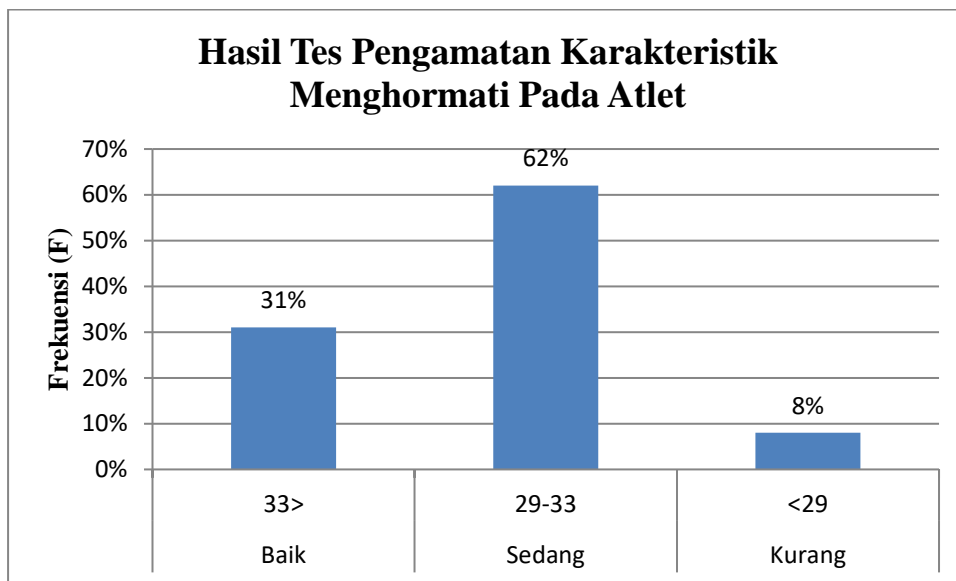
2. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Menghormati Pada Atlet

Hasil tes pengamatan karakter menghormati yang dilaksanakan pada atlet SSB Satria Pandawa KU 12 Tahun yang berjumlah 13 atlet. Berikut analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 35 sebagai berikut.

Tabel 35. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Menghormati Pada Atlet

| Kriteria | Skor | F | % |
|----------|-------|----|------|
| Baik | 33> | 4 | 31% |
| Sedang | 29-33 | 8 | 62% |
| Kurang | <29 | 1 | 8% |
| Total | | 13 | 100% |

Berdasarkan Tabel 35, dapat disimpulkan bahwa, terdapat 4 atlet (31%) yang mendapatkan skor tinggi, 8 atlet (62%) yang mendapatkan skor sedang dan 1 atlet yang mendapatkan skor rendah dengan persentase 8%. Untuk visualisasi yang lebih baik, hasil analisis deskriptif ini direpresentasikan dalam gambar 8.



Gambar 8. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Menghormati Pada Atlet

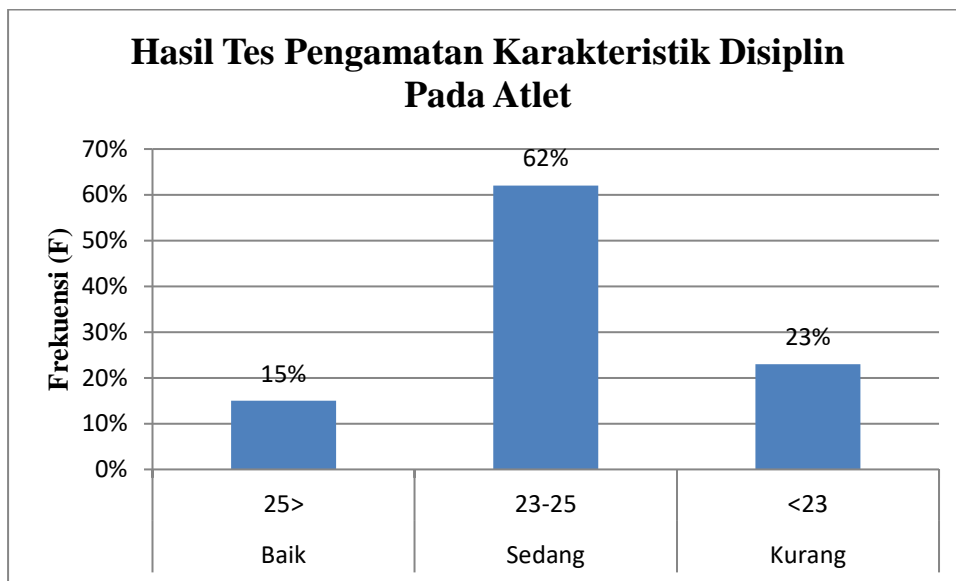
3. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Disiplin Pada Atlet

Hasil tes pengamatan karakter disiplin yang dilaksanakan pada atlet SSB Satria Pandawa KU 12 Tahun yang berjumlah 13 atlet. Berikut analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 36 sebagai berikut.

Tabel 36. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Disiplin Pada Atlet

| Kriteria | Skor | F | % |
|----------|-------|----|------|
| Baik | 25> | 2 | 15% |
| Sedang | 23-25 | 8 | 62% |
| Kurang | <23 | 3 | 23% |
| Total | | 13 | 100% |

Berdasarkan Tabel 36, dapat disimpulkan bahwa, terdapat 2 atlet (15%) yang mendapatkan skor tinggi, 8 atlet (62%) yang mendapatkan skor sedang dan 3 atlet yang mendapatkan skor rendah dengan persentase 23%. Untuk visualisasi yang lebih baik, hasil analisis deskriptif ini direpresentasikan dalam gambar 9.



Gambar 9. Hasil Tes Pengamatan Karakteristik Disiplin Pada Atlet

c) Hasil Tes Psikologi

Hasil tes psikologi yang dilaksanakan pada atlet SSB Satria Pandawa KU 12 Tahun yang berjumlah 13 atlet. Pada keterampilan psikologis aspek motivasi berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 37 sebagai berikut.

Tabel 37. Kriteria Aspek Percaya Diri Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun

| Kriteria | Skor | F | % |
|----------|-------|----|------|
| Baik | 24> | 0 | 0% |
| Sedang | 18-24 | 13 | 100% |
| Kurang | <18 | 0 | 0% |
| Total | | 13 | 100% |

Berdasarkan Tabel 37, dapat disimpulkan bahwa, terdapat 13 atlet (100%) yang mendapatkan skor aspek percaya diri dalam kriteria sedang.. Untuk visualisasi yang lebih baik, hasil analisis deskriptif ini direpresentasikan dalam gambar 10.



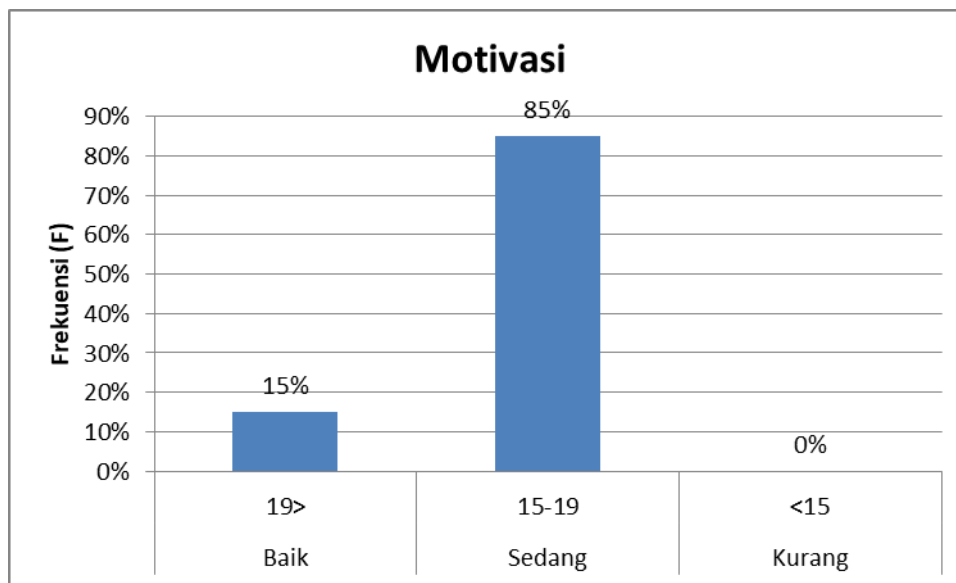
Gambar 10. Diagram Kriteria Aspek Percaya Diri Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun

Pada keterampilan psikologis aspek Motivasi berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 38 sebagai berikut.

Tabel 38. Kriteria Aspek Motivasi Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun

| Kriteria | Skor | F | % |
|----------|-------|----|------|
| Baik | 19> | 2 | 15% |
| Sedang | 15-19 | 11 | 85% |
| Kurang | <15 | 0 | 0% |
| Total | | 13 | 100% |

Berdasarkan Tabel 38, dapat disimpulkan bahwa, terdapat 2 atlet (15%) yang mendapatkan skor aspek motivasi dalam kriteria baik. Sebanyak 11 atlet (85%) mendapatkan skor motivasi dalam sedang. Mayoritas atlet SSB Satria Pandawa KU-12 Tahun dalam penelitian ini memiliki aspek percaya diri sedang. Untuk visualisasi yang lebih baik, hasil analisis deskriptif ini direpresentasikan dalam gambar 11.



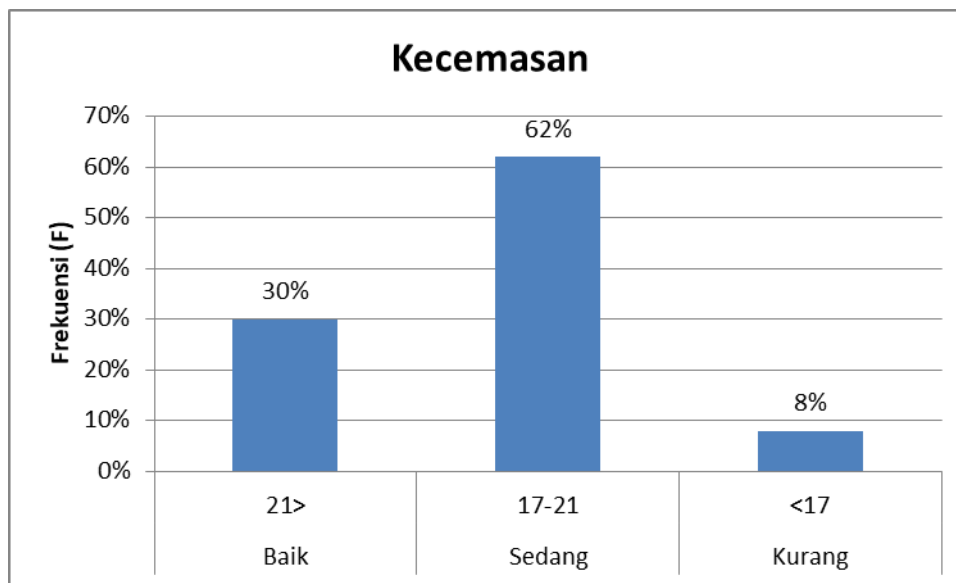
Gambar 11. Diagram Kriteria Aspek Motivasi Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun

Pada keterampilan psikologis aspek kontrol kecemasan berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 39 sebagai berikut.

Tabel 39. Kriteria Aspek Kecemasan Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun

| Kriteria | Skor | F | % |
|----------|-------|----|------|
| Baik | 21> | 4 | 30% |
| Sedang | 17-21 | 8 | 62% |
| Kurang | <17 | 1 | 8% |
| Total | | 13 | 100% |

Berdasarkan Tabel 39, dapat disimpulkan bahwa, terdapat 4 atlet (30%) yang mendapatkan skor aspek kecemasan dalam kriteria tinggi. Sebanyak 8 atlet (62%) mendapatkan skor kontrol kecemasan dalam kriteria sedang dan terdapat 1 atlet (8%) memiliki kriteria kurang. Dengan kata lain, mayoritas atlet SSB Satria Pandawa KU-12 Tahun dalam penelitian ini memiliki aspek kecemasan yang sedang. Untuk visualisasi yang lebih baik, hasil analisis deskriptif ini direpresentasikan dalam gambar 12.



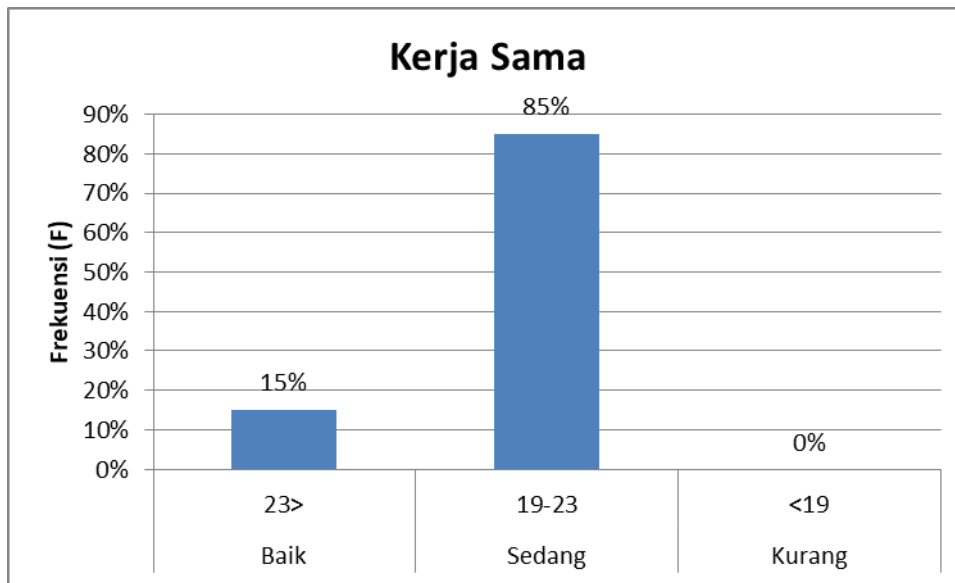
Gambar 12. Diagram Kriteria Aspek Kecemasan Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun

Pada keterampilan psikologis aspek kerja sama berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan hasil pada Tabel 40 sebagai berikut.

Tabel 40. Kriteria Aspek Kerja Sama Atlet Satria Pandawa KU-12 Tahun

| Kriteria | Skor | F | % |
|----------|-------|----|------|
| Baik | 23> | 2 | 15% |
| Sedang | 19-23 | 11 | 85% |
| Kurang | <19 | 0 | 0% |
| Total | | 13 | 100% |

Berdasarkan Tabel 40, dapat disimpulkan bahwa, terdapat 2 atlet (15%) yang mendapatkan skor aspek kerja sama dalam kriteria baik. Sebanyak 11 atlet (85%) mendapatkan skor kerja sama dalam kriteria sedang. Tidak ada pemain yang mencapai skor dalam kriteria kurang dalam aspek kerja sama. Dengan kata lain, mayoritas atlet SSB Satria Pandawa KU-12 Tahun dalam penelitian ini memiliki aspek kerja sama sedang. Untuk visualisasi yang lebih baik, hasil analisis deskriptif ini direpresentasikan dalam gambar 13.



Gambar 13. Diagram Kriteria Aspek Kerja Sama Atlet Satria Pandawa KU-

12

C. Pembahasan

Evaluasi program merupakan suatu proses teratur dan individual dalam mengevaluasi suatu objek, program, atau kebijakan yang sedang berjalan atau telah selesai. Evaluasi ini melibatkan penilaian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari objek tersebut. Tujuan utama evaluasi program adalah untuk menilai apakah program tersebut relevan dan berhasil mencapai tujuannya, sejauh mana efisiensi dan efektivitas pelaksanaannya, dampak yang dihasilkan, serta apakah program tersebut dapat berlanjut. Evaluasi program perlu memberikan informasi yang dapat diandalkan dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan dan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu prosedur atau alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur sesuatu dalam konteks tertentu dengan mengikuti aturan dan metode yang telah ditetapkan. Evaluasi program

merupakan kegiatan penyelidikan sistematis yang dilakukan terhadap suatu objek yang memiliki nilai dan keberhargaan.

Fokus dalam evaluasi program adalah pada penyelidikan sistematis terhadap sesuatu yang memiliki nilai dan penting dari objek tersebut. Ini berarti evaluasi program tidak terbatas pada periode setelah program selesai, melainkan dapat dimulai sejak awal pelaksanaan program. Selama pelaksanaan evaluasi, seringkali model evaluasi yang dipilih disesuaikan dengan jenis objek yang dievaluasi atau kebutuhan yang spesifik. Proses pembinaan dalam olahraga memang tidaklah sederhana; berbagai tantangan seringkali muncul dan bisa berujung pada kegagalan. Tantangan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti kebijakan olahraga, kondisi fisik atlet, metode pembinaan, dan aspek pengembangan. Namun, perlu dicatat bahwa hal-hal yang disebutkan di atas dapat diatasi dengan relatif mudah jika semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama secara sinergis dan memiliki tujuan yang sama untuk memajukan prestasi olahraga yang diinginkan. Prestasi olahraga sendiri menjadi ukuran keberhasilan dalam pembinaan suatu cabang olahraga yang harus mendapatkan perhatian dan dukungan yang memadai.

Dalam (UU No 11 Tahun 2022, 2022) Tentang Sistem Keolahragaan Pasal 28 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi: (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun

pada tingkat daerah. (3) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. (5) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Salah satu elemen terpenting dalam mencapai kesuksesan dalam prestasi olahraga adalah perencanaan latihan. Latihan merupakan langkah fundamental dalam persiapan untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi, di mana proses ini didesain untuk memperkembangkan kemampuan motorik dan aspek psikologis dengan tujuan meningkatkan kemampuan individu. Keberhasilan dalam pembinaan prestasi atlet, yang dilakukan secara terstruktur, terintegrasi, terarah, dan terprogram dengan jelas, dapat diamati dari sejumlah faktor yang mempengaruhinya (Hariandes & Sudijandoko, 2016).

1. Tersedianya atlet potensial (Potencial Athletes) yang mencukupi
2. Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK
3. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai

4. Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya
5. Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah)
6. Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik.

Pembinaan Dalam pembahasan ini, kita merangkum hasil analisis dan evaluasi yang telah dilakukan secara komprehensif dalam kerangka CIPP (Context, Input, Process, dan Product) dalam program pembinaan sepak bola di SSB Satria Pandawa. Model ini unik karena pada setiap komponen program timbul keputusan mengenai perencanaan dan pelaksanaan program (Gunung & Darma, 2019). Model ini sering kali mengkonseptualisasikan program yang sedang dievaluasi sebagai suatu sistem, dan model ini memiliki sejumlah keunggulan khusus jika dibandingkan dengan model evaluasi program lainnya (Guili Zhang, et al 2011). Model CIPP Stufflebeam diadopsi untuk mengevaluasi program secara keseluruhan, dari perspektif yang berbeda dan untuk mengungkapkan pendekatan holistik, dalam hal menyediakan data yang berharga. Ini adalah metode yang ampuh dan mudah untuk membantu evaluator membuat pertanyaan-pertanyaan penting yang penting untuk ditanyakan dalam proses evaluasi dan untuk setiap elemen model CIPP, evaluator dapat mendefinisikan banyak pertanyaan (Karatas, dan Fer, 2019). Ciri dasar yang membedakan model ini dengan model evaluasi lainnya adalah pemahaman bahwa evaluasi diwujudkan “bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki”

(Stufflebeam, 2003, hal. 58). Oleh karena itu, evaluasi terutama dilihat sebagai kegiatan fungsional yang merangsang upaya lembaga dalam jangka panjang, membantu, memperkuat, dan meningkatkan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Oleh karena itu, hal ini dapat memberikan kerangka kerja yang kuat untuk pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan untuk merancang program yang lebih baru (Gunung & Darma, 2019) Menurut (Anh, 2018) model CIPP berkaitan dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang diamati dalam proses evaluasi, model tersebut memiliki fitur untuk menemukan dan menerapkan prosedur baru agar praktik di masa depan menjadi lebih efektif. Menurut Frye & Hemmer (2012: 296), pendekatan CIPP melibatkan empat tahap evaluasi yang komprehensif yang memungkinkan evaluator untuk memeriksa berbagai aspek penting dari suatu program. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan asal dari program pembinaan prestasi di SSB Satria Pandawa telah berhasil diwujudkan dan tercapai sesuai dengan maksud awal program tersebut. Dalam kerangka model evaluasi CIPP, penelitian ini akan menitikberatkan pada hasil evaluasi dalam hal Context, Input, Process, dan Product. Menurut (Tuna & Başdal, 2021), tiga tahap awal dari model CIPP berguna untuk penelitian evaluasi yang berfokus pada perbaikan (formatif), sementara tahap terakhir, yaitu tahap Product, lebih cocok untuk penelitian evaluasi akhir (sumatif).

Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja program pembinaan yang masih perlu perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Dengan mengelaborasi program pembinaan, termasuk aspek konteks, sumber daya (input),

proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai, ini penting karena program pembinaan yang efektif, dengan pelatih yang berkualitas dan atlet yang berbakat, akan menghasilkan prestasi yang maksimal.

1) Evaluasi Context

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pada bagian *context* yang sudah di deskripsikan, kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai konteks secara keseluruhan di SSB Satria Pandawa sudah mencapai tingkat yang “baik” dengan nilai mean sebesar 3,16, yang mengindikasikan bahwa program ini telah berjalan dengan baik. (Widoyoko, 2017: 177-178) mengatakan evaluasi konteks berhubungan dengan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakter subjek evaluasi dan tujuan program yang ingin dicapai. Evaluasi konteks, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi & Cepi (2009: 46), merupakan upaya untuk menggambarkan dan menguraikan lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi yang dilayani, serta tujuan proyek..

SSB Satria Pandawa berdiri sendiri tidak dengan bantuan pemerintah terkait, dan alasan berdirinya SSB Satria Pandawa yaitu untuk mendukung pengembangan sepak bola di wilayah kabupaten Sleman, dalam pelaksanaannya program pembinaan mengalami beberapa hambatan dan tantangan, namun pelaksanaan cukup berhasil dan efektif dengan melibatkan pengurus, pelatih dan relawan. Menurut penuturan RG “Dalam pelaksanaan program mengalami kendala, kita ini bukan tim sifatnya prestasi dan

orangnya ada terus, jadi percuma saya buat program tapi tidak mengena kesemua siswa, jadi saya buat training plannya perhari”.

2) Evaluasi Input

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pada bagian *Input* yang sudah di deskripsikan keseluruhan di SSB Satria Pandawa sudah mencapai tingkat yang “baik” dengan nilai mean sebesar 2,99, yang mengindikasikan bahwa input dalam program ini telah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Evaluasi input berkaitan dengan semua sumber daya yang akan digunakan untuk mendukung jalannya proses yang pada akhirnya diharapkan akan mencapai tujuan. Evaluasi input bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, kualitas input yang digunakan, sumber asal input tersebut, serta semua elemen yang terlibat dalam melaksanakan proses, termasuk kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh program (Sugiyono, 2013: 749). Berikut ini adalah tabel hasil observasi di SSB Satria Pandawa;

Tabel 41. Hasil Lembar Observasi Input SSB Satria Pandawa

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|----|-----------------------------------|------------|------------|-------|
| A | Sarana dan prasarana | | | |
| | 1. Kondisi lapangan | | | |
| | a. Kualitas rumput | Baik | Cukup | Buruk |
| | | | | √ |
| | b. Kondisi permukaan lapangan | Rata | Tidak rata | |
| | | √ | | |
| | c. Ketersediaan pagar pembatas | Ada | Tidak ada | |
| | | | √ | |
| | 2. Fasilitas ganti pakaian | | | |
| | a. Ketersediaan ruang ganti | Ada | Tidak ada | |
| | | √ | | |

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|--|------------------------------------|------------|-----------|-------|
| A | Sarana dan prasarana | | | |
| | 2. Fasilitas ganti pakaian | | | |
| | b. Kondisi ruang ganti | Baik | Cukup | Buruk |
| | | | √ | |
| | c. Ketersediaan fasilitas WC | Ada | Tidak ada | |
| | | √ | | |
| | Sarana dan prasarana | | | |
| | 3. Fasilitas Kesehatan | | | |
| | a. Ketersediaan kotak P3K | Ada | Tidak ada | |
| | | | √ | |
| | b. Ketersediaan staf medis | Baik | Cukup | Buruk |
| | | | | √ |
| c. Ketersediaan sarana pertolongan pertama | Ada | Tidak ada | | |
| | | √ | | |
| B. | Peralatan sepakbola | | | |
| | 1. Bola sepak | | | |
| | a. Jumlah bolasepak | Jumlah | | |
| | | 30 | | |
| | b. Kondisi bolasepak | Baik | Cukup | Buruk |
| | | √ | | |
| | 2. Seragam dan perlengkapan pemain | | | |
| | a. Jumlah seragam | Jumlah | | |
| | | 3 | | |
| | b. Kondisi seragam | Baik | Cukup | Buruk |
| | | √ | | |
| | c. Kondisi sepatu sepakbola | Baik | Cukup | Buruk |
| √ | | | | |
| d. Kondisi kaus kaki | Baik | Cukup | Buruk | |
| | √ | | | |
| C. | Jumlah dan kualitas pelatih | | | |
| | 1. Jumlah pelatih | | | |
| | a. Pelatih kepala | Ada | Tidak ada | |
| | | | √ | |
| | b. Pelatih per KU | Jumlah | | |
| 9 | | | | |
| c. Pelatih kiper | Jumlah | | | |
| | 1 | | | |

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|----|--|---|--------|--------|
| C | Jumlah dan kualitas pelatih | | | |
| | 2. Kualifikasi pelatih | | | |
| | a. Pelatih kepala | Lisensi | | |
| | | - | | |
| | b. Pelatih KU-12 | Lisensi | | |
| | | Lisensi C | | |
| | c. Pelatih kiper | Lisensi | | |
| | | - | | |
| D. | Dukungan dan sumber daya lainnya : | | | |
| | 1. Dukungan Keuangan | | | |
| | a. Sponsor atau donatur | Ada | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Sponsor sangat membantu | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | 2. Dukungan dari pihak sekolah/organisasi | | | |
| | a. Mendukung penggunaan fasilitas | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Mendukung waktu latihan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | 3. Keterlibatan orang tua atau wali atlet | | | |
| | a. Partisipasi dalam kegiatan tim | Tinggi | Sedang | Rendah |
| | | √ | | |
| | b. Dukungan terhadap program | Tinggi | Sedang | Rendah |
| | | √ | | |
| | Catatan Observasi | Dalam pelaksanaan latihan rumput tidak layak digunakan karena sangat berdebu dikhawatirkan berpengaruh pada kesehatan atlet | | |

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus, pelatih dan atlet, menyatakan bahwa dalam sarana dan prasarana cukup menyulitkan atlet dalam melaksanakan latihan berikut penuturan dari pengurus MA” Untuk saat ini lapangan dalam kondisi kurang baik karena rumput sudah kering dan lapangan menjadi berdebu”, dan diperkuat oleh pernyataan pelatih

RG” Saya rasa cukup untuk sekelas SSB, dengan fasilitas yang ada kita bisa memanfaatkan, hanya saja lapangan sangat berdebu jadi cukup menyulitkan bagi anak-anak”, kemudian menurut atlet MFH “Untuk alat latihan cukup baik, cuman lapangan kurang layak karena banyak debu”, dengan pernyataan tersebut tentu atlet pun kesulitan dalam melaksanakan latihan dan atlet menjadi tidak fokus karena banyaknya debu.

Pada bagian instrumen pendukung komponen input yang berupa lembar observasi yang sudah diisi oleh peneliti sebagai gambaran keadaan di SSB Satria Pandawa, berikut tabel lembar observasi; Pada hasil observasi di SSB Satria Pandawa didapatkan bahwa lapangan tidak layak digunakan untuk latihan, berikutnya untuk staf medis juga tidak ada dan alat-alat untuk pertolongan pertama juga tidak disiapkan, namun untuk alat latihan sudah cukup lengkap. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga, dan faktor-faktor ini termasuk manajemen klub yang memiliki tata kelola yang transparan, akuntabel, dan terstruktur. Selain itu, sukses dalam pembinaan olahraga tidak hanya bergantung pada profesionalisme sumber daya manusia, serta dukungan fasilitas dan peralatan, tetapi juga bergantung pada dukungan finansial dan pengelolaan operasional yang profesional dalam organisasi olahraga (Candra, 2016).

Evaluasi input mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, sumber daya manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan program pembinaan prestasi di SSB Satria Pandawa, Kabupaten Sleman, termasuk pelatih, atlet, dan pendukung lainnya, seperti fasilitas dan peralatan, serta kualifikasi pelatihan,

telah mencapai tingkat yang sesuai dengan harapan. Namun, perlu diperhatikan bahwa aspek fasilitas dan prasarana latihan untuk SSB Satria Pandawa masih memerlukan perbaikan dan pembaruan agar menjadi lebih baik. Pentingnya fasilitas latihan yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh induk organisasi tidak boleh diabaikan. Ketersediaan fasilitas dan prasarana olahraga menjadi elemen kunci dalam suksesnya program latihan. Dengan adanya fasilitas dan prasarana yang memadai, program latihan memiliki peluang lebih besar untuk berjalan sesuai dengan harapan, sementara jika fasilitas dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang berkualitas baik maka dapat membantu meningkatkan kinerja dalam proses pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pelatih dan atlet.

Prasarana dalam konteks olahraga merujuk pada segala hal yang membantu atau memperlancar pelaksanaan tugas, dan biasanya memiliki karakteristik permanen. Pada dasarnya, sarana dan prasarana yang berkualitas berpengaruh pada motivasi atlet untuk meningkatkan latihan dan berkontribusi pada pembangunan olahraga nasional (Hartono, 2011:147). Prestasi olahraga juga dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas olahraga; semakin baik fasilitas yang tersedia, semakin baik pula potensi atlet untuk mencapai prestasi yang tinggi (Patil dan Metri, 2016:265). Maka dari itu sarana dan prasarana yang ada penting untuk lebih ditingkatkan lagi demi berjalannya program pembinaan menjadi lebih baik. bab i

3) Evaluasi Process

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pada bagian *Process* yang sudah di deskripsikan mengenai Implementasi program mendapatkan nilai rata-rata mencapai tingkat yang “baik” dengan nilai mean sebesar 3,08, yang mengindikasikan bahwa *process* dalam program ini telah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses adalah tindakan yang dilakukan saat menjalankan rencana program dengan menggunakan sumber daya yang telah disiapkan sebelumnya. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai pelaksanaan program, termasuk prosedur-prosedur yang digunakan, kinerja individu yang terlibat dalam pelaksanaan program, jadwal pelaksanaan, input yang digunakan dalam proses pelaksanaan program, serta mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program (Sugiyono, 2016). Evaluasi proses juga berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi proses, informasi mengenai efisiensi pelaksanaan program, termasuk dampak dari sistem dan pelaksanaannya, dapat diperoleh (Puspita et al., 2019).

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus, pelatih dan atlet, berikut penuturan dari pengurus MA” Lapangan untuk saat ini adalah lapangan desa, sehingga terkadang jadwal latihan berbenturan dengan jadwal atau agenda desa sehingga SSB libur melaksanakan latihan”, dengan terjadinya hal tersebut tentu program pembinaan menjadi terganggu.

Pada bagian instrumen pendukung komponen *process* yang berupa lembar observasi yang sudah diisi oleh peneliti sebagai gambaran keadaan di SSB Satria Pandawa, berikut tabel lembar observasi;

Tabel 42. Hasil Lembar Observasi Process SSB Satria Pandawa

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|--|--|------------|-------|--|
| A | Aktivitas Latihan | | | |
| | 1. Rencana Latihan | | | |
| | a. Rencana latihan sudah disusun sebelumnya | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Rencana latihan mencakup tujuan, fokus, dan durasi sesi | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | 2. Pelaksanaan Latihan | | | |
| | a. Pelatih menjelaskan tujuan latihan kepada atlet | Ya | Tidak | |
| | | | √ | |
| | b. Latihan dimulai dan berakhir sesuai jadwal yang ditentukan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | c. Latihan berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditentukan | Ya | Tidak | |
| | | | √ | |
| | 3. Varian Latihan | | | |
| | a. Latihan mencakup variasi dan berbagai aspek teknik dan taktik sepakbola | Ya | Tidak | |
| √ | | | | |
| b. Terdapat variasi latihan dalam sesi yang sama untuk menghindari monoton | Ya | Tidak | | |
| | √ | | | |
| B. | Interaksi pelatih dengan atlet | | | |
| | 1. Komunikasi | | | |
| | a. Pelatih memberikan arahan dan instruksi dengan jelas dan terarah: | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Pelatih memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | 2. Motivasi | | | |
| | a. Pelatih mendorong atlet untuk berlatih dengan semangat dan dedikasi | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|----|--|------------|--------|--------|
| B. | Interaksi pelatih dengan atlet | | | |
| | 2. Motivasi | | | |
| | b. Pelatih memberikan dorongan dan pujian atas usaha dan prestasi atlet | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | 3. Kedisiplinan: | | | |
| | a. Pelatih memberlakukan aturan dan kedisiplinan yang konsisten | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Atlet patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang diberlakukan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| C. | Partisipasi dan Persepsi Atlet | | | |
| | 1. Tingkat Partisipasi | | | |
| | a. Atlet aktif berpartisipasi dalam latihan | Tinggi | Sedang | Rendah |
| | | √ | | |
| | b. Atlet rutin hadir saat jadwal latihan | Ya | Tidak | |
| | | | √ | |
| | 2. Persepsi Atlet | | | |
| | a. Atlet merasa puas dengan kualitas latihan yang diberikan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Atlet merasa mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| D. | Kualitas Sesi Latihan | | | |
| | 1. Durasi dan Intensitas | | | |
| | a. Durasi sesi latihan sesuai dengan rencana dan kebutuhan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Intensitas latihan disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan usia atlet | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | 2. Penggunaan Waktu | | | |
| | a. Waktu latihan digunakan secara efisien dan optimal | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Terdapat waktu yang cukup untuk pemanasan, latihan utama, dan pendinginan | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | 3. Keselamatan dan Pengawasan | | | |
| | a. Latihan dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamatan atlet | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |
| | b. Terdapat pengawasan dan perhatian dari pelatih terhadap setiap atlet | Ya | Tidak | |
| | | √ | | |

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan |
|----|--------------------|--|
| | Catatan Observasi | Pelatih menyiapkan program sebelum latihan namun pada saat jadwal latihan banyak atlet yang berhalangan hadir sehingga program yang sudah disiapkan tidak bisa dijalankan karena jumlah atlet yang tidak cukup |

Pada hasil observasi *process* di SSB Satria Pandawa didapatkan bahwa dalam pelaksanaan latihan terdapat atlet yang tidak mengikuti latihan jadi setiap latihan hanya ada sebagian atlet saja yang hadir, sehingga apa yang sudah disiapkan oleh pelatih tidak dapat berjalan dengan baik sehingga pelatih harus mengubah program latihan di hari tersebut. Hal ini sangat berpengaruh pada performa atlet dilapangan beberapa diantaranya atlet menjadi sulit membangun *chemistry* serta secara teknik atlet menjadi tidak merata. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program masih jauh dari optimal. Artinya, rencana yang telah dibuat dalam program pembinaan belum dapat dijalankan secara maksimal serta jadwal latihan harus lebih fleksibel apabila adanya terbentur agenda desa dan juga pentingnya menanamkan motivasi kepada atlet untuk terus giat berlatih. Kekurangan-kekurangan ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi yang bertujuan meningkatkan kinerja dalam program pembinaan sepak bola Satria Pandawa.

4) Evaluasi Product

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pada bagian *product* yang sudah di deskripsikan di atas bahwa untuk hasil mendapatkan nilai rata-rata 3,15 masuk dalam kategori “baik”, dapat disimpulkan bahwa hasil dari program

pembinaan sudah baik. Evaluasi produk atau hasil berkaitan dengan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai dalam suatu program. Evaluasi produk digunakan untuk menilai sejauh mana program mencapai tujuannya, tingkat kepuasan dari pelaksanaan program, apakah waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, serta kelangsungan program tersebut. Pada tahap evaluasi produk, data dikumpulkan pada akhir program untuk mengevaluasi hasil atau produk yang telah dicapai, kemudian produk tersebut dibandingkan dengan harapan awal. (Birgili & Kırkıç, 2021; Toosi, et al 2021) Hasil dari evaluasi produk yang dilakukan pada akhir program dapat memberikan gambaran lengkap tentang sejauh mana pencapaian program tersebut. Dari hasil analisis kurangnya rasa percaya diri atlet saat mengikuti turnamen besar, hal ini diperkuat dari hasil wawancara atlet mengaku sudah kurang dilaksanakan sparing sebelum turnamen. Dan terbukti dari beberapa masalah di atas yang pada hasil akhir liga Anak PSS Sleman SSB Satria Pandawa U-12 Tahun hanya mampu finish di peringkat ke enam 6 dari 9 SSB antar kabupaten Sleman. Kegagalan SSB Satria Pandawa merupakan hal yang “wajar” mengingat kurangnya motivasi dan kemauan atlet untuk meraih hasil yang maksimal hal ini dinyatakan oleh pengurus SSB Satria Pandawa MA” beberapa atlet banyak tidak datang saat latihan karena banyak siswa yang sibuk dengan sekolahnya dan les” hanya ada beberapa atlet yang ikut latihan padahal sama-sama mengikuti les disekolah, tetapi atlet yang datang tetap memiliki keinginan untuk latihan.

Atlet mengakui sudah merasa puas dengan apa yang sudah dicapai sehingga motivasi untuk lebih baik lagi menjadi kurang karena sudah merasa puas.

Pada bagian instrumen pendukung komponen *product* yang terdiri beberapa tes yang sudah dilaksanakan diantaranya tes keterampilan dasar sepakbola KU-12 Tahun, pengamatan karakter yang dilakukan oleh pelatih KU-12 Tahun dan tes psikologi olahraga, berikut uraian hasil yang diperoleh;

a) Tes Keterampilan Dasar Sepakbola KU-12 Tahun

1. *Passing*

Hasil analisis pada aspek keterampilan dasar *passing* memperoleh skor rata-rata 5,92 dengan kriteria “sedang”. Ini harus diperbaiki dan ditingkatkan mengingat *passing* merupakan komponen penting dan teknik dasar yang harus dikuasai pemain sepakbola.

Secara keseluruhan, teknik *passing* adalah keterampilan untuk mengalihkan atau memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain dengan menggunakan kedua kaki, baik itu dalam sesi latihan maupun dalam sebuah pertandingan (Bozkurt et al., 2020). *Passing* menjadi elemen kunci dalam permainan sepakbola, karena serangan dibentuk melalui serangkaian tahapan *passing*. Melatih keterampilan menendang atau menggiring bola tidak boleh dianggap sepele (Batty, 2007). Meskipun tampak mudah, kenyataannya akan mengalami kesulitan. Menguasai teknik *passing* merupakan hal yang wajib dikuasai oleh setiap atlet yang ingin tampil baik dalam permainan sepakbola. Menurut Borden (2009), “*Passing is the essence of soccer,*

and a player who knows where and when to make the best pass will always be important to a team". Sesuai dengan pendapat Tony Carrs (2005) menyatakan "*passing is what the game is all about the ability to move the ball from one player to another, at various distance, without it being intercepted by an opponent. If your players can't pass the ball, they can't play the game*". Jadi, passing merupakan inti dari permainan sepakbola, dan pemain yang memiliki kemampuan passing yang baik akan menjadi pemain kunci dalam tim. Dapat disimpulkan bahwa peran kemampuan passing yang baik dalam permainan sepakbola sangat penting, karena jika pemain tidak mampu melakukan operan atau passing bola, mereka tidak akan dapat bermain sepakbola.

2. *Shooting*

Pada tes *shooting* yang dilaksanakan pada atlet SSB Satria Pandawa dengan peserta tes terdiri dari 13 orang atlet U-12 Tahun mendapatkan nilai rata-rata *shooting* dengan skor 91,92 termasuk dalam kriteria "sedang". Hal ini tentu perlu ditingkatkan lagi agar efektivitas serangan yang dibangun dapat berbuah menjadi menjadi gol.

Teknik *shooting* adalah salah satu keterampilan dasar dalam permainan sepak bola (Huang et al., 2021). Tujuannya adalah untuk mencetak sebanyak mungkin gol dan memenangkan pertandingan (Junaidi et al., 2019). Shooting dianggap sebagai faktor paling penting dan fundamental dalam permainan sepak bola. Untuk menjadi pemain

sepak bola yang profesional, seseorang harus mengembangkan kemampuan *shooting* dengan kedua kakinya (Aminudin et al., 2020).

b) Pengamatan Karakteristik SSB KU 9-12 Tahun

1. Kerja Sama

Sepakbola adalah permainan yang sederhana namun indah. Untuk menghadirkan keindahan ini, diperlukan pemain yang berani dan percaya diri untuk menjalankan aksi pada saat yang tepat. Aksi kreatif secara individu ini harus digabungkan dengan kerja sama tim yang harmonis sehingga tim yang kuat dapat terbentuk (Darmawan, 2012). Kesimpulan dari hasil tes kerja sama yang telah dilaksanakan pada atlet U-12 Tahun di SSB Satria Pandawa memperoleh skor rata-rata 32, yang masuk kriteria “sedang”. Kerjasama adalah aspek sosial yang menjadi bagian tak terhindarkan dari kehidupan sehari-hari manusia dalam masyarakat. Masyarakat yang telah berkembang biasanya menganggap kerjasama sebagai penanda keberhasilan mereka. Di dalam dunia olahraga, kerja sama tim sangat penting untuk mencapai tujuan atau prestasi tertentu. Menurut Coakley dalam Mylsidayu (2014), elemen yang dapat diukur dan dihargai dalam kesuksesan kinerja adalah kerjasama. Kerjasama didefinisikan sebagai proses sosial di mana penampilan dinilai dan dihargai sebagai hasil prestasi kolektif dari sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan

pandangan tersebut, menurut Garfield dalam Mylsidayu (2014), sifat yang terkait dengan kerjasama seseorang dalam mencapai prestasi adalah misi. Misi ini dapat memotivasi individu karena mereka secara alami terikat pada tujuan yang mereka nikmati dan percayai.

2. Menghormati (*Respect*)

Kata respek berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Respect*, yang, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, berarti menghormati, menghargai dan mematuhi. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai tata cara, ketentuan, pedoman, petunjuk, atau perintah yang telah ditetapkan untuk diikuti (Dendy Sugono, 2008: 101). Hasil analisis yang dilaksanakan pada atlet U-12 Tahun SSB Satria Pandawa mendapatkan skor rata-rata 31,5 dengan kriteria “sedang”.

Satu hal yang membentuk sikap hormat adalah proses belajar berdasarkan pengalaman dalam lingkungan sosial ketika berinteraksi satu sama lain (Akbar & Hastjarjo, 2019). Sementara itu, berpartisipasi dalam kegiatan sepak bola membantu pemain muda usia 12 tahun, meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja tim, saling menghormati, dan bersosialisasi (Yavuz, 2019). Selain itu, kegiatan olahraga tidak hanya meningkatkan kondisi fisik dan mental individu tetapi juga memberikan rasa saling menghormati. Selanjutnya, saling menghormati dalam sepak bola merupakan

faktor penting dalam pengembangan karakter pemain muda (Haugen et al., 2013).

3. Disiplin

Pada pelaksanaan tes disiplin pada atlet U-12 Tahun pada 13 atlet yang mengikuti liga anak PSS Sleman mendapatkan skor dengan rata-rata 23,7 kriteria “sedang”. Disiplin merupakan faktor kunci dalam menentukan kesuksesan seorang atlet, karena perilaku disiplin membantu atlet membiasakan diri untuk hidup teratur dan menghargai waktu (Winarni, 2011). Kehadiran disiplin sangat esensial bagi seorang atlet, sebab melalui disiplin, seorang atlet diajarkan untuk memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan waktu, baik selama latihan maupun dalam konteks pertandingan. Disiplin saat latihan berperan dalam mengoptimalkan proses pelatihan, sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai dengan maksimal. Sementara itu, disiplin dalam pertandingan mencakup sikap menghormati tim lawan dan patuh terhadap peraturan pertandingan.

Dalam rangka menerapkan disiplin, memberikan sanksi kepada atlet dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk memberikan efek jera agar mereka tidak terlambat saat datang pada latihan atau pertandingan (Yuliawan, 2016). Peran pelatih, yang dihormati oleh para atlet, memainkan peran penting dalam menerapkan disiplin. Pelatih adalah figur yang menjadi contoh atau

panutan bagi para atlet, sehingga untuk menciptakan atlet yang disiplin, pelatih juga harus menunjukkan disiplin dalam perilakunya. Selain itu, peran orangtua sebagai figur pertama dalam lingkungan rumah tangga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, yang pada gilirannya akan menciptakan atlet yang disiplin di lapangan sepak bola, baik selama latihan maupun pertandingan.

Sebagian besar program pengembangan sepakbola untuk anak usia dini lebih berfokus pada pengembangan keterampilan teknis daripada pembentukan karakter dasar pemain. Namun, penting untuk diingat bahwa usia dini adalah periode kritis di mana anak-anak menyerap banyak pengetahuan dari lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, pengembangan karakter disiplin harus diberikan perhatian yang baik. Dengan melibatkan bimbingan yang tepat, karakter disiplin juga harus mampu terbentuk selama proses pengembangan ini.

Dalam usaha untuk membentuk calon atlet berkualitas, penting untuk menyadari bahwa disiplin pertama-tama harus ditanamkan melalui pendidikan yang berkualitas serta pelatihan oleh pelatih yang profesional. Disiplin harus menjadi prinsip yang diterapkan di setiap klub agar setiap atlet memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai seorang atlet profesional. Kedisiplinan adalah fondasi utama dalam mencapai kesuksesan. Dengan kedisiplinan,

seseorang akan membiasakan diri dengan tindakan-tindakan yang mendukung perkembangannya, melakukan tugas dengan tepat waktu, dan mengoptimalkan potensinya.

c) Tes Psikologi

1. Aspek Percaya Diri

Pada pelaksanaan tes psikologi aspek percaya diri pada atlet U-12 Tahun pada 13 atlet yang mengikuti liga anak PSS Sleman mendapatkan skor dengan rata-rata 21,3 kriteria “sedang”. Dalam konteks ini, kepercayaan diri adalah keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengatasi suatu masalah dan percaya bahwa mereka mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk diri mereka sendiri (Lawrence, 2008: 18). Selain itu, kepercayaan diri adalah keyakinan individu dalam kemampuannya dan keyakinan bahwa mereka memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan sesuai dengan kemampuan mereka (Brewer, 2009). Sesuai dengan penjelasan Dimiyati (2019: 46), kepercayaan diri adalah keyakinan atau kesadaran individu mengenai kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Dalam konteks sepakbola, kepercayaan diri sering digunakan untuk menggambarkan sikap positif dan kesehatan mental yang memungkinkan seorang pemain tampil dengan penampilan terbaiknya. Kepercayaan diri juga dianggap sebagai salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan seorang pemain dalam dunia sepakbola.

2. Aspek Motivasi

Salah satu aspek keterampilan psikologis yang penting bagi seorang atlet adalah memiliki motivasi yang tinggi. Tingkat motivasi yang tinggi memungkinkan seorang atlet untuk mencapai potensi maksimalnya dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan tes psikologi aspek motivasi pada atlet U-12 Tahun pada 13 atlet yang mengikuti liga anak PSS Sleman mendapatkan skor dengan rata-rata 17,4 kriteria “sedang”.

Motivasi memegang peran yang sangat signifikan dalam pencapaian prestasi para pemain sepakbola. Oleh karena itu, seorang pelatih seharusnya memiliki pemahaman tentang strategi-strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi para atletnya. Motivasi merupakan unsur krusial dalam penampilan seorang atlet, karena tanpa motivasi, seorang atlet tidak akan pernah siap untuk bersaing (Karageorghis & Terry, 2011: 27). Dengan kata lain, motivasi adalah faktor pendorong untuk melaksanakan perilaku tertentu yang didasari oleh keinginan untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan.

Ada dua aspek yang mempengaruhi motivasi atlet, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang kuat yang berasal dari dalam diri

seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan bahwa atlet akan menunjukkan perilaku yang kuat dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, motivasi intrinsik ini adalah bagian dari karakteristik pribadinya (Gunarsa, 2004: 50). Sementara itu, motivasi ekstrinsik mengacu pada segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan diri sendiri atau melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain (Gunarsa, 2004: 51).

3. Aspek Kecemasan

Menurut Yustika (2018), sepakbola adalah olahraga yang dapat memberikan tekanan mental dan kinerjanya bisa terpengaruh oleh kombinasi kelelahan fisik dan mental. Selain itu, kecemasan atau perasaan takut juga dapat mengakibatkan penurunan performa bermain. Penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningtyas (2012) juga mendukung gagasan bahwa kecemasan adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi penampilan seorang pemain di lapangan. Pada pelaksanaan tes psikologi aspek kecemasan pada atlet U-12 Tahun pada 13 atlet yang mengikuti liga anak PSS Sleman mendapatkan skor dengan rata-rata 19 kriteria “sedang”.

Menurut Kurniawan dkk (2020), kecemasan (anxiety) adalah salah satu gejala psikologis yang sering dikaitkan dengan emosi atau perasaan negatif. Sementara menurut Khabib (2020), kecemasan adalah respons atau reaksi terhadap berbagai

rangsangan yang biasanya memengaruhi tingkat ketegangan mental dan rasa percaya diri, yang pada akhirnya mempengaruhi penampilan pemain sepakbola. Kecemasan sering muncul saat menghadapi pertandingan.

Kecemasan dalam konteks pertandingan sepakbola adalah perasaan negatif yang timbul selama pertandingan. Menurut Cox (2016), kecemasan dalam menghadapi pertandingan adalah respons fisik dan emosional mental/psikologis yang dialami oleh seorang pemain. Ini merupakan kondisi emosional negatif yang berkaitan dengan bagaimana atlet menafsirkan dan merespons situasi pertandingan.

4. Aspek Kerja Sama

Pada pelaksanaan tes psikologi aspek kerja sama pada atlet U-12 Tahun pada 13 atlet yang mengikuti liga anak PSS Sleman mendapatkan skor dengan rata-rata 20,8 kriteria “sedang”. Dalam permainan sepak bola, kerjasama juga sangat diperlukan, karena setiap individu harus memiliki sikap kerjasama. Ini karena sepak bola adalah olahraga tim.

Kerjasama dalam tim juga merupakan kebutuhan penting dalam mencapai kesuksesan dalam pelatihan. Kerjasama di dalam tim membawa daya dorong yang berasal dari energi dan sinergi individu yang terlibat dalam tim tersebut. Tanpa adanya kerjasama yang efektif, sangat sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan

oleh tim. Bachtiar (2004) mengungkapkan bahwa kerjasama adalah sinergi dari kekuatan beberapa orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui kerjasama, berbagai ide dan kekuatan digabungkan untuk mencapai kesuksesan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tesis ini memiliki sejumlah kendala dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian yang dihadapi oleh peneliti. Beberapa kendala penelitian ini meliputi:

- 1) Proses pengumpulan data tidak berjalan secara optimal karena peneliti harus menunggu ketersediaan sampel, terutama sampel atlet.
- 2) Peneliti kesulitan dalam menyiapkan dan membawa alat penelitian ke tempat yang hendak diteliti dan juga karena jarak yang cukup jauh.
- 3) Kesulitan dalam mengumpulkan data prestasi dan kejuaraan yang pernah diikuti.

BAB V

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi program pembinaan secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Evaluasi *Context*

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pada bagian *context* yang sudah di deskripsikan, untuk latar belakang program pembinaan mendapatkan nilai rata-rata 3,23 kategori “baik”, tujuan program pembinaan dengan nilai rata-rata 2,99 kategori “baik”, dan program pembinaan dengan nilai rata-rata 3,21 kategori “baik”, kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai konteks secara keseluruhan di SSB Satria Pandawa sudah mencapai tingkat yang “baik” dengan nilai mean sebesar 3,14, yang mengindikasikan bahwa program ini telah berjalan dengan baik.

2) Evaluasi *Input*

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pada bagian *Input* yang sudah di deskripsikan di atas bahwa untuk sumber daya manusia mendapatkan nilai rata-rata 3,13 kategori “baik”, sarana dan prasarana dengan nilai rata-rata 2,48 kategori “kurang”, pendanaan dengan nilai rata-rata 3,13 kategori “baik”, dan dukungan orang tua dengan rata-rata 3,31 kategori “baik” kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai Input secara keseluruhan di SSB Satria Pandawa sudah mencapai tingkat yang “baik” dengan nilai mean

sebesar 2,99, yang mengindikasikan bahwa input dalam program ini telah berjalan dengan baik.

3) Evaluasi *Process*

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pada bagian *Process* yang sudah di deskripsikan di atas bahwa untuk Implementasi program mendapatkan nilai rata-rata 2,91 masuk dalam kategori “kurang”, dan pada bagian monitoring mendapatkan nilai rata-rata 3,25 masuk dalam kategori “baik”. kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai *Process* secara keseluruhan di SSB Satria Pandawa sudah mencapai tingkat yang “baik” dengan nilai mean sebesar 3,08, yang mengindikasikan bahwa *process* dalam program ini telah berjalan dengan baik.

4) Evaluasi *Product*

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pada bagian *product* yang sudah di deskripsikan di atas bahwa untuk hasil mendapatkan nilai rata-rata 3,15 masuk dalam kategori “baik”, dapat disimpulkan bahwa hasil dari program pembinaan sudah baik. Pada aspek keterampilan dasar *passing* dengan perolehan skor rata-rata 5,92 kriteria “sedang” dan *shooting* “ 91,92 kriteria “sedang”, lalu pada pengamatan karakter aspek kerja sama dengan perolehan skor rata-rata pada 32,0 kriteria “sedang”, aspek menghormati 31,5 kriteria “sedang” dan aspek disiplin dengan skor rata-rata 23,7 kriteria “sedang”. Pada tes psikologi untuk komponen percaya diri memperoleh skor rata-rata 21,3 dengan kriteria “sedang”, komponen motivasi skor rata-rata 17,4 dengan

kriteria “sedang“, komponen kecemasan dengan skor rata-rata 19 kriteria “sedang”, komponen kerja sama dengan skor rata-rata 20,8 kriteria “sedang”.

B. Implikasi

Hasil analisis dan evaluasi ini membawa implikasi penting terkait dengan perbaikan program pembinaan sepak bola di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa. Evaluasi ini memberikan panduan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan yang mungkin ada dalam program tersebut. Demikian pula, meningkatkan hubungan antara pengurus, pelatih, dan atlet adalah hal yang penting untuk meningkatkan sinergi dalam program pembinaan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi dan memahami kekurangan dalam program pembinaan prestasi sehingga langkah-langkah perbaikan yang sesuai dapat diambil. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas program dan perkembangan atlet di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan analisis data dan hasil evaluasi program pembinaan prestasi sepak bola di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penting untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan program latihan sepak bola di Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa, terutama untuk atlet diharapkan untuk konsisten latihan agar maksimal dalam mencapai prestasi serta memudahkan pelatih dalam menerapkan program latihannya.

2. Diharapkan untuk elemen sponsor, pengurus, pelatih dan orang tua atlet saling berkontribusi untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas sarana dan prasarana yang ada terutama lapangan yang digunakan.
3. Adanya komunikasi yang baik antara pengurus dan perangkat desa agar jadwal latihan tidak berbenturan dengan agenda desa yang dilaksanakan di lapangan pandowoharjo, apabila tidak bisa diharapkan pengurus mengganti jadwal latihan agar atlet tetap bisa latihan.
4. Untuk pengurus diharapkan mampu mengelola keuangan dengan baik dengan mengadakan iuran bulanan agar memudahkan SSB untuk mengikuti turnamen-turnamen yang ada serta pengadaan sarana dan prasarana.
5. Atlet tetap mengulang latihan di rumah agar teknik atlet memiliki progres yang lebih baik terutama *passing* dan *shooting*.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ahmad, S. (2015). Green Human Resource Management: Policies and practices. *Cogent Business and Management*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2015.1030817>
- Ahmad Yanuar Syauki, Bambang Yunanto, & Siti Maesaroh. (2021). Analisis Penerapan Latihan Skipping Untuk Meningkatkan Kecepatan Tendangan Atas Pada Atlet Beladiri Karate. *SPORTIF: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, 6(2), 61–75. <https://doi.org/10.54438/sportif.v6i2.270>
- AJ, B., SC, W., RS, R., Bidonde, J., CL, S., LA, S., Danyliw, A., Sawant, A., V, D. B.-H., Rader, T., & TJ, O. (2013). Resistance exercise training for fibromyalgia. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 12, 1–110.
- Aji, B. (2012). Nasionalisme dalam Sepak Bola Indonesia Tahun 1950-1965. *Lembaran Sejarah*, 10, 135–148.
- Akbar, A., & Hastjarjo, T. D. (2019). Kohesivitas Tim dan Sikap terhadap Kepemimpinan Wasit sebagai Prediktor Kecenderungan Perilaku Agresif Pemain Sepakbola. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1). <https://doi.org/10.22146/gamajop.45402>
- Akhmad, N., & Suriatno, A. (2018). Analisis Keterampilan Dasar Sepak Bola Pemain Klub Bima Sakti. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3), 48. <https://doi.org/10.58258/jupe.v3i3.517>
- Alam Kautsar□, Sumardiyanto, Y. R. (2018). Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Olahraga (Studi Kualitatif pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat). *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 41–45.
- Aminudin, A., Sugiyanto, S., & Liskustyawati, H. (2020). Contribution Leg Muscle Strength, Dynamic Balance and Hip Joint Flexibility to the Accuracy of Football Shooting. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 912–918. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.985>

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9).
- Anh, V. T. K. (2018). EVALUATION MODELS IN EDUCATIONAL PROGRAM: STRENGTHS AND WEAKNESSES. *VNU Journal of Foreign Studies*, 34(2). <https://doi.org/10.25073/2525-2445/vnufs.4252>
- Andrew, R. and Tarumanagara (2015) 'Klub Sepakbola Di Indonesia', 27(2), pp.175–182.
- Anto, R. P., Sahili, L. O., Rahmatyah, S., Eviyanti, E., & Togala, R. (2022). Manajemen Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Konawe. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3493–3502. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1355>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). buku cepti - Copy.pdf. In *Evaluasi Program Pendidikan* (p. 228).
- Arikunto, Suharsimi. 2004. Evaluasi program pendidikan : pedoman teoretis praktis bagi praktisi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assalam Didik, Sulaiman, T. H. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1), 87–92.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189. <https://doi.org/10.22555/joed.v5i1.1553>
- Balyi, I. (2001). Sport system building and long-term athlete development in British Columbia. *Coaches Report*, 8(1), 22-28.
- Baumgart, C., Gokeler, A., Donath, L., Hoppe, M. W., & Freiwald, J. (2015). Effects of static stretching and playing soccer on knee laxity. *Clinical Journal of Sport Medicine*, 25(6).

<https://doi.org/10.1097/jsm.0000000000000174>

- Bieńkowska, A., Kral, Z., & Zabłocka-Kluczka, A. (2018). Selected functional solutions of strategic controlling in organisations operating in Poland. *Management*, 22(1). <https://doi.org/10.2478/manment-2018-0008>
- Bin Mubayrik, H. F. (2020). New Trends in Formative-Summative Evaluations for Adult Education. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020941006>
- Birgili, B., & Kırkıç, K. A. (2021). Evaluation of a Strategic Management Program: Context, Input, Process, Product Model as a Prototype for Business Academies. *TEM Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.18421/TEM101-26>
- Bompa, T.O. (1999). Periodization of strength, the new wave in strength training.
- Bompa, T, O. (1990). Theory and methodology of training. Debuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.CP.
- Bozkurt, S., Çoban, M., & Demircan, U. (2020). The effect of football basic technical training using unilateral leg on bilateral leg transfer in male children. *Journal of Physical Education (Maringa)*, 31(1). <https://doi.org/10.4025/JPHYSEDUC.V31I1.3164>
- Brewer, E. B. B. W. (2009). Handbook of Sports Medicine and Science Sport Psychology. Wiley-Blackwell A John Wiley & Sons, Ltd.
- Brophy, R. H., Schmitz, L., Wright, R. W., Dunn, W. R., Parker, R. D., Andrish, J. T., McCarty, E. C., & Spindler, K. P. (2012). Return to play and future ACL injury risk after ACL reconstruction in soccer athletes from the multicenter orthopaedic outcomes network (MOON) group. *American Journal of Sports Medicine*, 40(11), 2517–2522. <https://doi.org/10.1177/0363546512459476>
- Cox, R. H. (2016). Sport Psychology Concepts and Applications (Second Edition). In *Journal of Sport and Exercise Psychology* (Vol. 14, Issue

- D. L. Stufflebeam, H. McKee, and B. McKee, "The CIPP model for evaluation: An update, a review of the model's development, a checklist to guide implementation," 2003.
- D. L. Stufflebeam, G. F. Madaus, and T. Kellaghan, Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation, vol. 49. Springer Science & Business Media, 2006.
- D. L. Stufflebeam and A. J. Shinkfield, Systematic evaluation: A self-instructional guide to theory and practice, vol. 8. Springer Science & Business Media, 2012.
- Darma, I. K. (2019). The Effectiveness of Teaching Program of CIPP Evaluation Model : Department of Mechanical Engineering , Politeknik Negeri Bali. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 5(3), 1–13.
- Diatmika, I. P. W., Yoda, I. K., & Tisna, G. D. (2021). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan Metode Context, Input, Procces, Product (CIPP)). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.23887/ijst.v1i1.34832>
- Dimiyati. (2019). Psikologi olahraga untuk Sepakbola. Yogyakarta: UNY Press. ISBN: 978-602-5566-86-8
- Dikdik zafar sidik, paulus L. Pesurnay, L. A. (2019). Pelatihan Kondisi Fisik. PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali dan Muljono, P. (2004). Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Ebtesam, E and Foster, S. (2018). LJMU Research Online m. *Tourism Recreation Research*, 19. <http://researchonline.ljmu.ac.uk/id/eprint/8705/>
- Ekstrand, J., Hägglund, M., & Waldén, M. (2011). Epidemiology of muscle injuries in professional football (soccer). *American Journal of Sports*

Medicine, 39(6). <https://doi.org/10.1177/0363546510395879>

- Emral. (2017). Pengantar Teori dan Metodologi Pelatihan Fisik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Farquhar, M. C., Ewing, G., & Booth, S. (2011). Using mixed methods to develop and evaluate complex interventions in palliative care research. *Palliative Medicine*, 25(8). <https://doi.org/10.1177/0269216311417919>
- Fatah, N. (2009). Landasan manajemen pendidikan. Bandung: Remaja Rosada karya
- Fatmasari, W. (2019). *Survei Manajemen Olahraga Gulat Klub Wrestlerling Di Kabupaten Blora Tahun 2018*.
- Finney, T. L. (2019). SPECIAL SECTION ON QUANTITATIVE PROGRAM EVALUATION: Confirmative Evaluation: New CIPP Evaluation Model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18(2). <https://doi.org/10.22237/jmasm/1598889893>
- Fitrianingsih, Y., Suhendri, H., & Astriani, M. M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Matematika Bagi Peserta Didik Kelas VII SMP / MTS Berbasis Budaya. *Petik*, 5(2), 36–42.
- Frye, A. N. N. W., & Hemmer, P. A. (2012). Program evaluation models and related theories AMEE Guide No . 67. *Medical Teacher*, 67 <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.668637>
- Gema, A. R., Rumini, R., & Soenyoto, T. (2016). Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (SSL) Kota Palembang. ... *of Physical Education and ...*, 5(1), 8–16.
- Gunarsa, S. D. (2004). Psikologi olahraga prestasi. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Guili Zhang, Nancy Zeller, Robin Griffith, D. M., & Jennifer Williams, Christine Shea, and K. M. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product

Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *The Encyclopedia of Applied Linguistics*, 15(4), 57–84. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0966>

Gustian, U., Purnomo, E., Puspitaswati, I. D., Supriatna, E., & Samodra, Y. T. J. (2020). *Pendampingan Penyusunan Program Latihan Pelatih Pemula*. 3(1), 122–128.

Handoko, A., H. (2018). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Pemain Sepak Bola. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v14i1.19982>

Harsuki, H. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harsono, (2015) *Teori dan Metodologi Pelatihan*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Haugen, T., Säfvenbom, R., & Ommundsen, Y. (2013). Sport Participation and Loneliness in Adolescents: The Mediating Role of Perceived Social Competence. *Current Psychology*, 32(2). <https://doi.org/10.1007/s12144-013-9174-5>

Hellriegel, Don & John W. Slocum Jr. (2011). *Organizational Behavior*, 13th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.

Hellsten, Y., & Nyberg, M. (2016). Cardiovascular adaptations to exercise training. *Comprehensive Physiology*, 6(1). <https://doi.org/10.1002/cphy.c140080>

Hidayat, T., Setijono, H., Kusnanik, N. W., Nurhasan, Ardha, M. A. Al, & Yang, C. B. (2022). The Implementation of CIPP Model Evaluation at East Java Women Volleyball Team during the Preparation for Indonesia Olympic Games (PON) XX. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(2), 199–206. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100210>

- Huang, G., Lan, Z., & Huang, G. (2021). Football Players' Shooting Posture Norm Based on Deep Learning in Sports Event Video. *Scientific Programming*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/1552096>
- Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 46–53.
- Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 46–53.
- Junaidi, A., Sugihartono, T., Sutisyana, A., & Defliyanto, D. (2019). PENGARUH LATIHAN VARIASI SHOOTING KE ARAH GAWANG TERHADAP AKURASI SHOOTING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA PEMAIN U-14 SSB TUNAS MUDA BENGKULU. *KINESTETIK*, 2(2). <https://doi.org/10.33369/jk.v2i2.6490>
- Kabiru, F. C., Matthew, T., & Asborn, M. (2018). Influence of Organizing as A Management Function on Organizational Performance Among Agricultural State-Owned Corporations in Kenya. *International Academic Journal of Human Resource and Business Administration*, 3(1), 100–125.
- Karageorghis, costas I., & Terry, peter c. (2011). Inside sport psychology. Human Kinetics.
- Khabib, M. (2020). Olahraga Bulutangkis Di Smp Negeri 1 Klirong Kebumen.
- Kifer, E. dalam Anglin, G. (1995) *Instructional Technology, Past, Present, Future*, 2nd Edition, Englewood: Colorado Libraries Unlimited Inc.
- Kurniawan, A. W., Wijayanto, A., Amiq, F., & Hafiz, M. (2020). Psikologi Olahraga.
- Lawrence, D. (2008). *365 Steps to self-confidence*. How To Books Ltd,.
- Lippe, M., & Carter, P. (2018). Using the CIPP Model to Assess Nursing Education Program Quality and Merit. *Teaching and Learning in Nursing*,

13(1), 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2017.09.008>

- Lubis, J. (2013). *Panduan Praktis Penyusunan Program Latihan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Maruhashi, T., Kihara, Y., & Higashi, Y. (2017). Exercise. In *Therapeutic Angiogenesis*. https://doi.org/10.1007/978-981-10-2744-4_15
- Marwan, I., Rahmat, A. A., & Rohyana, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Event Pertandingan Olahraga Untuk Pengurus Dan Anggota Koni Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(2), 179–185.
- Molas-Gallart, J. (2015). Research evaluation and the assessment of public value. *Arts and Humanities in Higher Education*, 14(1), 111–126. <https://doi.org/10.1177/1474022214534381>
- Mutrofin, (2010). *Evaluasi Program, Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta: Lakesbang Pressindo.
- Monireh Toosi, Maryam Modarres¹, Mitra Amini², M. G. (2021). *Context, Input, Process, and Product Evaluation Model in medical education: A systematic review*. January, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Moskvitin, E., Vlasenko, V., Shved, O., Ryzhova, V., & Goncharenko, O. (2020). Controlling In Quality Assurance And Internal Coordination Of Entrepreneurship Activity. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(3), 1–7.
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muryadi, A. D. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 1(1), 1–27.
- Mylsidayu, A. 2014. *Psikologin Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natal, Y. R. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola

Pada Klub Psn Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 54–61.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.57>

Nyoman Gunung, I., & Darma, I. K. (2019). Implementing the Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model to Measure the Effectiveness of the Implementation of Teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB). *International Journal of Environmental & Science Education*, 14(1), 33–39.
<http://www.ijese.com>

Occhino, J. L., Mallett, C. J., Rynne, S. B., & Carlisle, K. N. (2014). *Autonomy-Supportive Pedagogical Approach to Sports Coaching: Research , Challenges and Opportunities*. 9(2), 401–416.

P., W. A., D., M. I., & Sihombing, D. (2021). Evaluation of Jakabaring Lake Area Management as a Potential Sport Tourism Destination in Jakabaring Sport City, Palembang City. *Proceedings of the Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021)*, 200. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211223.019>

Pamungkas, G. N. P., Sukarmin, Y., & Nanda, F. A. (2022). Evaluation of the implementation of the adaptive physical education curriculum. *Advances in Health and Exercise*, 2, 29–37.

Panunggal, A., Nurdin, F., & Tahki, K. (2023). Available online at : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/gjik> Permalink / DOI : <https://doi.org/10.21009/GJIK.141.09> PROGRAM EVALUATION OF FOOTBALL. 14(01), 104–120.

Papulova, Z. (2014). The Significance of Vision and Mission Development for Enterprises in Slovak Republic. *Journal of Economics, Business and Management*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.7763/joebm.2014.v2.90>

Pitt, R., Wyborn, C., Page, G., Hutton, J., Sawmy, M. V., Ryan, M., & Gallagher, L. (2018). Wrestling with the complexity of evaluation for organizations at the boundary of science, policy, and practice. *Conservation Biology*, 32(5). <https://doi.org/10.1111/cobi.13118>

Powell, B., & Conrad, E. (2015). Utilizing the CIPP Model as a Means to Develop

an Integrated Service-Learning Component in a University Health Course. *Journal of Health Education Teaching*, 6(1), 21–33.

Prasetio, E., Sutisyana, A., Ilahi, B. R., & Defliyanto, D. (2018). TINGKAT KEBUGARAN JASMANI BERDASARKAN INDEKS MASSA TUBUH PADA SISWA SMP NEGERI 29 BENGKULU UTARA. *KINESTETIK*, 2(2). <https://doi.org/10.33369/jk.v2i2.8738>

Priya Pratama, A., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2018). Sumbangan Koordinasi Mata-Kaki, Kelincahan, Keseimbangan Dinamis Dan Fleksibilitas Togok Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola (Studi Korelasional Pada Pemain Sepak Bola Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri) The Contribution. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(1), 15-27.

Purnomo, E. (2019). Pengaruh Program Latihan terhadap Peningkatan Kondisi Fisik Atlet Bolatangan Porprov Kubu Raya. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26740/jses.v2n1.p29-33>

Puspita, C. P., Purnawirawan, O., & ... (2019). Application of the Cipp Evaluation Model in Analyzing the Implementation of School of Entrepreneurship Programs in Vocational Schools. *Journal of Vocational ...*, 4(199).

Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith. *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 291–323.

Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44–49.

Rohman, U. (2017). *EVALUASI KOMPETENSI PELATIH SEPAKBOLA USIA DINI*. 2(SePTEMBER), 92–104.

Satria, M. H. (2019). Pengaruh Latihan Circuit Training Terhadap Peningkatan Daya Tahan Aerobik Pemain Sepakbola Universitas Bina Darma. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(01), 36–48. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v11i01.204>

- Satria, M. H., Rahayu, T., & KS, S. (2012). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepakbola Di Sekayu Youth Soccer Academy (Sysa) Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(2), 161–166.
- Scheunemann, T. (2012). Kurikulum & pedoman dasar sepak bola Indonesia. Jakarta: PSSI.
- Seung Youn (Yonnie) Chyung, E. (2015). *Ji Hoon Song, PhD*. 24(3), 55–76. <https://doi.org/10.1002/piq>
- Sinaga, E., Batticaca, F. B., & Sinaga, E. (2022). Edukasi Protokol Kesehatan Olahraga dan Vaksinasi Covid-19 pada Atlet di SMANKOR Papua. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 181–188. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.9278>
- Siswanto, H. (2015). Manajemen Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten Kebumen Tahun 2012/2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport(Health and Recreation)*, 1613–1620.
- Soares, J., Dias, C., Fernandes, E., & Antunes, H. (2021). Incongruences in the scheduling of physical education classes. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(4), 1935–1942. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.04246>
- Soemardiawan, S., Yundarwati, S., Primayanti, I., & Sukarman, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus KONI NTT. *Abdi Masyarakat*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.961>
- Stieger, R., Meier, R., Lang, G., & Nagel, S. (2023). Professionalisation and its consequences for the governance of sports clubs in semi-professional team sports. *Current Issues in Sport Science (CISS)*, 8(2). <https://doi.org/10.36950/2023.2ciss034>
- Stufflebeam, D.L dan Shinkfield, A.J. (2007). *Evaluation Theory, Models and Application*. San Francisco: Jossey Bass
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:

Alfabeta Bandung.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyono, A., Rahayu, S., & Sugiharto. (2017). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Cabang Olahraga Senam Kabupaten Pati Persiapan Kejuaraan Provinsi Jawa Tengah Abstrak. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 232–235.

Sulistiyono. (2017). *Tes Pengukuran dan Evaluasi Olahraga*. UNY Press.

Sumarsono, A. (2019). Pengaruh Metode Latihan Agility Hurdle Drill Dan Agility Leader Terhadap Koordinasi Kaki Anggota Ukm Futsal Universitas Musamus Merauke. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.36706/altius.v6i1.8220>

Susanto, N. (2022). *Buku Ajar Manajemen Olahraga*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29(October 2020), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>

Terry, G. R., 2016, *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Bumi Aksara,. Jakarta.

Umayah, V. L., Nasuka, & Irawan, F. A. (2020). Evaluation of the Development of the Sukowati Emas Program Achievement at the Indonesian National Sports Committee , Sragen Regency. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(1), 50–56.

Unnithan, V., White, J., Georgiou, A., Iga, J., & Drust, B. (2012). Talent identification in youth soccer. In *Journal of Sports Sciences* (Vol. 30, Issue

- 15). <https://doi.org/10.1080/02640414.2012.731515>
- UU No 11 Tahun 2022. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. *Jdih.Bpk Ri*, 1–89. Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wholey, J.S., Hatry, H.P., & Newcomer, K.E. (Eds.). (2004). Handbook of practical program evaluation. (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishing.
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9–15.
- Widowati, A. (2015). Modal Sosial Budaya Dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 218. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3384>
- Winarni, S. (2011). Pengembangan Karakter Dalam Olahraga Dan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 124–139. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1460>
- Yavuz, C. (2019). The relationships among attitude towards sports, loneliness and happiness in adolescents. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3). <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070319>
- Yuliawan, D. (2016). *Pembentukan karakter sportif melalui penjas*. 2(1), 101–112.
- Zaluchu, S. E. (2020). Di Dalam Penelitian Agama. Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat,. *Jurnal*, 4, 28–38.
- Zapata, A. D. G. (2015). The National Service Training Program of State Colleges and Universities: An Assessment. *OALib*, 02(09). <https://doi.org/10.4236/oalib.1101845>

Lampiran

Lampiran 1. Surat Keterangan Validator 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas.fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or
Jabatan Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim U-12 Tahun
Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa Dalam Kompetisi
Liga Anak PSSI Sleman 2023

dari mahasiswa:

Nama : Hardiansyah
NIM : 22611251090
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap ~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. butir soal pada nomor 2 indikator ditukar /
di buat minimal 2 butir
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2023
Validator,

Lampiran 2. Surat Keterangan Validator 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax (0274) 513092
Laman: tkk.uny.ac.id Email: humas_tkk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dr. Sigit Nugroho, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UMY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim U-12 Tahiri Sekolah
Sepak Bola Satria Pandawa Dalam Kompetisi Liga Anak
PSS Sleman 2023

dari mahasiswa

Nama : Hardiansyah
NIM : 22611211090
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setiap indikator diusahakan jumlah pertanyannya & format dan jumlah pertanyannya tidak perlu terlalu banyak.
2. Setiap sub indikator perlu lebih ada yang sama dalam format, tidak berbeda contoh video ini ada di foto lainnya dan di tanya. Pertanyaan & penulisan juga tidak panjang
3. Mohon fokus untuk atlet juga dibantu angket terkait kontakannya sehingga CIIP diketahui oleh semua pihak

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2023

Validator

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

RAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/82/UN34.16/PT.01.04/2023

31 Agustus 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SSB Satria Pandawa
Niron, Pandowoharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55511

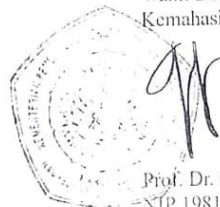
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hardiansyah
NIM : 22611251040
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRSESTASI TIM U-12 TAHUN SEKOLAH SEPAKBOLA Satria Pandawa Dalam Kompetisi LIGA ANAK PSS SLEMAN 2023
Waktu Penelitian : 1 - 15 September 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Balasan dari SSB Satria Pandawa



SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)
“SATRIA PANDAWA”

Sekretariat : Gawar RT02/RW 36 Pandowoharjo Sleman DIY, Telp. (0274) 4538553

Nomor : 11/ssb.sps/2023
Hal : Surat Keterangan

Sleman, 18 September 2023
Yth :
Bpk/Ibu Dosen Pembimbing
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
UNY Yogyakarta
Di tempat.

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pengurus Sekolah Sepak Bola (SSB) Satria Pandawa Sleman DIY, dengan ini menerangkan :

1. *Nama* : **HARDIANSYAH**
2. *NIM* : 22611251040
3. *Program Studi* : Ilmu Keolahragaan – S2
4. *Asal Universitas* : UNY Yogyakarta

Bahwa saudara diatas telah melakukan penelitian di SSB kami dari tanggal 1-5 September 2023 dengan judul Skripsi *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Satria Pandawa Sleman Dalam Kompetisi Liga Anak PSS Sleman 2023* dan selama melakukan penelitian saudara tersebut berkelakuan baik dan dapat menambah pengetahuan serta ilmu pada anak-anak kami,

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Hormat kami;

KETUA

AGUS NURWIBOWO, S.IP.

SSB SATRIA PANDAWA



SLEMAN YOGYAKARTA

Sekretaris

MEDHI ARYANTO .

Lampiran 5. Visi dan Misi SSB Satria Pandawa



VISI

Membina Bakat dan membentuk Pemain Profesional, Mandiri, Berkarakter

MISI

01



Mengenalkan olah raga sepak bola kepada anak-anak usia dini, sebagai ajang hiburan, rekresasi dan menanamkan bakat/ hobby sejak dini serta Mengajarkan sepak bola sebagai alat bersosialisasi, berdisiplin, bertanggung-jawab.

02



Membina dan mengembangkan bibit-bibit sepak bola potensial dan berbakat serta berkualitas serta Mencetak Pemain Berkualitas Dari Aspek Skill, Attitude dan Character.

03



Menerapkan manajemen club yang transparan dan profesional

04



Menerapkan metode pelatihan sepakbola yang baik dan Mencetak Pemain Berkualitas Dari Aspek Skill, Attitude dan Character



VISI MISI

DESKRIPSI LATIHAN



Mengenalkan olah raga sepak bola kepada anak-anak usia dini, sebagai ajang hiburan, rekreasi

Melatih gerak dasar sepak bola berisi berbagai drill latihan untuk menguasai berbagai ketrampilan dalam bermain sepakbola hingga tataran gerakan yang benar mampu dilakukan oleh anak didik

STANDAR KOMPETENSI LATIHAN



Mampu mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam permainan sepakbola dengan baik dan benar

Lampiran 6. AD/ART SSB Satria Pandawa



SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)
SATRIA PANDAWA SLEMAN YOGYAKARTA.
Sekretariat: Gawar RT 02 RW 36 Pandowoharjo Sleman
Kode pos : 55521 Tlp.(0274)4538553



AD/ART
ANGGARAN DASAR

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu cabang olah raga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Permainan ini sangat populer, hal ini bisa terlihat dari tersedianya lapangan-lapangan sepak bola dan banyaknya masyarakat yang bermain sepak bola baik untuk ajang meraih prestasi maupun untuk ajang berekreasi / hobi semata.

Berkat rahmat Allah SWT, dalam rangka meningkatkan pembinaan sepak bola sejak usia dini, mendidik dan melatih bakat dan talenta sepak bola potensial dan berbakat yang didorong oleh kesadaran akan tanggung jawab terhadap kemajuan dan peningkatan prestasi sepak bola di Kec. Sleman pada khususnya dan Indonesia pada umumnya, serta keinginan luhur untuk memberikan sumbangsih dan berekreasi melalui kegiatan sepak bola, maka dibentuklah organisasi "Sekolah Sepak Bola SATRIA PANDAWA SLEMAN".

BAB I

NAMA DAN KEDUDUKAN

Pasal 1

Nama Organisasi ini adalah Sekolah Sepak Bola (SSB) SATRIA PANDAWA SLEMAN.

Pasal 2

Organisasi ini berkedudukan di Kalurahan Pandowoharjo Kecamatan Sleman ,Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

BAB II

DASAR DAN TUJUAN

Pasal 1

Sekolah Sepak Bola (SSB) SATRIA PANDAWA SLEMAN berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pasal 2

Sekolah Sepak Bola (SSB) SATRIIA PANDAWA SLEMAN berdasarkan kekeluargaan dan gotong-royong

Pasal 3

Tujuan :

- a. Membina dan mengembangkan bibit-bibit sepak bola potensial dan berbakat untuk mencapai prestasi maksimal di tingkat kecamatan, Kabupaten, tingkat Propinsi, tingkat Nasional dan Internasional.
- b. Meningkatkan persepabola'an di Kecamatan Sleman.
- c. Sebagai sarana komunikasi dan informasi dalam membangun Bangsa dan Negara khususnya di bidang olah raga dan pendidikan informal.

BAB III

KEGIATAN

Pasal 1

Untuk mencapai tujuan dengan melalui :

- a. Mengadakan pembinaan dan pelatihan pada olah raga sepak bola di Kecamatan Sleman.
- b. Mengadakan kerja sama dengan instansi terkait, khususnya yang mempunyai kepedulian terhadap kemajuan sepak bola dan pendidikan di Indonesia.
- c. Mengadakan kerja sama dengan instansi pemerintah yang melakukan pembinaan terhadap klub-klub sepak bola dan pendidikan.
- d. Ikut berpartisipasi dalam setiap pertandingan yang diadakan oleh SSB, Dinas dan Instansi terkait baik di wilayah DIY maupun di daerah lain.
- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pemain melalui kegiatan pembinaan dengan memberikan motivasi dan sistem latihan yang terprogram, terarah dan terencana dengan baik.
- f. Menciptakan, merangsang dan mengupayakan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan yang berupa turnamen / kejuaraan, agar menjadi even tetap.

g. Memupuk kerja sama dan saling pengertian diantara sekolah-sekolah sepak bola yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan di daerah lain.

BAB IV

ORGANISASI

Pasal 1

Susunan Pengurus SSB SATHIA PANDAWA SLEMAN.

Pelindung : 1. Kepala Desa PANDOWOHARJO SLEMAN

Pembina : 1. Bharata Anung Santoso

Ketua Umum : Agus Nurwibowo,S.IP.

Ketua Harian : Bagawat Gede Pambudi,SE.

Sekretaris : 1. Evan

2. Medhi Aryanto

Bendahara : 1. Yoga Adi Setiawan,S.Pd.

2. Dwi Fitriyani

Perlengkapan : 1. Ag. Budi Sumarjana

2. Fatqul Huda

Staff Pelatih : 1. M. Nur Huda

2. Dedi Efriyanto

3. Roy Gasper

4. Evan

5. Raja Bintang

6. Supriyana

7. Maryana

0.1000

9. Mukhlis

Pasal 2

Tugas pokok SSB SATRIA PANDAWA SLEMAN adalah Membina, Melatih dan Meningkatkan prestasi sepak bola serta pendidikan Non Formal untuk umum dan anak putus sekolah dan tidak mampu.

BAB V

KEANGGOTAAN

Pasal 1

Anggota SSB SATRIA PANDAWA SLEMAN terdiri dari siswa SD/MI, siswa SMP/MTs, siswa SMA/SMK/MA atau anak yang masih memenuhi secara umur yang ingin menjadi anggota. Baik yang berdomisili di Kecamatan Sleman maupun daerah sekitarnya dengan ketentuan bahwa setiap Anggota berkewajiban mentaati setmua peraturan yang telah ditetapkan.

Pasal 2

Anggota Biasa adalah anggota yang aktif mengikuti kegiatan latihan SSB dan tercatat sebagai Anggota.

Pasal 3

Anggota Luar Biasa / Kehormatan adalah orang-orang yang dianggap berjasa kepada SSB tanpa aktif mengikuti latihan maupun kegiatan SSB lainnya.

Pasal 4

Semua anggota berhak dipilih atau memilih.

Pasal 5

Pemberhentian dari Anggota :

- a. Meninggal dunia.
- b. Atas permintaan sendiri.
- c. Atas keputusan SSB
- d. Pindah ke daerah lain.

BAB VI

SUMBER DANA

Pasal 1

Pendapatan SSB bersumber dari :

- a. Iuran Anggota.
- b. Sumbangan sukarela yang tidak mengikat.
- c. Bantuan dari Anggaran Pemerintah Desa, Kota, Daerah dan Provinsi serta Pusat.
- d. Penampilan-penampilan
- e. Usaha lain yang sah.

BAB VII

RAPAT ANGGOTA

Pasal 1

Rapat Anggota minimal 1 kali dalam 1 Tahun.

BAB VIII

MASA KEPENGURUSAN

Pasal 1

Kepengurusan SSB dalam satu periode adalah 5 (Lima) tahun mulai 1 Juni 2022 s/d 31 Juli 2027, dan setelah itu dapat dilihat kembali melalui rapat Anggota.

ANGGARAN RUMAH TANGGA

BAB I

KEANGGOTAAN

Pasal 1

Anggota Sekolah Sepak Bola (SSB) SATRIA PANDAWA SLEMAN terdiri dari pelajar SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA atau dari keluarga yang tidak mampu dan anak putus sekolah, juga sebagai tempat penyuluhan bagi anak dengan riwayat NARKOBA, yang berdomisili di Kec.Sleman dan sekitarnya, serta simpatikan dengan ketentuan bahwa setiap anggota berkewajiban mentaati peraturan yang telah ditentukan.

Pasal 2

HAK ANGGOTA

- a. Anggota berhak dipilih dan memilih
- b. Anggota berhak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan atas nama Sekolah Sepak Bola (SSB) SATRIA PANDAWA SLEMAN.
- c. Anggota berhak mengajukan usul dan pendapat.
- d. Anggota berhak mendapat pengarahan, bimbingan dan bantuan dari Sekolah Sepak Bola (SSB) SATRIA PANDAWA SLEMAN.

Pasal 3

KEWAJIBAN ANGGOTA

- a. Anggota berhak mendapat pengarahan, bimbingan
- b. Anggota berkewajiban membayar iuran Anggota
- c. Anggota berkewajiban menjaga nama baik Sekolah Sepak Bola (SSB) SATRIA PANDAWA SLEMAN
- d. Anggota berkewajiban melaksanakan tata tertib AD/ART
- e. Anggota wajib mengikuti latihan 3 x dalam seminggu pada hari yang telah ditentukan.

... Anggota di larang mengikuti kegiatan atau event dengan bergabung SSB lain tanpa sepengetahuan dan seijin dari pelatih dan pengurus SSB SATRIA PANDAWA SLEMAN.

Pasal 4

DIBERHENTIKAN MENJADI ANGGOTA

- a. Melanggar aturan AD/ART
- b. Berhenti atas permintaan orang tua
- c. Tidak mengikuti turnamen atau suatu pertandingan sesuai petunjuk dan arahan dari SSB SATRIA PANDAWA SLEMAN.

BAB II

KEUANGAN

Pasal 1

Sumber Dana Sekolah Sepak Bola (SSB) SATRIA PANDAWA SLEMAN bersumber dari:

- a. Iuran per latihan Rp.5.000 – Rp 10.000
- b. Pendapatan hasil dari usaha
- c. Subsidi Pemerintah
- d. Sumbangan yang sah dan tidak mengikat
- e. Mengadakan pagelaran atau event dan usaha lain yang sah.
- f. SPP perbulan Rp.5.000 (Lima Ribu Rupiah),dibebaskan apabila dinyatakan dari keluarga tidak mampu/yatim piatu dan anak jalanan.

Pasal 2

Melaksanakan dan mengikuti turnamen-turnamen dalam rangka :

- a. Acara perayaan / ulang tahun Instansi,dinas,SSB lain
- b. Mengevaluasi hasil latihan yang telah dilaksanakan
- c. Meningkatkan volume dan durasi latihan
- d. mencari dana untuk kepentingan SSB

f. Undangan dan latihan lain.

BAB IX

PENUTUP

Pasal 1

Perubahan Anggaran Dasar harus melalui Rapat Anggota.

Pasal 2

a. Perubahan diatur dan ditetapkan oleh Rapat Anggota.

b. Jika akibat sesuatu dan lain hal, SSB dibubarkan maka semua kekayaan yang dimiliki SSB dalam bentuk apapun diberikan kepada Badan Sosial yang membutuhkan.

Pasal 3

Semua hal yang cukup atau tidak cukup diatur dalam anggaran dasar ini dan dalam anggaran rumah tangga. akan diputuskan oleh Rapat Badan Pendiri.

n

Lampiran 7. Lisensi Pelatih KU-12 Tahun SSB Satria Pandawa

Lisensi
Nasional C


NOMOR : SKEP/33/VIII/2010

Diberikan Kepada :

Nama : ROY GASPERSZ
Tempat Tgl.Lahir : Jakarta, 23 Agustus 1969
Daerah Asal : D.I. Yogyakarta

Dinyatakan LULUS pada Kursus Pelatih Lisensi "C" Nasional yang diselenggarakan oleh Pengprov PSSI DKI Jakarta pada tanggal 11 s/d 24 Desember 2009 di DKI Jakarta

Ketua Umum,



Drs. H.A.M. Nurdin Halid



Jakarta, Agustus 2010
Sekretaris Jenderal,



Nugraha Besoes, SE

Lampiran 8 . Lembar Pernyataan Angket

**ANGKET PENELITIAN
(PENGURUS)
EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRSESTASI TIM U-12 TAHUN
SEKOLAH SEPAK BOLA SATRIA PANDAWA DALAM KOMPETISI
LIGA ANAK PSS SLEMAN 2023**

PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Prsestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa Dalam Kompetisi Liga Anak Pss Sleman 2023”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (√) yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan Sekolah Sepakbola Satria Pandawa pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----------|------------------------|---|----|---|----|-----|
| I | Context | | | | | |
| 1 | Latar Belakang Program | Kualitas program pembinaan dapat mencerminkan kualitas struktur kepengurusan yang terorganisir dengan baik. | | | | |
| 2 | | Pengurus bertanggung jawab dalam berjalannya program pembinaan | | | | |
| 3 | | Strategi dan program pembinaan tidak berjalan dengan baik | | | | |
| 4 | | Strategi pembinaan dapat membantu dalam mengembangkan bakat dan keterampilan atlet | | | | |
| 5 | | Program pembinaan prestasi di SSB memiliki strategi pembinaan yang terstruktur dan terukur. | | | | |
| 6 | Tujuan Program | Tujuan program pembinaan sudah berjalan sesuai visi dan misi yang ditetapkan | | | | |
| 7 | | Program pembinaan prestasi di SSB memiliki visi dan misi yang jelas dalam menciptakan pemain sepakbola berprestasi dan berintegritas. | | | | |

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|------------------|--------------------|---|----|---|----|-----|
| I Context | | | | | | |
| 8 | Program Pembinaan | Menjadi juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan prestasi | | | | |
| 9 | | SSB menargetkan atlet harus memiliki kedisiplinan yang tinggi | | | | |
| 10 | | Pembinaan sudah dilakukan sejak usia dini | | | | |
| 11 | | Pemanduan bakat merupakan hal yang tidak terlalu penting | | | | |
| 12 | | Prestasi merupakan tolak ukur dari keberhasilan program pembinaan | | | | |
| 13 | | Semakin tinggi prestasi yang didapat maka semakin bagus kualitas program pembinaan yang dilaksanakan. | | | | |
| II Input | | | | | | |
| 14 | SDM | Pengurus tidak melakukan perekrutan atlet dengan optimal | | | | |
| 15 | | Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang rendah | | | | |
| 16 | | Pelatih membuat sendiri program latihannya | | | | |
| 17 | | Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih | | | | |
| 18 | | Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet | | | | |
| 19 | | Sertifikat kepelatihan yang dimiliki pelatih dapat menjamin prestasi atlet | | | | |
| 20 | Sarana & prasarana | Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan | | | | |
| 21 | | SSB menyediakan peralatan latihan dalam jumlah yang cukup. | | | | |

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|-----------|---|--|---|---|----|-----|
| II | Input | | | | | |
| 22 | | Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai | | | | |
| 23 | | Fasilitas kesehatan dan penanganan cedera di SSB siap digunakan selama latihan dan pertandingan. | | | | |
| 24 | | Fasilitas kesehatan tidak tersedia. | | | | |
| 25 | | Atlet kesulitan datang ke tempat latihan karena jarak lapangan cukup jauh | | | | |
| 26 | | Kualitas lapangan cukup baik. | | | | |
| 27 | | Pendanaan | Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana | | | |
| 28 | Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan | | | | | |
| 29 | Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana | | | | | |
| 30 | Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pemerintah | | | | | |
| 31 | Pelatih hanya menerima dana sesuai prestasi yang dihasilkan | | | | | |
| 32 | Dukungan Orang Tua | Orang tua atlet mendukung program pembinaan yang dilaksanakan SSB Satria Pandawa | | | | |
| 33 | | Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pelatih dan pengurus. | | | | |
| 34 | | Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet | | | | |

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----------------|----------------------|--|----|---|----|-----|
| II | | | | | | |
| Input | | | | | | |
| 35 | | Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet | | | | |
| III | | | | | | |
| Process | | | | | | |
| 36 | Implementasi Program | Pelaksanaan program pembinaan atlet dari usia dini sudah berjalan dengan baik | | | | |
| 37 | | Pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan dengan baik | | | | |
| 38 | | Pelaksanaan program latihan mengalami kendala. | | | | |
| 39 | | Latihan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan program yang telah disiapkan pelatih | | | | |
| 40 | | SSB memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai dalam pelaksanaan program pembinaan, termasuk dukungan dari sponsor atau pihak eksternal lainnya. | | | | |
| 41 | | Pelaksanaan program pembinaan di SSB mencerminkan komitmen dan dedikasi dari semua pihak terlibat untuk mencapai tujuan pembinaan prestasi. | | | | |
| 42 | | Proses pembinaan di SSB melibatkan pemantauan terhadap perkembangan individu atlet secara berkala. | | | | |
| 43 | | Proses pembinaan di SSB memperhatikan aspek kebugaran fisik atlet melalui latihan yang terencana dan terstruktur. | | | | |

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----------------|------------|--|----|---|----|-----|
| III | | | | | | |
| Process | | | | | | |
| 44 | | SSB memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertandingan dan turnamen yang relevan untuk menguji kemampuan atlet secara kompetitif. | | | | |
| 45 | Monitoring | Pengurus memantau serta memastikan proses latihan berjalan dengan baik | | | | |
| 46 | | Monitoring bukan hal yang terlalu penting. | | | | |
| IV | | | | | | |
| Product | | | | | | |
| 47 | Hasil | Prestasi yang diraih sudah maksimal dan sesuai target yang ditentukan | | | | |
| 48 | | Prestasi merupakan hal penting dalam pembinaan | | | | |
| 49 | | Atlet dapat memahami taktik dengan baik | | | | |
| 50 | | Atlet mampu menerapkan taktik dengan baik | | | | |
| 51 | | Atlet menunjukkan peningkatan fisik dan kebugaran yang berarti setelah mengikuti program pembinaan prestasi. | | | | |
| 52 | | Terjadi peningkatan kemampuan teknik dasar (<i>dribbling, shooting, passing</i>) setelah mengikuti program pembinaan | | | | |
| 53 | | Atlet lebih percaya diri saat mengikuti turnamen besar | | | | |
| 54 | | Program pembinaan membantu mengembangkan mental yang positif pada atlet, seperti ketahanan dalam menghadapi tekanan dan kepercayaan diri | | | | |
| 55 | | Atlet yang mengikuti program pembinaan menunjukkan peningkatan disiplin | | | | |

Yogyakarta,.... September 2023
Yang menyatakan

(.....)

ANGKET PENELITIAN
(PELATIH)
EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRSESTASI TIM U-12 TAHUN
SEKOLAH SEPAK BOLA SATRIA PANDAWA DALAM KOMPETISI
LIGA ANAK PSS SLEMAN 2023

PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Prsestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa Dalam Kompetisi Liga Anak Pss Sleman 2023”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (✓) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (√) yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan Sekolah Sepakbola Satria Pandawa pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----------|------------------------|---|----|---|----|-----|
| I | Context | | | | | |
| 1 | Latar Belakang Program | Kualitas program pembinaan dapat mencerminkan kualitas struktur kepengurusan yang terorganisir dengan baik. | | | | |
| 2 | | Pengurus bertanggung jawab dalam berjalannya program pembinaan | | | | |
| 3 | | Strategi dan program pembinaan sudah diterapkan dengan baik | | | | |
| 4 | | Strategi pembinaan dapat membantu dalam mengembangkan bakat dan keterampilan atlet | | | | |
| 5 | | Program pembinaan prestasi di SSB memiliki strategi yang terstruktur dan terukur untuk mencapai tujuan prestasi. | | | | |
| 6 | | Masih ada ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang sudah tersusun secara teoritis dengan aplikasi di lapangan | | | | |
| 7 | | Tujuan program pembinaan berjalan sesuai visi dan misi yang ditetapkan | | | | |

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|------------------|-------------------|--|----|---|----|-----|
| I Context | | | | | | |
| 8 | | Program pembinaan prestasi di SSB memiliki visi dan misi yang jelas. | | | | |
| 9 | | Menjadi juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan prestasi. | | | | |
| 10 | | Tujuan dari program pembinaan prestasi dapat membentuk karakter atlet ke arah yang lebih baik. | | | | |
| 11 | Program Pembinaan | Pembinaan sudah dilakukan sejak usia dini | | | | |
| 12 | | Pemanduan bakat merupakan tahap dalam program pembinaan | | | | |
| 13 | | Semakin tinggi prestasi yang didapat maka semakin bagus kualitas program pembinaan yang dilaksanakan | | | | |
| 14 | | SSB memberikan dukungan terhadap peran Anda sebagai pelatih dalam melaksanakan program pembinaan prestasi. | | | | |
| II Input | | | | | | |
| 15 | SDM | Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga sepak bola | | | | |
| 16 | | Banyak atlet berbakat yang belum teridentifikasi di Kabupaten Sleman | | | | |
| 17 | | Atlet sangat antusias mengikuti latihan. | | | | |
| 18 | | Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan | | | | |
| 19 | | Pelatih membuat sendiri program latihannya | | | | |
| 20 | | Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi | | | | |
| 21 | | Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih | | | | |

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|-----------|--------------------|--|----|---|----|-----|
| II | Input | | | | | |
| 22 | | Pelatih membuat program untuk dapat memaksimalkan kemampuan atlet | | | | |
| 23 | | Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet | | | | |
| 24 | | Pelatih selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan | | | | |
| 25 | Sarana & prasarana | Kelengkapan sarana dan prasarana cukup lengkap. | | | | |
| 26 | | Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai . | | | | |
| 27 | | Lapangan cukup jauh sehingga menyulitkan atlet untuk pergi ke lapangan. | | | | |
| 28 | | Kualitas lapangan cukup baik | | | | |
| 29 | Pendanaan | Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana | | | | |
| 30 | | Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana | | | | |
| 31 | | Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun. | | | | |
| 32 | | Dana yang ada tidak cukup dalam menunjang program pembinaan | | | | |
| 33 | | Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pemerintah | | | | |
| 34 | | Pelatih hanya menerima dana sesuai prestasi yang dihasilkan | | | | |
| 35 | Dukungan Orang Tua | Orang tua atau Wali tidak kesulitan memenuhi administrasi | | | | |
| 36 | | Setiap latihan Orangtua atau wali membayar administrasi | | | | |

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----------------|----------------------|---|----|---|----|-----|
| II | | | | | | |
| Input | | | | | | |
| 37 | | Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pelatih dan pengurus. | | | | |
| 38 | | Orang tua atlet mendukung program pembinaan yang dilaksanakan. | | | | |
| 39 | | Orang tua atlet tidak mendukung anaknya untuk mengikuti latihan. | | | | |
| 40 | | Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet | | | | |
| 41 | | Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet | | | | |
| III | | | | | | |
| Process | | | | | | |
| 42 | Implementasi Program | Pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan dengan baik | | | | |
| 43 | | Pelaksanaan program pembinaan efektif dalam mengembangkan potensi atlet | | | | |
| 44 | | Proses pembinaan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran fisik. | | | | |
| 45 | | Proses pembinaan menekankan pentingnya etika dan sikap sportif. | | | | |
| 46 | | Proses pelaksanaan program latihan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. | | | | |
| 47 | | Sesi latihan diadakan secara teratur dan konsisten. | | | | |
| 48 | | Belum tercapainya hasil yang maksimal dari program latihan yang sudah disusun | | | | |
| 49 | | Aspek fisik, taktik, dan mental sudah disiapkan dengan baik | | | | |

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|--------------------|--|--|----|---|----|-----|
| III Process | | | | | | |
| 50 | | Kurangnya melakukan sparing sebelum mengikuti kompetisi | | | | |
| 51 | | Pelatih memberikan umpan balik kepada atlet untuk membantu mereka memperbaiki teknik dan taktik bermain. | | | | |
| 52 | Monitoring | Pengawasan dilakukan untuk memastikan proses latihan berjalan dengan baik | | | | |
| 53 | | Monitoring bukan hal yang terlalu penting. | | | | |
| IV Product | | | | | | |
| 54 | Hasil | Prestasi yang diraih sudah maksimal dan sesuai target yang ditentukan | | | | |
| 55 | | Banyak prestasi yang diraih dari event besar | | | | |
| 56 | | Atlet paham dengan taktik yang diberikan pelatih | | | | |
| 57 | | Atlet mampu menerapkan taktik dengan baik | | | | |
| 58 | | Atlet menunjukkan peningkatan fisik dan kebugaran setelah mengikuti program pembinaan prestasi | | | | |
| 59 | | Kemampuan teknik dasar (<i>dribbling, shooting, passing</i>) meningkat setelah mengikuti program pembinaan | | | | |
| 60 | | Atlet dapat bekerja sama dengan baik saat latihan maupun pertandingan | | | | |
| 61 | | Atlet terlihat lebih percaya diri saat mengikuti turnamen besar | | | | |
| 62 | Atlet menunjukkan peningkatan disiplin dan komitmen dalam berlatih dan bermain sepak bola. | | | | | |

Yogyakarta,.... September 2023
Yang menyatakan

(.....)

ANGKET PENELITIAN
(ATLET)
EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRSESTASI TIM U-12 TAHUN
SEKOLAH SEPAK BOLA SATRIA PANDAWA DALAM KOMPETISI
LIGA ANAK PSS SLEMAN 2023

PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Prsestasi Tim U-12 Tahun Sekolah Sepak Bola Satria Pandawa Dalam Kompetisi Liga Anak Pss Sleman 2023”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (✓) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (√) yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan Sekolah Sepakbola Satria Pandawa pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|-----------|------------------------|---|----|---|----|-----|
| I | Context | | | | | |
| 1 | Latar Belakang Program | Program pembinaan efektif dalam mengembangkan potensi atlet. | | | | |
| 2 | | Program pembinaan berjalan dengan baik | | | | |
| 3 | Tujuan Program | Menjadi juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan. | | | | |
| 4 | | Program pembinaan membantu atlet untuk berkembang dan berprestasi. | | | | |
| 5 | Program Pembinaan | Semakin tinggi prestasi yang didapatkan semakin bagus bagus kualitas program pembinaan. | | | | |
| 6 | | Pembinaan dilaksanakan dengan tujuan meraih prestasi. | | | | |
| II | Input | | | | | |
| 7 | SDM | Atlet sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal. | | | | |
| 8 | | Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan | | | | |
| 9 | | Pelatih memberi informasi materi yang akan diberikan setiap jadwal latihan | | | | |

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|-----------|--------------------|--|----|---|----|-----|
| II | Input | | | | | |
| 10 | | Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi | | | | |
| 11 | | Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet | | | | |
| 12 | | Pelatih selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan | | | | |
| 13 | | Pelatih tidak datang tepat waktu | | | | |
| 14 | Sarana & prasarana | Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada memudahkan atlet melaksanakan latihan | | | | |
| 15 | | Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai | | | | |
| 16 | | Lapangan terlalu jauh sehingga menyulitkan atlet | | | | |
| 17 | | Kualitas lapangan cukup baik | | | | |
| 18 | Pendanaan | Dana sudah disiapkan untuk sarana dan prasarana. | | | | |
| 19 | | Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana | | | | |
| 20 | | Atlet tidak perlu mengetahui tentang penyaluran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana | | | | |
| 21 | | Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan atlet) | | | | |
| 22 | | Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang | | | | |
| 23 | Dukungan Orang Tua | Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik | | | | |
| 24 | | Orang tua memberikan sepenuhnya kepercayaan kepada pelatih dan pengurus. | | | | |

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----------------|-------------------------|--|---|---|----|-----|
| II | | | | | | |
| Input | | | | | | |
| 25 | Dukungan Orang Tua | Orang tua memberikan sumbangan dana dalam proses latihan. | | | | |
| 26 | | Apabila diperlukan, orang tua bersedia menyediakan dana untuk mendukung kemajuan prestasi atlet. | | | | |
| 27 | | Peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencapaian prestasi seorang atlet. | | | | |
| III | | | | | | |
| Process | | | | | | |
| 28 | Implementasi Program | Belum tercapainya hasil yang maksimal dari program latihan yang sudah disusun | | | | |
| 29 | | Pelatih memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menjelaskan instruksi latihan kepada para atlet. | | | | |
| 30 | | Atlet merasa bosan dengan program latihan yang ada. | | | | |
| 31 | | Pengurus dan pelatih memberikan motivasi tambahan sebelum menghadapi suatu pertandingan. | | | | |
| 32 | | Kurangnya melakukan sparing sebelum mengikuti kompetisi | | | | |
| 33 | | Proses pelatihan mencakup latihan teknik, taktik, dan fisik. | | | | |
| 34 | | Proses pembinaan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan individu atlet. | | | | |
| 35 | | Sesi pelatihan diadakan secara teratur dan konsisten sesuai dengan jadwal. | | | | |
| 36 | | Monitoring | Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan | | | |

| No | Indikator | Pernyataan/pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|------------|----------------|---|----|---|----|-----|
| III | Process | | | | | |
| 37 | | Atlet tidak peduli pengurus melaksanakan pengawasan atau tidak | | | | |
| IV | Product | | | | | |
| 38 | Hasil | Prestasi yang diraih sudah maksimal. | | | | |
| 39 | | Banyak prestasi yang diraih dari event besar. | | | | |
| 40 | | Atlet dapat memahami taktik dengan baik. | | | | |
| 41 | | Atlet kesulitan dalam menerapkan taktik yang diberikan pelatih. | | | | |
| 42 | | Atlet merasakan terjadi peningkatan kemampuan teknik dasar (<i>dribbling, shooting, passing</i>) setelah mengikuti program pembinaan. | | | | |
| 43 | | Atlet menunjukkan peningkatan fisik dan kebugaran setelah mengikuti program pembinaan. | | | | |
| 44 | | Atlet dapat bekerja sama dengan baik saat latihan maupun pertandingan. | | | | |
| 45 | | Program pembinaan membantu mengembangkan sikap mental yang positif pada atlet, seperti ketahanan dalam menghadapi tekanan dan kepercayaan diri. | | | | |
| 46 | | Atlet menunjukkan peningkatan disiplin dalam berlatih dan bermain sepak bola. | | | | |

Yogyakarta,.... September 2023
Yang menyatakan

(.....)

Lampiran 9. Data Penelitian Angket CIPP SSB Satria Pandawa

Tabulasi Angket CIPP Pengurus SSB Satria Pandawa

| No Resp ond | Context | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------------------------|---|---|---|---|-------|----------------|---|---|---|-------|-------------------|----|----|----|-------|
| | Latar Belakang Program | | | | | | Tujuan Program | | | | | Program Pembinaan | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Total | 6 | 7 | 8 | 9 | Total | 10 | 11 | 12 | 13 | Total |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3.6 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3.5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2.5 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3.4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3.25 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3.2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3.75 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3.4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2.75 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 |

Sambungan

| Input | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|----|----|----|----|----|-------|--------------------|----|----|----|----|----|----|-------|
| SDM | | | | | | | Sarana & Prasarana | | | | | | | |
| 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | Total | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | Total |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3.33 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2.71 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2.67 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2.71 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2.5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2.57 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3.5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2.86 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2.67 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2.57 |

Sambungan

| Pondasi | | | | | | | | | | |
|-----------|----|----|----|----|-------|--------------------|----|----|----|-------|
| Pendanaan | | | | | | Dukungan Orang Tua | | | | |
| 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | Total | 32 | 33 | 34 | 35 | Total |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2.6 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3.25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3.5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3.2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

Sambungan

| Procces | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|------------|----|----|-------|
| Implementasi Program | | | | | | | | | Monitoring | | | |
| 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | Total | 45 | 46 | Total |
| 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3.56 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2.89 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3.22 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3.33 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2.89 | 4 | 4 | 4 |

Sambungan

| Product | | | | | | | | | |
|---------|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| Hasil | | | | | | | | | |
| 47 | 48 | 49 | 50 | 51 | 52 | 53 | 54 | 55 | Total |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3.78 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2.67 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3.22 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2.78 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2.78 |

Tabulasi Angket CIPP Pelatih Tim U-12 Tahun SSB Satria Pandawa

| DATA TABULASI (PELATIH) | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|---|---|---|---|---|----------------|---|---|---|----|-------------------|----|----|----|----|-------|
| Context | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Latar Belakang Program | | | | | | Tujuan Program | | | | | Program Pembinaan | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | Total | 7 | 8 | 9 | 10 | Total | 11 | 12 | 13 | 14 | Total |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3.33 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3.5 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2.5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

Sambungan

| Input | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------------------|----|----|----|----|-------|
| SDM | | | | | | | | | | Sarana & Prasarana | | | | | |
| 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | Total | 25 | 26 | 27 | 28 | Total |
| 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3.3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1.75 |
| 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |

Sambungan

| Pendanaan | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|----|----|----|----|----|-------|--------------------|----|----|----|----|----|----|-------|--|
| Pendanaan | | | | | | | Dukungan Orang Tua | | | | | | | | |
| 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | Total | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | Total | |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3.33 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3.29 | |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3.17 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3.14 | |

Sambungan

| Process | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------------|----|----|-------|
| Implementasi Program | | | | | | | | | | Monitoring | | | |
| 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 | 51 | Total | 52 | 53 | Total |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2.8 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2.5 | 3 | 3 | 3 |

Sambungan

| Product | | | | | | | | | |
|---------|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| Hasil | | | | | | | | | |
| 54 | 55 | 56 | 57 | 58 | 59 | 60 | 61 | 62 | Total |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2.78 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3.11 |

Tabulasi Angket CIPP Atlet SSB Satria Pandawa

| No Responde | Context | | | | | | | | |
|----------------|-----------------------|---|-------|----------------|---|-------|-------------------|---|-------|
| | Latar Belakang Progra | | | Tujuan Program | | | Program Pembinaan | | |
| | 1 | 2 | Total | 3 | 4 | Total | 5 | 6 | Total |
| 1 | 3 | 4 | 3.5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 4 | 3 | 3.5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2.5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3.5 | 3 | 4 | 3.5 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3.5 |
| 5 | 4 | 3 | 3.5 | 3 | 2 | 2.5 | 4 | 3 | 3.5 |
| 6 | 3 | 4 | 3.5 | 3 | 4 | 3.5 | 3 | 4 | 3.5 |
| 7 | 4 | 3 | 3.5 | 4 | 3 | 3.5 | 4 | 3 | 3.5 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3.5 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2.5 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2.5 | 2 | 3 | 2.5 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2.5 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2.5 | 2 | 4 | 3 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2.5 | 3 | 3 | 3 |

Sambungan

| Input | | | | | | | | | | | | |
|-------|---|---|----|----|----|----|-------|--------------------|----|----|----|-------|
| SDM | | | | | | | | Sarana & Prasarana | | | | |
| 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | Total | 14 | 15 | 16 | 17 | Total |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3.714 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2.75 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3.571 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2.75 |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2.714 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2.75 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2.857 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2.25 |
| 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3.25 |
| 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3.429 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3.143 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2.5 |
| 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3.286 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3.286 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3.286 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3.714 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2.5 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3.429 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3.5 |
| 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3.429 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

Sambungan

| Sambungan | | | | | | | | | | | |
|-----------|----|----|----|----|-------|--------------------|----|----|----|----|-------|
| Pendanaan | | | | | | Dukungan Orang Tua | | | | | |
| 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | Total | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | Total |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3.2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3.6 |
| 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3.2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3.2 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2.8 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2.8 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2.8 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2.6 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3.6 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2.8 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3.2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3.8 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3.2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3.6 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3.2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2.4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2.4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3.2 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3.4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3.2 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3.4 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3.2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3.2 |

Sambungan

| Process | | | | | | | | | | | |
|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|-------|------------|----|-------|
| Implementasi Program | | | | | | | | | Monitoring | | |
| 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | Total | 36 | 37 | Total |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3.25 | 3 | 3 | 3 |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2.5 | 3 | 2 | 2.5 |
| 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2.75 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2.5 | 3 | 2 | 2.5 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3.375 | 3 | 4 | 3.5 |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3.125 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3.5 | 4 | 3 | 3.5 |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3.25 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3.5 |
| 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2.75 | 4 | 1 | 2.5 |
| 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3.25 | 4 | 2 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3.625 | 3 | 4 | 3.5 |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2.5 | 3 | 1 | 2 |

Sambungan

| Product | | | | | | | | | |
|---------|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| Hasil | | | | | | | | | |
| 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | Total |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3.667 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3.333 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2.889 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2.889 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3.333 |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3.444 |
| 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3.333 |
| 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3.667 |
| 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3.667 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3.556 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3.778 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

Lampiran 10. Hasil Realibilitas Angket CIPP
Realibilitas Angket Pengurus

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .933 | 55 |

Realibilitas Angket Pelatih

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .748 | 62 |

Realibilitas Angket Atlet

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .770 | 46 |

Realibilitas Angket Psikologi

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .903 | 23 |

Lampiran 11. Hasil Wawancara CIPP SSB Satria Pandawa

Hasil Wawancara dengan Pengurus

| No | Indikator | Pertanyaan | Jawaban |
|----------|-----------------------------|---|---|
| I | Context | | |
| 1. | Latar Belakang Kepengurusan | Apakah fungsi kepengurusan SSB Satria Pandawa sudah berjalan dengan baik? | Sebenarnya sudah, hanya ada beberapa pengurus kurang aktif di lapangan karena kesibukan lain jadi hanya bisa berkomunikasi melalui WA |
| 2. | | Apakah strategi dari program pembinaan sudah berjalan dengan baik ? | Sejauh ini sudah cukup baik |
| 3. | Program Pembinaan | Apakah tujuan dari program pembinaan akan tercapai dengan yang sudah ditargetkan sebelumnya ? | Tujuan utama yaitu membina anak dan prestasi nanti dibelakang, fokus utama yaitu membentuk karakter anak dan bagaimana anak mampu menerapkan apa yang sudah pelatih berikan |
| 4. | | Apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam mencapai | Ada, terutama kendalanya |

| | | | |
|-----------|--------------|--|---|
| | | tujuan program pembinaan ? | menghadapi wali, misalnya kita usia dini belum mengarah ke prestasi tapi orang tua menuntut untuk ke arah prestasi, sehingga sering dilakukan pertemuan dengan wali untuk menjelaskan program pembinaan sehingga bisa satu arah |
| 5. | | Dalam menyusun program pembinaan prestasi apakah melibatkan pihak lain? | Diskusi dengan pelatih dalam penyusunan program |
| 6. | | Apakah program pembinaan prestasi pada SSB Satria Pandawa disusun oleh pengurus? | Iya dan juga melibatkan pelatih dalam penyusunannya |
| II | Input | | |
| 7. | SDM | Apakah pelatih SSB Satria Pandawa merupakan rekomendasi dari pengurus ? | Kalau dulu pelatih dari rekomendasi pengurus, namun berjalannya waktu makin banyak siswa jadi untuk rekrut pelatih baru nantinya ada rekomendasi dari pelatih yang ada disini untuk merekomendasikan mana pelatih yang |

| | | | |
|-----|------------|---|---|
| | | | tepat |
| 8. | | Apakah semua pelatih memiliki lisensi kepelatihan? | Ada beberapa yang belum, separuh ada separuh tidak ada |
| 9. | | Adakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelatih ? | Kalau ada lisensi kepelatihan kita rekomendasikan, minimal lisensi D, namun beberapa kali tidak jadi karena kesibukan pelatih |
| 10. | | Darimana sumber dana diperoleh ? | Dari iuran orangtua atau wali siswa |
| 11 | | Apakah orang tua atau wali kesulitan dalam memenuhi administrasi ? | Tidak, dengan sistem perkedatangan lebih efektif, namun dulu sempat kesulitan karena sistem iuran perbulan |
| 12 | Pendanaan | Apakah ada bekerja sama dengan sponsor dalam menjalankan program pembinaan prestasi ? | Ada beberapa sponsor |
| 13 | | Apakah sponsor sangat membantu dalam program pembinaan ? | Iya sangat membantu terutama dalam memenuhi alat latihan, seperti gawang, jersey, dan alat latihan lainnya, tetapi situasional dan tidak selalu |
| 14 | Sarana dan | Apakah SSB Satria Pandawa memiliki sarana dan prasarana | Cukup menunjang, dari cone, marka, |

| | | | |
|------------|--------------------------------|---|--|
| | Prasarana | yang baik dalam menunjang program pembinaan prestasi ? | hurdle , gawang kecil dan besar sudah cukup untuk latihan |
| 15 | | Apakah lapangan latihan layak digunakan untuk latihan ? | Untuk saat ini lapangan dalam kondisi kurang baik karena rumput sudah kering dan lapangan menjadi berdebu |
| III | Procces | | |
| 16 | | Apakah program pembinaan fisik dan teknik atlet sudah berjalan sesuai yang diharapkan ? | Iya sudah sesuai |
| 18 | Implementasi Program Pembinaan | Apakah ada kendala selama menjalankan program pembinaan ? | Lapangan untuk saat ini adalah lapangan desa, sehingga terkadang jadwal latihan berbenturan dengan jadwal atau agenda desa sehingga SSB libur melaksanakan latihan |
| 19 | Koordinasi | Apakah dilakukan pengawasan pada saat program pembinaan dilaksanakan ? | Pengawasan selalu dilaksanakan setiap latihan, baik saya sebagai pengurus maupun relawan dari wali siswa |
| 20 | | Apakah pengurus sering melakukan ujicoba sebelum pelaksanaan turnamen ? | Biasanya ada satu bulan sekali ada ujicoba |

| IV | Product | | |
|----|---------|---|--|
| 21 | Hasil | Apakah prestasi yang dicapai oleh SSB Satria Pandawa sudah optimal ? | Kalau usia dini yang penting anak bisa melaksanakan apa yang di ajarkan di latihan bisa di aplikasikan dengan baik, untuk jenjang akhir sudah ada anak kita yang memperkuat EPA , Porda sleman juga itu sudah merupakan prestasi sendiri |
| 22 | | Apa kesulitan yang dilalui dalam mencapai prestasi ? | Ada, karena beberapa atlet banyak tidak datang karena banyak siswa yang sibuk dengan sekolahnya dan les |
| 23 | | Apakah atlet menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan datang tepat waktu ? | Alhamdulillah sebelum latihan dimulai sudah datang, namun ada beberapa yang terlambat namun saya hargai karena kesibukannya selama sekolah dan belajar. |
| 24 | | Apakah atlet bersungguh-sungguh saat mengikuti latihan ? | Iya atlet terlihat bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan latihan |

Hasil Wawancara dengan Pelatih

| No | Indikator | Pertanyaan | Jawaban |
|------------------|-----------------------------|---|--|
| I Context | | | |
| 1. | Latar Belakang Kepengurusan | Apakah pelatih turut serta dalam menyusun program pembinaan ? | Kalau misalkan program keseluruhan satria pandawa mungkin tidak karena disini tidak ada head coachnya, jadi untuk menyusun program pelatih perkelompok umur yang menyusun |
| 2. | | Apakah pelatih menyampaikan rencana program yang hendak dilakukan kepada pemain ? | Program bisa saya buat untuk setiap minggu, tapi terkendala, kita ini bukan tim sifatnya prestasi dan orangnya ada terus, jadi percuma saya buat program tapi tidak mengena kesemua siswa, jadi saya buat training plannya perhari |
| II Input | | | |
| 3 | SDM | Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih tim SSB Satria Pandawa atau dipilih oleh pengurus secara langsung ? | Saya direkomendasikan oleh pengurus |
| 4 | | Apakah pelatih memiliki lisensi dalam kepelatihan ? | Iya saya memiliki lisensi C kepelatihan |
| 5. | Program Pelatih | Apakah ada yang membantu pelatih pada saat proses latihan ? | Tidak ada |

| | | | |
|------------|----------------------|---|---|
| 6 | | Apakah program latihan sudah berjalan sesuai program yang telah ditetapkan ? | Program latihan bisa kita jalankan ada plan A dan Plan B, jika orangnya kurang tidak bisa kita jalnkan plan A terpaksa kita ke plan B |
| 7 | Sarana dan Prasarana | Apakah sarana dan prasarana masuk dalam kategori standar atau layak digunakan dalam menunjang program pembinaan ? | Saya rasa cukup untuk sekelas SSB, dengan fasilitas yang ada kita bisa memanfaatkan, hanya saja lapangan sangat berdebu jadi cukup menyulitkan bagi anak-anak |
| 8 | | Apakah dengan sarana dan prasarana yang ada memudahkan pelatih dalam proses latihan ? | Iya memudahkan bagi saya dalam pelaksanaan latihan |
| III | Procces | | |
| 9 | Implementasi Program | Apakah proses latihan teknik sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan ? | Untuk level seperti ini saya tidak mau latihan fisik tanpa bola, jadi saya mau latihan fisik harus dengan bola agar balance antara teknik dan fisiknya |
| 10 | | Apakah proses latihan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang sudah disiapkan? | Sejauh ini sudah baik |
| 11 | | Apakah sering melakukan ujicoba sebelum pelaksanaan turnamen ? | Sering melakukan ujicoba, kadang ujicoba bareng kadang uji coba sendiri |
| IV | Product | | |

| | | | |
|----|-------|---|---|
| 12 | Hasil | Apakah prestasi yang dicapai oleh SSB Satria Pandawa mengalami kemajuan ? | Iya kalau saya yang menilai itu terlalu naif karena saya pelatih, tetapi orang tua murid menilai ada kemajuan |
| 13 | | Apa kesulitan yang dilalui dalam mencapai prestasi ? | Level usia seperti ini saya juga memberikan contoh kepada siswa, seperti pada lapangan |
| 14 | | Apakah atlet mengalami peningkatan pada kondisi fisiknya ? | Iya karena setiap latihan saya kombinasikan antara fisik dan teknik nya |
| 15 | | Apakah teknik atlet mengalami peningkatan ? | Sudah bermain sudah saling mensupport karena latihan saya banyak passing control passing |

Hasil Wawancara dengan Atlet

| No | Indikator | Pertanyaan | Jawaban |
|------------------|----------------|---|--|
| I Context | | | |
| 1 | Tujuan Program | Apakah program pembinaan membantu atlet untuk berkembang dan berprestasi ? | Iya sangat membantu |
| 2 | | Apakah juara merupakan target disetiap kompetisi ? | Tidak |
| II Input | | | |
| 3. | SDM | Bagaimana proses anda bisa masuk menjadi bagian dari pemain SSB Satria Pandawa? | Seleksi terlebih dahulu |
| 4. | | Apa motivasi atlet untuk menjadi bagian dari pemain SSB Satria pandawa ? | Karena dekat dengan rumah, banyak teman-teman juga dan memang hobby main sepakbola |

| | | | |
|--------------------|--------------------------------|--|---|
| 5. | Pogram Pelatih | Apakah kebutuhan latihan pemain sudah terpenuhi oleh pelatih ? | Sudah cukup terpenuhi |
| 6. | | Apakah latihan yang dilaksanakan membuat atlet jenuh ? | Iya pernah merasa jenuh karena terlalu sering latihan fisik |
| 7. | Sarana dan Prasarana | Apakah sarana dan prasarana yang ada layak digunakan untuk proses latihan ? | Untuk alat latihan cukup baik, cuman lapangan kurang layak karena banyak debu |
| 8. | | Dengan sarana dan prasarana yang ada memudahkan atlet dalam melaksanakan latihan ? | Iya memudahkan |
| 9. | Dukungan Keluarga | Apakah orang tua atlet mendukung anaknya untuk menjadi pemain SSB Satria Pandawa ? | Iya Orang tua mendukung |
| 10. | | Apakah menjadi pemain SSB Satria Pandawa merupakan rekomendasi dari orangtua ? | Tidak, tapi kemauan sendiri |
| III Procces | | | |
| 11 | Implementasi Program Pembinaan | Apakah pelatih memberikan informasi tentang program yang akan dijalani sebelum melakukan latihan ? | Tidak pernah |
| 12 | | Apakah pelatih memberikan program latihan fisik selama di SSB Satria Pandawa ? | Iya dan sering juga |
| 13 | | Apakah pengurus dan pelatih pernah mengagendakan latihan minigame atau pertandingan uji coba antar pemain dari SSB Satria Pandawa itu sendiri? | Dulu sering sebanyak 2 minggu sekali sekarang sudah jarang |
| IV Product | | | |
| 14 | Hasil | Apakah prestasi yang dicapai oleh SSB Satria Pandawa mengalami kemajuan ? | Ada kemajuan |
| 15 | | Apakah prestasi yang sudah dicapai membuat atlet merasa puas ? | Sudah Puas, karena sudah beberapa kali menjuarai turnamen |

| | | | |
|----|--|---|-----|
| 16 | | Apakah anda merasa ada peningkatan fisik selama mengikuti latihan di SSB Satria Pandawa? | Ada |
| 17 | | Apakah anda merasa ada peningkatan teknik selama mengikuti latihan di SSB Satria Pandawa? | Ada |

Lampiran 12. Lembar Instrumen Pendukung CIPP (Context)

A. Latar Belakang Program Pembinaan

1. Berapa lama program pembinaan prestasi di SSB ini sudah berjalan?
 - a) Kurang dari 1 tahun
 - b) 1-3 tahun
 - c) 4-6 tahun
 - d) Lebih dari 6 tahun
2. Apa yang menjadi alasan utama SSB membentuk program pembinaan prestasi ini?
 - a) Meningkatkan prestasi atlet lokal
 - b) Mendukung pengembangan sepak bola di wilayah ini
 - c) Mencari dan mengembangkan bakat sepak bola
 - d) Lainnya (harap sebutkan) _____
3. Bagaimana program pembinaan prestasi di SSB ini berkontribusi terhadap pengembangan olahraga sepak bola di wilayah atau negara?
 - a. Meningkatkan popularitas sepak bola di wilayah tersebut
 - b. Menarik minat anak-anak untuk bermain sepak bola
 - c. Menyediakan fasilitas olahraga yang memadai
 - d. Melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga
 - e. Lainnya (harap sebutkan) _____
4. Bagaimana program pembinaan prestasi ini sejalan dengan kebijakan atau program olahraga yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga olahraga nasional?
 - a. Secara penuh sejalan dengan kebijakan dan program olahraga nasional
 - b. Sebagian sejalan dengan kebijakan dan program olahraga nasional
 - c. Tidak sejalan dengan kebijakan dan program olahraga nasional
5. Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program pembinaan prestasi ini, seperti keterbatasan sumber daya atau dukungan?
 - a) Ya, ada tantangan dan hambatan yang signifikan
 - b) Ya, ada beberapa tantangan dan hambatan
 - c) Tidak ada tantangan atau hambatan yang signifikan

6. Sejauh mana program ini berhasil melibatkan dan mendorong partisipasi dari para pengurus, pelatih, dan relawan di SSB?
 - a) Tidak Efektif dalam Melibatkan Para Pengurus, Pelatih, dan Relawan
 - b) Sedikit Efektif dalam Melibatkan Para Pengurus, Pelatih, dan Relawan
 - c) Cukup Efektif dalam Melibatkan Para Pengurus, Pelatih, dan Relawan
 - d) Sangat Efektif dalam Melibatkan Para Pengurus, Pelatih, dan Relawan
7. Apakah program pembinaan prestasi ini merupakan hasil dari kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga olahraga atau pemerintah daerah?
 - a) Ya, merupakan hasil kerjasama
 - b) Tidak, program ini berdiri sendiri
8. Bagaimana dukungan dari sponsor atau pihak swasta dalam menjalankan program pembinaan prestasi ini?
 - a) Tidak Ada Dukungan dari Sponsor atau Pihak Swasta
 - b) Sedikit Dukungan dari Sponsor atau Pihak Swasta
 - c) Cukup Dukungan dari Sponsor atau Pihak Swasta
 - d) Banyak Dukungan dari Sponsor atau Pihak Swasta

B. Tujuan Program Pembinaan

9. Apa tujuan utama dari program pembinaan prestasi di SSB ini?
 - a) Meningkatkan prestasi atlet dalam berkompetisi
 - b) Menghasilkan atlet berbakat untuk tim nasional
 - c) Membangun karakter dan sikap sportif atlet
 - d) Mendukung kegiatan sosial masyarakat melalui olahraga
 - e) Lainnya (harap sebutkan) _____
10. Bagaimana program ini mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuannya?
 - a) Prestasi di kompetisi lokal
 - b) Prestasi di kompetisi regional atau nasional
 - c) Peningkatan keterampilan teknis atlet
 - d) Evaluasi sikap dan perilaku atlet
 - e) Lainnya (harap sebutkan) _____
11. Apakah program ini memiliki fokus khusus dalam mengembangkan kecakapan fisik dan kondisi atlet?
 - a) Ya, ada fokus khusus dalam pengembangan kecakapan fisik dan kondisi
 - b) Tidak ada fokus khusus dalam pengembangan kecakapan fisik dan kondisi
12. Bagaimana program ini berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri dan mental yang kuat pada atlet?
 - a) Melalui program khusus untuk meningkatkan rasa percaya diri

- b) Dengan memberikan dukungan dan pembinaan psikologis bagi atlet
- c) Melalui pemahaman dan pengelolaan tekanan dalam pertandingan
- d) Dengan melibatkan atlet dalam kegiatan sosial untuk memperkuat mental

C. Program Pembinaan

13. Bagaimana frekuensi latihan dalam program pembinaan prestasi ini?
 - a) Sekali seminggu
 - b) Dua kali seminggu
 - c) Tiga kali seminggu
 - d) Lebih dari tiga kali seminggu
14. Apakah program ini memiliki kurikulum atau rencana latihan yang terstruktur?
 - a) Ya, memiliki kurikulum yang terstruktur
 - b) Tidak, latihan berjalan tanpa kurikulum yang jelas
15. Apakah program ini memiliki komponen latihan teknis yang mencakup berbagai aspek permainan sepak bola, seperti dribbling, passing, shooting, dan heading?
 - a) Ya, semua aspek teknis sepak bola diikutsertakan dalam latihan
 - b) Tidak semua aspek teknis sepak bola diikutsertakan dalam latihan
16. Apakah program ini memberikan kesempatan bagi atlet untuk mengikuti turnamen atau kompetisi yang lebih tinggi tingkatannya?
 - a) Ya, memberikan kesempatan secara rutin
 - b) Ya, memberikan kesempatan terbatas
 - c) Tidak memberikan kesempatan
17. Bagaimana program ini mengukur dan mengevaluasi perkembangan atlet secara individual?
 - a) Melalui penilaian rutin dari pelatih terhadap setiap atlet
 - b) Dengan menggunakan data statistik dari pertandingan dan latihan
 - c) Melalui pertemuan evaluasi antara pelatih dan atlet
18. Bagaimana tingkat keberhasilan program ini dalam menghasilkan atlet berprestasi?
 - a) Sangat Sukses
 - b) Sukses
 - c) Cukup Sukses
 - d) Kurang Sukses
 - e) Tidak Sukses

Lampiran 13. Lembar Observasi Instrumen Pendukung CIPP (Input)

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|-----------|--|------------|------------|-------|
| A | Sarana dan prasarana | | | |
| | 1. Kondisi lapangan | | | |
| | a. Kualitas rumput | Baik | Cukup | Buruk |
| | | | | |
| | b. Kondisi permukaan lapangan | Rata | Tidak rata | |
| | | | | |
| | c. Ketersediaan pagar pembatas | Ada | Tidak ada | |
| | | | | |
| | 2. Fasilitas ganti pakaian | | | |
| | a. Ketersediaan ruang ganti | Ada | Tidak ada | |
| | | | | |
| | b. Kondisi ruang ganti | Baik | Cukup | Buruk |
| | | | | |
| | c. Ketersediaan fasilitas WC | Ada | Tidak ada | |
| | | | | |
| | 3. Fasilitas Kesehatan | | | |
| | a. Ketersediaan kotak P3K | Ada | Tidak ada | |
| | | | | |
| | b. Ketersediaan staf medis | Baik | Cukup | Buruk |
| | | | | |
| | c. Ketersediaan sarana pertolongan pertama | Ada | Tidak ada | |
| | | | | |
| B. | Peralatan sepakbola | | | |
| | 1. Bola sepak | | | |
| | a. Jumlah bolasepak | Jumlah | | |
| | | | | |
| | b. Kondisi bolasepak | Baik | Cukup | Buruk |
| | | | | |
| | 2. Seragam dan perlengkapan pemain | | | |
| | a. Jumlah seragam | Jumlah | | |
| | | | | |
| | b. Kondisi seragam | Baik | Cukup | Buruk |
| | | | | |
| | c. Kondisi sepatu sepakbola | Baik | Cukup | Buruk |
| | | | | |

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|----|---|------------|-----------|--------|
| B. | Peralatan sepakbola | | | |
| | 2. Seragam dan perlengkapan pemain | | | |
| | d. Kondisi kaus kaki | Baik | Cukup | Buruk |
| C. | Jumlah dan kualitas pelatih | | | |
| | 1. Jumlah pelatih | | | |
| | a. Pelatih kepala | Ada | Tidak ada | |
| | b. Pelatih per KU | Jumlah | | |
| | c. Pelatih kiper | Jumlah | | |
| | 2. Kualifikasi pelatih | | | |
| | a. Pelatih kepala | Lisensi | | |
| | b. Pelatih KU-12 | Lisensi | | |
| | c. Pelatih kiper | Lisensi | | |
| D. | Dukungan dan sumber daya lainnya : | | | |
| | 1. Dukungan Keuangan | | | |
| | a. Sponsor atau donatur | Ada | Tidak | |
| | b. Sponsor sangat membantu | Ya | Tidak | |
| | 2. Dukungan dari pihak sekolah/organisasi | | | |
| | a. Mendukung penggunaan fasilitas | Ya | Tidak | |
| | b. Mendukung waktu latihan | Ya | Tidak | |
| | 3. Keterlibatan orang tua atau wali atlet | | | |
| | a. Partisipasi dalam kegiatan tim | Tinggi | Sedang | Rendah |
| | b. Dukungan terhadap program | Tinggi | Sedang | Rendah |
| | Catatan Obervasi | | | |

Lampiran 14. Lembar Observasi Instrumen Pendukung CIPP (Process)

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|-----------|--|------------|-------|--|
| A | Aktivitas Latihan | | | |
| | 1. Rencana Latihan | | | |
| | a. Rencana latihan sudah disusun sebelumnya | Ya | Tidak | |
| | | | | |
| | b. Rencana latihan mencakup tujuan, fokus, dan durasi sesi | Ya | Tidak | |
| | | | | |
| | 2. Pelaksanaan Latihan | | | |
| | a. Pelatih menjelaskan tujuan latihan kepada atlet | Ya | Tidak | |
| | | | | |
| | b. Latihan dimulai dan berakhir sesuai jadwal yang ditentukan | Ya | Tidak | |
| | | | | |
| | c. Latihan berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditentukan | Ya | Tidak | |
| | | | | |
| | 3. Varian Latihan | | | |
| | a. Latihan mencakup variasi dan berbagai aspek teknik dan taktik sepakbola | Ya | Tidak | |
| | | | | |
| | b. Terdapat variasi latihan dalam sesi yang sama untuk menghindari monoton | Ya | Tidak | |
| | | | | |
| B. | Interaksi pelatih dengan atlet | | | |
| | 1. Komunikasi | | | |
| | a. Pelatih memberikan arahan dan instruksi dengan jelas dan terarah: | Ya | Tidak | |
| | | | | |
| | b. Pelatih memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap | Ya | Tidak | |
| | | | | |
| | 2. Motivasi | | | |
| | a. Pelatih mendorong atlet untuk berlatih dengan semangat dan dedikasi | Ya | Tidak | |
| | | | | |
| | b. Pelatih memberikan dorongan dan pujian atas usaha dan prestasi atlet | Ya | Tidak | |
| | | | | |

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | | |
|-----------|--|------------|--------|--------|
| B. | Interaksi pelatih dengan atlet | | | |
| | 3. Kedisiplinan: | | | |
| | a. Pelatih memberlakukan aturan dan kedisiplinan yang konsisten | Ya | Tidak | |
| | b. Atlet patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang diberlakukan | Ya | Tidak | |
| C | Partisipasi dan Persepsi Atlet | | | |
| | 1. Tingkat Partisipasi | | | |
| | a. Atlet aktif berpartisipasi dalam latihan | Tinggi | Sedang | Rendah |
| | b. Atlet rutin hadir saat jadwal latihan | Ya | Tidak | |
| | 2. Persepsi Atlet | | | |
| | a. Atlet merasa puas dengan kualitas latihan yang diberikan | Ya | Tidak | |
| | b. Atlet merasa mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan | Ya | Tidak | |
| B | Kualitas Sesi Latihan | | | |
| | 1. Durasi dan Intensitas | | | |
| | a. Durasi sesi latihan sesuai dengan rencana dan kebutuhan | Ya | Tidak | |
| | b. Intensitas latihan disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan usia atlet | Ya | Tidak | |
| | 2. Penggunaan Waktu | | | |
| | a. Waktu latihan digunakan secara efisien dan optimal | Ya | Tidak | |
| | b. Terdapat waktu yang cukup untuk pemanasan, latihan utama, dan pendinginan | Ya | Tidak | |
| | 3. Keselamatan dan Pengawasan | | | |
| | a. Latihan dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamatan atlet | Ya | Tidak | |
| | b. Terdapat pengawasan dan perhatian dari pelatih terhadap setiap atlet | Ya | Tidak | |

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan |
|----|--------------------|------------|
| | Catatan Observasi | |

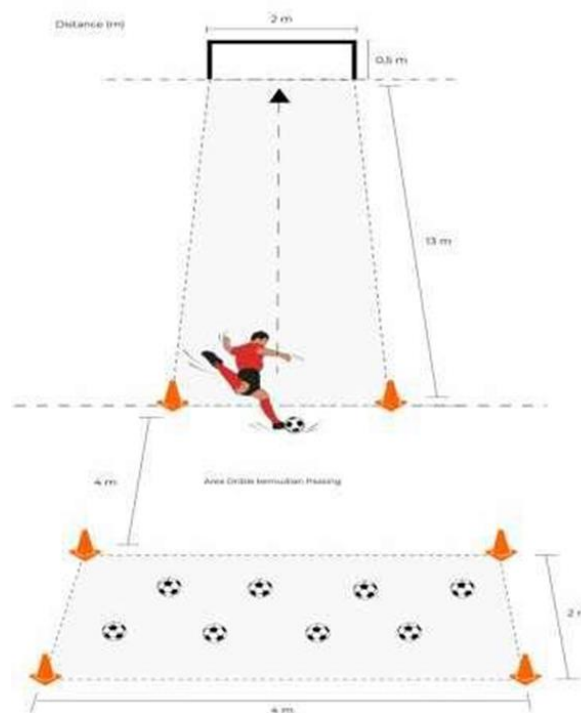
Lampiran 15. Instrumen Product

a. Instrumen Tes Keterampilan Dasar *Passing* dan *Shooting*

1. Alat Ukur Keterampilan Passing

7. **Tujuan:** Mengetahui keterampilan Passing pada pemain sepakbola KU 9-12 tahun

8. Area lapangan :



9. Alat :

a. Gawang ukuran 0,5 x 2 m, jarak batas menendang dengan gawang 13 m.

- b. Bola 10 buah
- c. Meteran
- d. Marker atau alat penanda

10. Pelaksanaan :

- a. Bola diletakkan di garis batas, anak berdiri di belakang bola, boleh dengan awalan
 - b. Anak menendang bola melewati gawang dan mencapai target
 - c. Anak memiliki 10 kali kesempatan menendang, dengan harus menggunakan kakikanan 5 x, kaki kiri 5 x.
 - d. Tendangan dianggap sah apabila :
 - Melewati gawang
 - Mengenai batas atas gawang
 - e. Aturan tambahan :
 - Perkenaan pada kaki bagian dalam (Teknik Passing yang benar)
11. Skoring: Skor 1 jika pemain mampu melakukan passing dengan teknik yang benar dan hasilnya masuk ke gawang (sasaran).
12. Petugas/ Juri untuk menilai skor yang dicapai oleh pemain dan penggunaan teknik passing dengan benar.

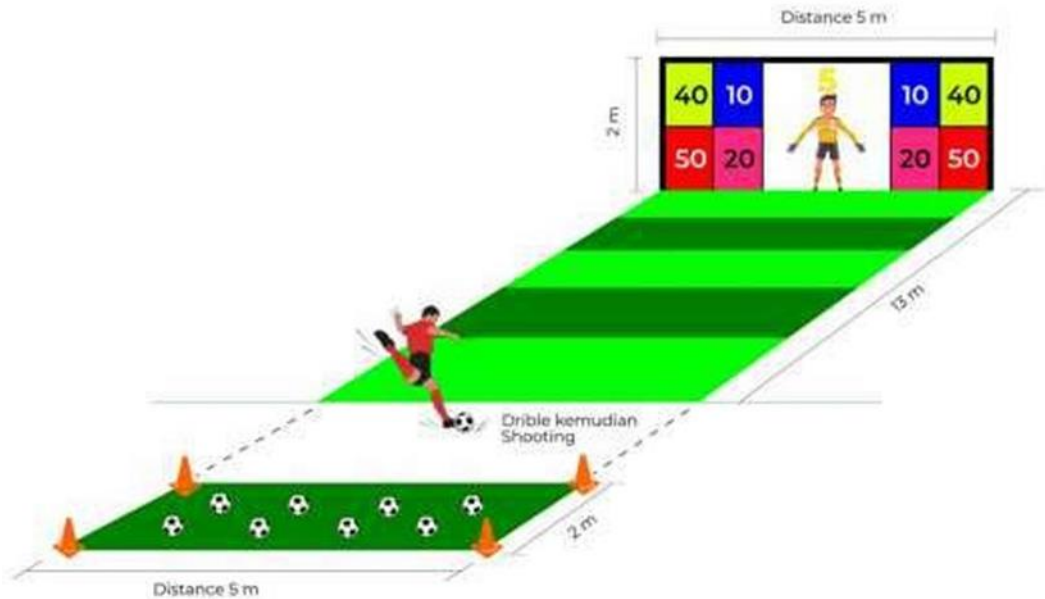
Petugas :

Petugas/ Juri untuk menilai skor yang dicapai oleh pemain dan penggunaan teknik passing dengan benar.

2. Alat Ukur Keterampilan Teknik Shooting

3. **Tujuan:** mengukur keterampilan shooting bola ke sasaran.

4. **Area Lapangan :**



4. Alat yang digunakan:

- Stopwatch.
- Bola kaki 8 buah
- Blangko dan alat tulis untuk mencatat hasil tes.

5. Pelaksanaan tes

- Bola diletakkan pada kotak awal (Lihat gambar 4)
- Pemain bersiap didekat bola
- Juri/tester memberikan aba-aba "Mulai" Pemain segera mengusasi bola dribble dua, tiga sentuhan dilanjutkan gerakan shooting. Gerakan shoot dilakukan tidak boleh melebihi garis

batas menendang yaitu 13 m dari gawang.

- d. Pemain berusaha menendang bola ke sasaran (*shooting*) dengan skor tertinggi dan menggunakan teknik *shoot* yang benar.
- e. Skor tembakan, angka pada gawang yang dikenai oleh bola, bila bola mengenai garis-garis antara kotak di dalam gawang maka skor tertinggi yang dicatat sebagai skornya.
- f. Testi diberi kesempatan 8 kali tendangan, dengan harus menggunakan kaki kanan 4x, dan kaki kiri 4x.

6. Petugas :

- a. Petugas/Juri untuk menilai skor yang dicapai oleh pemain dan penggunaan teknik shoot dengan benar.

b. Pengamatan Karakter Siswa SSB Satria Pandawa

LEMBAR PENGAMATAN KARAKTER KERJASAMA, MENGHORMATI, DISIPLIN PADA SISWA SSBKU 9-12 TAHUN

A. Petunjuk Umum:

- 1. Instrumen penilaian karakter ini berupa Lembar Pengamatan.
- 2. Instrumen ini diisi oleh pelatih yang melatih siswa/ pemain yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian:

Berdasarkan pengamatan selama dua minggu terakhir, nilailah sikap/karakter setiap siswa/pemain Anda dengan memberi tanda (v) pada kolom yang sesuai kondisi siswa, pada setiap pernyataan yang dimintakan pendapat pada Anda.

C Skoring:

Rentang skor pada pernyataan yang bermakna (+) jika tidak pernah yaitu satu (1), Jarang memiliki skor dua (2), kadang-kadang memiliki skor tiga (3), sering memiliki skor empat (4), dan selalu memiliki skor lima (5), tetapi untuk pernyataan yang bermakna negatif (BERTANDA*) memiliki skor yang berbanding terbalik dengan pernyataan positif.

D Identitas:

Nama SSB :

Nama Siswa :

Kelompok Umur :

Periode Waktu Pengamatan: sampai tanggal

| No | Tingkah Laku/ Karakter | | Frekuensi | | | | |
|----|------------------------|----------------------|---|--------|--------|--------|--|
| | Komponen | Pernyataan/indikator | Tidak Pernah | Jarang | Sering | Selalu | |
| A | Kerja Sama | 1 | Siswa mau melakukan instruksi dari pelatih | | | | |
| | | 2 | Siswa mau menerima satu tim dengan pemain yang skillnya hebat atau kurang yang ditunjuk pelatih | | | | |
| | | 3 | Siswa memaksakan aksi Individu walaupun sudah melihat ada kawan yang lebih menguntungkan.* | | | | |
| | | 4 | Siswa mau bergotong royong menyiapkan peralatan latihan | | | | |
| | | 5 | Siswa mau menyemangati teman satu tim yang sedang bermain. | | | | |
| | | 6 | Siswa berkata-kata kotor/memaki pada teman satu tim * | | | | |
| | | 7 | Siswa mau melakukan tugas diposisi baru dari pelatih walaupun sebenarnya dia tidak menyukainya. | | | | |

| | | | | | | | |
|---|-------------|---|---|--|--|--|--|
| | | 8 | Siswa menunjukkan rasa frustrasi ketika menjadi pemain cadangan. * | | | | |
| B | Menghormati | 1 | Siswa berjabat tangan pada lawan dalam situasi menang atau kalah setelah pertandingan | | | | |
| | | 2 | Siswa menghentikan permainan ketika ada lawan cedera | | | | |
| | | 3 | Siswa memberikan nasehat, masukan yang positif pada teman satu tim | | | | |
| | | 4 | Siswa sengaja menciderai lawan.* | | | | |
| | | 5 | Siswa menerima seluruh keputusan wasit walaupun keputusan tersebut salah. | | | | |
| | | 6 | Siswa mengumpat, berkata kotor pada wasit dalam pertandingan/latihan.* | | | | |
| | | 7 | Siswa membalas jika menerima pelanggaran keras dari lawan.* | | | | |
| | | 8 | Siswa memperhatikan, dan antusias ketika pelatih memberikan arahan atau perbaikan. | | | | |
| C | Disiplin | 1 | Siswa menjaga lawan dengan segera, ketika tim kehilangan bola | | | | |
| | | 2 | Datang tepat waktu saat latihan, dan segera kembali tepat waktu diantara waktu istirahat sesi latihan | | | | |
| | | 3 | Siswa menggunakan alat pelindung tulang kering saat latihan sesuai peraturan sekolah | | | | |
| | | 4 | Siswa memakai seragam Sekolah | | | | |

| | | | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|--|--|
| | | 5 | Siswa sengaja melanggar peraturan permainan dan pertandingan untuk keuntungan tim.* | | | | |
| | | 6 | Siswa menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai posisi bermain yang ditugaskan pelatih. | | | | |

c. Angket Tes Psikologi Atlet Usia 12 Tahun

| No | Indikator | Pernyataan | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|--------------|-----------|---|---------------|--------|--------------|---------------------|
| Percaya Diri | | | | | | |
| 1 | | Saya yakin dengan kemampuan teknis saya dalam bermain sepak bola | | | | |
| 2 | | Saya yakin dengan kemampuan fisik saya dalam bermain sepak bola. | | | | |
| 3 | | Saya yakin dengan kemampuan saya menghadapi situasi tekanan selama pertandingan. | | | | |
| 4 | | Saya yakin dengan kemampuan saya mencetak gol atau memberikan assist. | | | | |
| 5 | | Saya percaya diri dengan kemampuan saya untuk bersaing secara fisik dengan pemain lawan yang lebih kuat. | | | | |
| 6 | | Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya untuk mempengaruhi atau memotivasi rekan satu tim agar tampil lebih baik dalam pertandingan. | | | | |
| Motivasi | | | | | | |
| 7 | | Saya memiliki tujuan pribadi yang jelas dalam bermain sepak bola. | | | | |

| | | | | | | |
|------------|--|---|--|--|--|--|
| 8 | | Saya merasa termotivasi untuk berlatih dan meningkatkan kualitas permainan saya. | | | | |
| 9 | | Saya merasa semangat untuk bermain sepak bola karena dukungan tim dan teman satu tim | | | | |
| 10 | | Saya merasa bermain sepak bola memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi diri saya sendiri. | | | | |
| 11 | | Saya merasa termotivasi untuk mencapai performa yang lebih baik dalam latihan dan pertandingan untuk mencapai hasil maksimal. | | | | |
| Kecemasan | | | | | | |
| 12 | | Saya merasa cemas atau gelisah sebelum pertandingan besar atau penting | | | | |
| 13 | | Saya merasa cemas saat menghadapi lawan yang lebih kuat. | | | | |
| 14 | | Saya memiliki kemampuan untuk mengatasi kecemasan selama pertandingan. | | | | |
| 15 | | Saya merasa dapat mengontrol emosi dan kecemasan dengan baik selama pertandingan. | | | | |
| 16 | | Saya merasa sulit tidur atau berkonsentrasi pada hal-hal lain karena kecemasan menjelang pertandingan. | | | | |
| 17 | | Saya merasa kecemasan mempengaruhi koordinasi gerakan dan teknik bermain saya. | | | | |
| Kerja Sama | | | | | | |
| 18 | | Saya merasa terlibat dan mendukung rekan satu tim dalam situasi permainan. | | | | |
| 19 | | Saya memiliki | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | | kemampuan untuk berkomunikasi dan memberikan umpan-umpan yang tepat kepada rekan satu tim. | | | | |
| 20 | | Saya merasa senang bermain dalam tim dan berkolaborasi dengan rekan satu tim. | | | | |
| 21 | | Saya merasa didengarkan dan dihargai oleh rekan satu tim ketika memberikan masukan atau saran selama pertandingan. | | | | |
| 22 | | Saya merasa tim kami bersatu dan solid dalam mencapai tujuan bersama selama pertandingan. | | | | |
| 23 | | Saya merasa hubungan antar pemain di tim ini saling harmonis dan bekerja sama dengan baik. | | | | |

Lampiran 16. Hasil Analisis Instrumen Pendukung CIPP (Product)

a) Tes Keterampilan Dasar (Passing dan shooting)

| No | Nama | Passing (Kali) | Shooting (Skor) |
|-----|------------------------------------|----------------|-----------------|
| 1. | Raskha | 4 | 185 |
| 2. | Alfian Daffa Putra Pradadi | 5 | 70 |
| 3. | Muhammad Farel Haidar | 6 | 120 |
| 4. | Anugrah Devon Devanto | 3 | 85 |
| 5. | Rafa Mahadika Julian | 6 | 30 |
| 6. | Achmad Ircham | 8 | 65 |
| 7. | Farras Aprilio | 6 | 220 |
| 8. | Roni Ashari | 6 | 10 |
| 9. | Afril Eka Saputra | 6 | 65 |
| 10. | Rejaki | 7 | 105 |
| 11. | Muhammad Fadhloilul Hidayat Basuki | 8 | 135 |
| 12. | Aldo | 7 | 90 |
| 13. | Muhammad Ibrahimovic Azzudi | 5 | 15 |

b) Pengamatan Karakter Atlet

| No | Kerja Sama | | | | | | | | | Menghormati | | | | | | | | |
|----|------------|---|---|---|---|---|---|---|-------|-------------|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Total | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | Total |
| 1 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 32 | 4 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 34 |
| 2 | 5 | 5 | 1 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 | 28 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 30 |
| 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 33 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 | 29 |
| 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 2 | 31 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 34 |
| 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 32 | 4 | 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 29 |
| 6 | 5 | 5 | 2 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 32 | 5 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 29 |
| 7 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 33 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 31 |
| 8 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 33 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| 9 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 34 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 28 |
| 10 | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 31 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 35 |
| 11 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 32 | 5 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 32 |
| 12 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 | 31 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 35 |
| 13 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 34 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 33 |

| Disiplin | | | | | | |
|----------|----|----|----|----|----|-------|
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | Total |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 22 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 23 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 26 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 23 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 24 |

c) Hasil Tes Psikologi

| No | Percaya Diri | | | | | | | Motivasi | | | | | |
|----|--------------|---|---|---|---|---|-------|----------|---|---|----|----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | Total | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | Total |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 19 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 20 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 4 | 4 | 2 | | 4 | 14 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 22 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 |

Sambungan

| Kecemasan | | | | | | | Kerja Sama | | | | | | |
|-----------|----|----|----|----|----|-------|------------|----|----|----|----|----|-------|
| 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | Total | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | Total |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 20 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 16 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 19 |

Lampiran 17. Klasemen Akhir Liga Anak PSS Sleman U-12 Tahun 2023



| POS | TEAM | P | W | D | L | +/- | POINT |
|-----|------------------|---|---|---|---|-----|-------|
| 1 | KALASAN | 8 | 7 | 0 | 1 | 16 | 21 |
| 2 | MATRA | 8 | 7 | 0 | 1 | 30 | 21 |
| 3 | BPM MLATI | 8 | 5 | 1 | 2 | 10 | 16 |
| 4 | TRIO MUDA | 8 | 5 | 1 | 2 | 13 | 16 |
| 5 | PESAT TEMPEL | 8 | 3 | 1 | 4 | -3 | 10 |
| 6 | SATRIA PANDAWA | 8 | 3 | 1 | 4 | -5 | 10 |
| 7 | TUNAS MUDA LUHUR | 8 | 2 | 1 | 5 | -9 | 7 |
| 8 | BALAKOSA | 8 | 1 | 1 | 6 | -21 | 4 |
| 9 | PERSADA | 8 | 0 | 0 | 8 | -31 | 0 |

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian











